

**PENYIMPANGAN MAKSIM KESOPANAN DALAM FILM *LES
INTOUCHABLES* KARYA OLIVIER NAKACHE DAN ÉRIC TOLEDANO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Radinda Nabila Khansa
NIM. 15204241049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.

NIP. : 19630924 199001 2 001

Sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Radinda Nabila Khansa

NIM. : 15204241049

Judul TA : Penyimpangan Maksim Kesopanan dalam Film "Les Intouchables"
Karya Olivier Nakache dan Éric Toledano

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2020

Pembimbing,

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.
NIP. 19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Penyimpangan Maksim Kesopanan dalam Film “Les Intouchables” Karya Olivier Nakache dan Éric Toledano ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Januari 2020 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Ketua Penguji		Februari 2020
Herman, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris		Februari 2020
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Penguji Utama		Februari 2020

Yogyakarta, 10 Februari 2020

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.
NIP. 19621008 198803 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Radinda Nabila Khansa

NIM : 15204241049

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

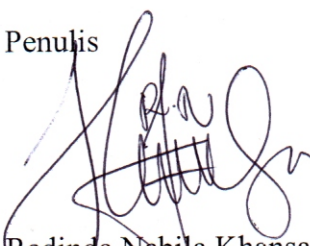
Judul Skripsi : Penyimpangan Maksim Kesopanan dalam Film “Les Intouchables”
Karya Olivier Nakache dan Éric Toledano

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2020

Penulis



Radinda Nabila Khansa
NIM. 15204241049

MOTTO

“Selalu ada yang pertama kali dalam segala sesuatu...termasuk gagal.”
-NKCTHI-

“Bumi nggak hanya berputar buat kita, jadi jangan egois.”
-NKCTHI-

PERSEMBAHAN

Ce mémoire,

Je le dédie à mes parents...

Aucun mot ne pourrait exprimer à leur juste valeur la gratitude et l'amour que je vous porte.

Merci d'être mes parents. ♥

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

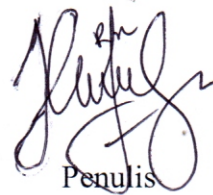
Tugas akhir skripsi ini juga dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terimakasih kepada Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk menempuh perkuliahan di Universitas Negeri Yogyakarta dan menyelesaikan tugas akhir skripsi. Kepada Dr. Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum. selaku Dekan FBS UNY. Kepada Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa Prancis.

Rasa hormat dan terima kasih juga saya sampaikan kepada Madame Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum. selaku pembimbing tugas akhir yang selalu sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, arahan serta dorongan untuk saya dalam mengerjakan tugas akhir skripsi dan berkenan meluangkan waktu, memberikan ilmu, tenaga dan pikiran dalam penyelesaian tugas akhir ini. Seluruh dosen jurusan Bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmunya, selama saya menempuh perkuliahan di Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2015. Untuk Nadia, Bora dan Fida yang menjadi saksi perjalanan hidup saya selama di Jogja. Untuk Adel, Rudy, Nana dan Masboy yang menemani saya untuk berjuang bersama selama proses penulisan tugas akhir

skripsi. Untuk Azis dan keluarga yang sudah mau menjadi rumah saya di Jogja. Terakhir, untuk teman-teman Théâtre Maintenant yang sudah dan akan segera lulus.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu saya harapkan. Saya selalu berharap semoga skripsi saya dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Terima kasih.

Yogyakarta, 14 Januari 2020



Penulis

Radinda Nabila Khansa

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI	10
A. Pragmatik	10
B. Tindak Tutur	11
C. Maksim	13
D. Maksim Kesopanan.....	13
1. Maksim Kebijaksanaan.....	15
2. Maksim Kemurahan.....	16
3. Maksim Penerimaan.....	18
4. Maksim Kerendahan Hati	20
5. Maksim Kecocokan	21
6. Maksim Kesimpatian	23
E. Komponen Tutur.....	25

F. Film “Les Intouchables”	28
G. Penelitian yang Relevan.....	28
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Subjek, Objek, Data dan Sumber Data.....	30
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
C. Instrumen Penelitian	35
D. Metode dan Teknik Analisis Data.....	35
E. Validitas dan Reliabilitas	38
BAB IV	40
BENTUK DAN MAKSUD PENYIMPANGAN MAKSIM KESOPANAN DALAM FILM LES INTOUCHABLES KARYA OLIVIER NAKACHE DAN ÉRIC TOLEDANO.....	40
A. Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan	41
1. Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan dengan Maksud Ekspresi Diri.....	41
2. Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan dengan Maksud Menegur.....	43
3. Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan dengan Maksud Menghasut	46
4. Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan dengan Maksud Mengabaikan	48
5. Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan dengan Maksud Mengejek	51
B. Penyimpangan Maksim Kemurahan	53
1. Penyimpangan Maksim Kemurahan dengan Maksud Mengusir.....	53
2. Penyimpangan Maksim Kemurahan dengan Maksud Memaksa	56
3. Penyimpangan Maksim Kemurahan dengan Maksud Ekspresi Diri.....	58
4. Penyimpangan Maksim Kemurahan dengan Maksud Meremehkan.....	60
5. Penyimpangan Maksim Kemurahan dengan Maksud Mengejek.....	62
6. Penyimpangan Maksim Kemurahan dengan Maksud Bercanda.....	64
7. Penyimpangan Maksim Kemurahan dengan Maksud Merendahkan.....	66
C. Penyimpangan Maksim Penerimaan.....	68
1. Penyimpangan Maksim Penerimaan dengan Maksud Merebut Hak Orang Lain ...	68
2. Penyimpangan Maksim Penerimaan dengan Maksud Menegur	70
3. Penyimpangan Maksim Penerimaan dengan Maksud Mengusir	73

D. Penyimpangan Maksim Kerendahan Hati.....	75
1. Penyimpangan Maksim Kerendahan Hati dengan Maksud Bercanda	75
E. Penyimpangan Maksim Kecocokan.....	77
1. Penyimpangan Maksim Kecocokan dengan Maksud Menolak	77
F. Penyimpangan Maksim Kesimpatian.....	82
1. Penyimpangan Maksim Kesimpatian dengan Maksud Memaksa.....	82
2. Penyimpangan Maksim Kesimpatian dengan Maksud Ekpresi Diri.....	84
BAB V	88
PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
C. Implikasi	90
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Résumé.....	94
Lampiran 2 : Tabel klasifikasi data penyimpangan maksim kesopanan dalam film Les Intouchables karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.....	110
Lampiran 3 : Naskah dialog film Les Intouchables karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.....	172

DAFTAR GAMBAR ADEGAN

- Gambar 1 : Adegan ketika adik Driss melempar sikat gigi ke arah Driss setelah dihina Saat disuruh keluar kamar mandi.....
- Gambar 2 : Adegan ketika Elisa marah kepada Driss karena mengusiknya ketika ia sedang menangis.....
- Gambar 3 : Adegan ketika Driss menyeret tetangga Philippe keluar mobil karena parkir di depan halaman rumah Philippe.....
- Gambar 4 : Adegan ketika Philippe dan Antoine bertemu di sebuah restoran.....
- Gambar 5 : Adegan ketika Adama mengabaikan pertanyaan Driss.....
- Gambar 6 : Adegan ketika Driss menertawakan aktor pertunjukkan yang ia tonton bersama Philippe.....
- Gambar 7 : Adegan ketika adik Driss melempar sikat gigi ke arah Driss setelah dihina saat disuruh keluar kamar mandi.....
- Gambar 8 : Adegan ketika polisi mengepung mobil Philippe dan Driss lalu menyuruh Driss memberikan tangannya untuk diborgol.....
- Gambar 9 : Adegan ketika Ibu Driss marah kepada Driss yang sudah berbulan-bulan tidak pulang ke rumah.....
- Gambar 10 : Philippe meremehkan Driss dengan mengatakan bahwa Driss tak akan mampu bekerja lebih dari dua minggu.....
- Gambar 11 : Adegan Driss mengejek Philippe yang menggunakan stocking seolah Philippe adalah perempuan.....
- Gambar 12 : Adegan ketika Driss bercanda dengan Philippe di sebuah pameran lukisan.....
- Gambar 13 : Adegan ketika Elisa merendahkan Driss yang sedang belajar melukis.....
- Gambar 14 : Adegan ketika Driss menyerobot antrean wawancara untuk menjadi asisten Philippe.....
- Gambar 15 : Adegan ketika Driss menggedor kap mobil tetangga Philippe yang parkir sembarangan di halaman rumah Philippe.....
- Gambar 16 : Adegan ketika Driss menyuruh tetangga membaca tanda dilarang parkir dan mengusirnya.....
- Gambar 17 : Adegan ketika Driss tidak mau menyuapi Philippe coklat karena Philippe tidak punya lengan.....
- Gambar 18 : Adegan ketika Driss mencatat nomor telepon Eleanor yang ada di dalam surat dan menyuruh Philippe menelepon Eleanor.....
- Gambar 19 : Adegan ketika Driss menolak ajakan Philippe untuk ikut terbang memakai parasut dengan beralasan dia akan mengambil gambar..
- Gambar 20 : Adegan ketika Driss mengendarai mobil dengan ugal-ugalan dan membentak pengendara lain.....
- Gambar 21 : Adegan ketika Driss bertanya kepada Philippe berapa lama durasi pertunjukkan tersebut.....

PENYIMPANGAN MAKSIM KESOPANAN DALAM FILM *LES INTOUCHABLES* KARYA OLIVIER NAKACHE DAN ÉRIC TOLEDANO

**Oleh :
Radinda Nabila Khansa
NIM. 15204241049**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan maksim kesopanan dan maksud-maksud dari penyimpangan maksim kesopanan dalam film *Les Intouchables* karya Nakache dan Toledano. Subjek penelitian ini adalah para tokoh yang menghasilkan percakapan atau tuturan berupa frasa dan kalimat yang ditemukan dalam film *Les Intouchables*. Objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk penyimpangan maksim kesopanan yang ditemukan dalam film *Les Intouchables*. Data penelitian ini adalah seluruh percakapan yang mengandung penyimpangan maksim kesopanan yang ditemukan dalam film tersebut.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode simak dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) kemudian peneliti menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Untuk menganalisis data digunakan metode padan referensial. Selanjutnya, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas pragmatis. Reliabilitas penelitian ini menggunakan reliabilitas *intra-rater* dan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penyimpangan maksim kesopanan dalam film *Les Intouchables* terdiri dari 6 jenis penyimpangan maksim kesopanan yaitu penyimpangan maksim kebijaksanaan (9 data), penyimpangan maksim kemurahan (15 data), penyimpangan maksim penerimaan (3 data), penyimpangan maksim kerendahan hati (1 data), penyimpangan maksim kecocokan (2 data), dan penyimpangan maksim kesimpatian (3 data); 2) Maksud yang terkandung diklasifikasikan menjadi 12 yaitu, a) merebut hak orang lain, b) mengusir, c) memaksa, d) ekspresi diri, e) meremehkan, f) mengejek, g) menegur, h) bercanda, i) menghasut, j) merendahkan, k) menolak dan l) mengabaikan.

Kata kunci : maksim kesopanan, penyimpangan

LES VIOLATIONS DE LA MAXIME DE POLITESSE DANS LE FILM *LES INTOUCHABLES* D'OLIVIER NAKACHE ET ÉRIC TOLEDANO

**Par :
Radinda Nabila Khansa
NIM. 15204241049**

EXTRAIT

Cette recherche est une recherche qualitative descriptive. Cette recherche a pour but de décrire: 1) les types des violations de la maxime de politesse; 2) les implicatures des violations de la maxime de politesse dans le film *Les Intouchables* d'Olivier Nakache et Éric Toledano. Les sujets de cette recherche sont les personnages qui produisent des conversations ou des énoncés sous forme de phrases et de phrases dans ce film. Les objets de cette étude sont les formes des violations de la maxime de politesse trouvées dans le film *Les Intouchables* d'Olivier Nakache et Éric Toledano. Les données de cette recherche sont toutes des conversations contenant des violations de la maxime de politesse dans le film *Les Intouchables* d'Olivier Nakache et Éric Toledano.

La méthode utilisée pour la collecte de données est la méthode de lecture attentive avec la technique d'observation non participante (SBLC), puis le chercheur utilise la technique de prise de notes comme technique avancée. Pour analyser les données, on utilise la méthode d'identification référentielle. De plus, la technique utilisée dans cette étude est la technique de base du segmentation immédiate (PUP). La validité utilisée dans cette recherche est une validité pragmatique. La fiabilité de cette étude repose sur la fiabilité *intra-reter* et d'*expert-judgement*.

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe: 1) 6 types de violations de la maxime de politesse dans le film *Les Intouchables* qui sont les énoncés des violations de la maxime de sagesse (9), les énoncés des violations de la maxime de générosité (15), les énoncés des violations de la maxime de compliment (3), les énoncés des violations de la maxime de modestie (1), les énoncés des violations de la maxime de l'accord (2), et les énoncés des violations de la maxime de sympathie (3); 2) les buts des violations peuvent être en 12, ce sont a) conquérir les droits d'autre, b) expulser, c) forcer, d) s'exprimer, e) dénigrer, f) moquer, g) réprimander, h) plaisanter, i) inciter, j) humilier, k) refuser, l) ignorer.

Mots clés : des maximes de politesse, la violation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin terlepas dari interaksi sosial antara satu dengan lainnya yang kemudian menghasilkan komunikasi. Salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki tujuan agar kita dapat menyampaikan sesuatu dan dapat dipahami oleh orang lain. Bahasa digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan atau mengekspresikan pikiran, perasaan, emosi dan menyampaikan informasi atau pesan yang berupa gagasan atau ide dan juga untuk menunjukkan keberadaan manusia terhadap lingkungannya. Dapat dikatakan bahwa bahasa digunakan agar lawan tutur memperoleh kejelasan dalam menangkap informasi yang disampaikan penutur, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Penutur dan lawan tutur mematuhi prinsip-prinsip komunikasi agar komunikasi berjalan lancar. Salah satu yang termasuk dalam prinsip-prinsip komunikasi yaitu prinsip kesopanan. Kesopanan biasanya mengacu pada perilaku, namun dapat juga dilihat dari tuturannya. Bahasa merupakan cermin dari kepribadian seseorang dan berpengaruh terhadap lawan tutur saat melakukan komunikasi. Berikut

merupakan contoh kalimat yang menerapkan maksim kesopanan dalam film *Les Intouchables*.

(1) Philippe: "***Merci, Driss. Pour vos conseils.***"
'Terima kasih, Driss. Untuk nasihatmu.'

Konteks tuturan pada dialog (1) di atas adalah ketika Philippe sedang mendikte asistennya untuk menuliskan puisi kepada perempuan yang sudah 6 bulan ia sukai. Driss menyarankan Philippe untuk mengirimkan foto kepada perempuan itu. Philippe menolak karena ia malu dengan kondisinya yang cacat, namun Driss meyakinkan Philippe untuk tetap mengirimkan foto. Philippe berterima kasih karena Driss telah memberinya nasihat agar percaya diri. Tuturan (1) di atas berpusat pada penutur, penutur meminimalkan rasa hormat kepada diri sendiri. Tuturan (1) di atas merupakan tuturan yang menerapkan maksim kerendahan hati karena Philippe mencoba untuk meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri dengan memberikan ucapan terima kasih kepada Driss selaku asistennya.

Tuturan yang menyakitkan, merugikan atau merendahkan orang lain merupakan salah satu tindakan yang tidak sopan. Namun, adakalanya seseorang tidak mematuhi prinsip-prinsip komunikasi yang baik secara tidak sengaja. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan terhadap prinsip-prinsip komunikasi. Sebagai contoh, pada film *Paris, Je T'aime* dalam bagian cerita berjudul *Quais de Seine* ditemukan dialog yang menunjukkan penyimpangan maksim kesopanan yaitu.

(2) L'Homme 1: *Eh, matez-moi la ficelle.*
L'Homme 2: ***Putain, elle a un cul d'ouf, la meuf.***

L'Homme 1: *Eh Mademoiselle, tu me prêtes ta ficelle ?
Allez, j'ai plus de fil dentaire, s'il te plait.*
L'Homme 2: *Oh, vise la Thaïlandaise qui arrive, là.*
L'Homme 1: *Eh mademoiselle, si je t'offre un thé vert, tu
payes
ton massage ? J'ai un bungalow à deux pas d'ici.*

Laki-laki 1: Hei, awasi aku tali celana dalamnya.
Laki-laki 2: Sial, dia punya bokong, gadis itu.
Laki-laki 1: Hei Nona, bisakah kau meminjamkan talimu?
Ayolah, aku punya lebih banyak benang.
Laki-laki 2: Oh, itu gadis Thailand yang datang ke sini.
Laki-laki 1: Hei Nona, jika aku menawarkan teh hijau, kau
membayarnya dengan pijitanmu? Aku punya bungalo
yang dekat dengan sini.

(Paris, Je T'aime, 2006)

Tuturan (2) merupakan contoh penyimpangan maksim kesopanan dalam bentuk maksim kebijaksanaan. Laki-laki 1 dan laki-laki 2 menggoda setiap perempuan yang lewat di jalan di depan mereka. Mereka menggoda para perempuan tersebut dengan bahasa yang tidak sopan yaitu menyebut anggota tubuh perempuan, menyebut kata *putain* dan juga menganggap perempuan Thailand bersedia untuk memijat tubuh mereka jika mereka memberi segelas teh hijau untuk perempuan Thailand itu. Dalam maksim kebijaksanaan, perasaan sakit hati sebagai akibat dari perlakuan dan tuturan yang tidak menguntungkan pihak lain hendaknya dapat diminimalisir.

Selain di kehidupan nyata, bentuk-bentuk komunikasi ditemukan pula dalam sebuah film. Film adalah salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan nyata. Film merupakan salah satu media komunikasi yang menarik untuk diteliti, karena dalam film ditemukan percakapan-percakapan seperti umumnya digunakan

dalam kehidupan sehari-hari. Namun, adakalanya dalam film penutur tidak menyampaikan maksud dengan jelas sehingga lawan tutur tidak dapat maksimal menangkap informasi yang ingin disampaikan sehingga menyebabkan kesalahan arti dan komunikasi antara penutur dan lawan tutur tidak berjalan dengan lancar, seperti pada film *Les Intouchables*. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang penyimpangan maksim kesopanan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film melalui percakapan atau tuturan yang diucapkan.

Film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano merupakan film yang didasarkan pada kisah nyata. Film yang berdurasi 113 menit ini ber-genre drama tentang persahabatan dan kesetiaan. Film *Les Intouchables* menceritakan seorang aristokrat kaya raya bernama Philippe yang mengalami lumpuh total akibat kecelakaan. Ia menyewa seorang pria negro muda bernama Driss yang urakan dan kasar karena ia terbiasa hidup di jalanan, namun ia memiliki selera humor dan kesetiaan yang tinggi yang mampu mengubah segalanya. Sembilan bulan setelah film *Les Intouchables* rilis pada tanggal 2 November 2011 di Prancis, film ini menjadi *box office* terbesar kedua di Prancis. Selain itu, dengan 8,8 juta orang yang menonton film ini di Jerman, *Intouchables* menjadi film terlaris di Jerman tahun 2012. Film ini juga menjadi film Perancis paling sukses dalam sejarah perbioskopian Jerman.

Dalam film ini ditemukan banyak penyimpangan yang berhubungan dengan maksim kesopanan diucapkan antar pemain. Oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis lebih jauh penyimpangan maksim kesopanan yang terjadi di dalam film

tersebut. Berikut contoh bentuk penyimpangan maksim kesopanan yang ditemukan dalam film *Les Intouchable*.

- (3) (*Accélération*)
 ‘Akselerasi’
 Driss : “***Dégage, toi!***”
 ‘Minggir!’
 (*Sirènes de Police*)
 ‘Sirine polisi’

Konteks tuturan (3) pada percakapan di atas dialog di atas yaitu ketika Driss dan Philippe sedang dalam perjalanan. Driss yang tidak sabar menunggu, menerobos lampu merah dan mengendarai mobil dengan ugal-ugalan. Driss juga membentak pengendara lain untuk minggir karena dianggap menghalangi jalan raya untuk ugal-ugalan hanya untuk kesenangannya dan Philippe, padahal mereka tidak sedang dalam keadaan darurat. Dalam tuturan (3) yang diucapkan oleh Driss, terjadi penyimpangan maksim kesopanan dengan bentuk penyimpangan maksim kesimpatian. Driss bersikap antipati dan sinis terhadap para pengendara lain selama mengendarai mobil. Dalam maksim kesimpatian diharapkan agar penutur memaksimalkan rasa simpati antara pihak yang satu dengan yang lainnya, bukannya meningkatkan rasa antipati terhadap orang lain.

Contoh lain bentuk penyimpangan maksim kesopanan yang ditemukan dalam film *Les Intouchables*:

- (4) Assistant : *Yvan Laprade?*
 Yvan : *Oui.*
 Driss : ***Bah oui, c’est bon. Deux heures que j’attends.***
 Yvan : *C’est moi.*
 Driss : ***Non. C’est moi.***

Asisten	: Yvan Laprade?
Yvan	: Ya.
Driss	: Ah, baiklah. Aku sudah menunggu selama dua jam.
Yvan	: Itu aku.
Driss	: Tidak. Itu aku.

Konteks tuturan pada contoh (4) yaitu ketika sesi wawancara untuk mencari asisten pribadi Philippe. Ada beberapa kandidat yang menunggu dipanggil untuk melakukan wawancara. Ketika asisten memanggil salah satu kandidat yaitu Yvan Laprade, Driss malah memotong antrian wawancara dan langsung menyelonong masuk ke ruang wawancara. Dalam tuturan yang diucapkan dan tindakan yang dilakukan oleh Driss, terjadi penyimpangan maksim kesopanan dengan bentuk maksim penerimaan. Driss bersikap tidak hormat kepada Yvan Laprade karena ia memotong antrian wawancara. Dalam maksim penerimaan diharapkan peserta tutur memaksimalkan kegurian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Maksim ini juga menuntut setiap peserta tutur untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain.

Contoh percakapan dan tuturan di atas merupakan beberapa percakapan yang dilakukan oleh para tokoh di dalam film *Les Intouchables*. Ditemukan banyak penyimpangan maksim kesopanan yang diucapkan oleh para pemain dan memiliki maksud tertentu. Maksud tersebut bisa kita lihat melalui konteks tuturan. Berangkat dari latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai penyimpangan maksim kesopanan dalam film *Les Intouchables*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut.

1. Terdapat berbagai bentuk penyimpangan maksim kesopanan yang dilakukan para tokoh dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.
2. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan maksim kesopanan yang dilakukan para tokoh dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.
3. Terdapat maksud yang terkandung dalam penyimpangan maksim kesopanan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Txoledano.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian mengenai penyimpangan maksim kesopanan dalam film *Les Intouchables* ini perlu dibatasi agar pembahasan terfokus pada penyimpangan maksim kesopanan. Ada dua hal utama yang perlu ditekankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk penyimpangan maksim kesopanan yang dilakukan para tokoh dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.

2. Maksud yang terkandung dalam penyimpangan maksim kesopanan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penyimpangan maksim kesopanan yang dilakukan para tokoh dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano?
2. Bagaimanakah maksud yang terkandung dalam penyimpangan maksim kesopanan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan maksim kesopanan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.

2. Mendeskripsikan maksud dari penyimpangan maksim kesopanan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai penyimpangan maksim kesopanan dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano. Hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai referensi tambahan mengenai penyimpangan maksim kesopanan di bidang pragmatik, khususnya bagi pembelajar bahasa Prancis dan juga dapat memperbaiki kualitas berbahasa pembelajar bahasa Prancis dari aspek kesopanan berbahasa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

Leech (1983: 6) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Situasi-situasi ujar tersebut merupakan konteks tuturan yang melatarbelakangi terjadinya suatu percakapan. Situasi ujar meliputi penutur dan lawan tutur, konteks sebuah tuturan, tujuan sebuah tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan dan tuturan sebagai produk tindak verbal.

Levinson (1983: 21) mengatakan "*pragmatics is the study of the relation between language and context that are basic to an account of language understanding.*", yang bisa diartikan pragmatik adalah ilmu tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang didasarkan pada perhitungan pemahaman bahasa. Definisi ini menguatkan pendapat bahwa analisis bahasa tidak bisa terlepas dari konteks.

Sama halnya dengan Jacob L. Mey (dalam Rahardi, 2009: 21) menjelaskan bahwa "*pragmatics is the study of conditions of human language uses as these are determined by the context of society.*" Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia, yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks situasi yang mewadahi bahasa itu.

Pragmatik mengalami perkembangan yang pesat dengan cakupan kajian yang luas dalam usianya yang relatif masih muda (Nadar, 2009: 2-3). Yule (2014: 6) berpendapat bahwa pada dasarnya pragmatik merupakan studi yang menarik karena melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain secara linguistic, tetapi pragmatik juga merupakan ruang lingkup studi yang mematahkan semangat karena studi ini mengharuskan lawan tutur untuk memahami orang lain dan apa yang ada dalam pikiran mereka.

George Yule mengemukakan ada empat batasan mengenai pragmatik, yaitu pragmatik adalah studi tentang maksud penutur; pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual; pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan; pragmatik adalah studi tentang ungkapan jarak hubungan.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai pragmatik di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna atau maksud dari kalimat yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur pada konteks tertentu.

B. Tindak Tutur

Menurut *Dictionnaire De Linguistique* dijelaskan dengan lebih singkat bahwa tindak tutur adalah "*acte de parole l'énoncé effectivement réalisé par un locuteur déterminé dans une situation donnée*" (Dubois, 2001: 14). Tindak tutur merupakan pernyataan maupun tuturan tertentu yang dibuat oleh pembicara atau penutur dalam situasi tertentu. Rohmadi (2004: 7) mengatakan bahwa "Tindak tutur atau *speech act*

adalah bagian dari peristiwa tutur (*speech event*) yang merupakan fenomena aktual dalam situasi tutur."

Austin dalam Bayat (2009: 214)

"Indicates that three acts can occur simultaneously while performing a statement. One of these is the locutionary act. This describes only the action of saying something. Illocutionary act, on the other hand, is to do something by saying something. Perlocutionary act is related to the conclusion of something said. It tells the effect left on the hearer."

Maksudnya adalah, tiga tindakan dapat terjadi secara bersamaan saat melakukan pernyataan yaitu tindakan lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindakan lokusi hanya menjelaskan tindakan mengatakan sesuatu. Tindakan ilokusi, pada sisi lain, adalah untuk melakukan sesuatu dengan mengatakan sesuatu. Tindakan Perlokusi terkait dengan kesimpulan dari mengatakan sesuatu. Ini memberikan efek kepada pendengar.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai tindak tutur di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan pernyataan maupun tuturan yang dibuat penutur dalam situasi tertentu.

Di dalam tindak tutur dapat pula ditemukan maksim. Maksim di sini digunakan untuk mencari maksud sebenarnya yang ingin penutur sampaikan kepada mitra tutur supaya tidak terjadi kesalahpahaman penyampaian maksud si penutur.

C. Maksim

Maksim merupakan kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual yang mengatur tindakan, penggunaan bahasa dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Dalam komunikasi dapat diasumsikan bahwa seorang penutur menyampaikan ujaran selalu relevan dengan konteks, jelas, mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah kebahasaan atau bisa disebut dengan maksim sehingga lawan tutur dapat memahami maksud dari ujaran penutur. Maksim disebut juga sebagai bentuk pragmatik berdasarkan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan.

D. Maksim Kesopanan

“(1) Tact maxim: Minimize cost to other. Maximize benefit to other, (2) Generosity maxim: minimize benefit to self. Maximize cost to self, (3) Approbation maxim: minimize dispraise of other. Maximize praise of other, (4) Modesty maxim: minimize praise of self. Maximize dispraise of self, (5) Agreement maxim: minimize disagreement between self and other. Maximize agreement between self and other, (6) Sympathy maxim: minimize antipathy between self and other. Maximize sympathy between self and other. (Leech, 1983: 132).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Leech mengemukakan terdapat 6 maksim yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

Istilah kesantunan berasal dari adjektiva ‘santun’. Definisi kesantunan tidak dimaknai dengan sekadar ramah, tetapi juga menekankan pada perilaku yang benar

sesuai dengan kaidah sosial yang berlaku di masyarakat seperti yang diutrakan oleh Grice (dalam Rustono, 1991: 61) yaitu prinsip kesopanan (*politeness principle*) ini lebih berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral dalam bertindak tutur.

Ketika terjadi proses komunikasi, tidak selalu berkaitan dengan masalah yang bersifat tekstual adakalanya non-tekstual. Untuk masalah-masalah yang sifatnya interpersonal digunakan prinsip kesantunan (*politeness principale*). Dalam suatu interaksi, para pelaku tuturan memerlukan prinsip kesantunan atau *politeness principal* (Wijana, 1996: 55).

George Yule (2010: 135) mengatakan

“We can think of politeness in general terms as having to do with ideas like being tactful, modest and nice to other people. In the study of linguistic politeness, the most relevant concept is “face.” Your face, in pragmatics, is your public self-image. Politeness can be defined as showing awareness and consideration of another person’s face.”

“Kita dapat menganggap kesopanan secara umum berhubungan dengan ide-ide seperti bersikap bijaksana, rendah hati dan baik kepada orang lain. Dalam studi tentang kesopanan linguistik, konsep yang paling relevan adalah "wajah." Wajah Anda, dalam pragmatik, adalah citra diri Anda di depan umum. Kesopanan dapat didefinisikan sebagai menunjukkan kesadaran dan pertimbangan wajah orang lain.”

Maksudnya adalah, kesopanan secara umum berhubungan dengan bersikap baik kepada orang lain. Di dalam linguistik, wajah adalah perwakilan paling relevan. Kesopanan berarti menunjukkan kepedulian dan pertimbangan terhadap wajah orang lain. Agar lebih jelas mengenai maksim kesopanan dapat diperhatikan pada uraian di bawah ini.

1. Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan diutarakan dengan tuturan impositif atau direktif dan komisif. Maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Pelaksanaan maksim kebijaksanaan dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

(5) Tuan rumah : **“Silakan makan saja dulu, nak! Tadi kami sudah mendahului.”**

Tamu : “Wah, saya jadi tidak enak, Bu.”

Di dalam tuturan (5) tampak dengan sangat jelas bahwa apa yang dituturkan si Tuan Rumah sungguh memaksimalkan keuntungan sang Tamu. Tuturan “Silakan makan saja dulu, nak” menerapkan maksim kebijaksanaan. Selain contoh di atas, maksim kebijaksanaan dapat kita lihat pada contoh bahasa Prancis berikut.

(6) *Quelques jours plus tard, à Saint-Malo, devant la maison de l'oncle de Camille.*

Camille : *Vous connaissez ma famille, alors ?*

Le voisin : *Je les connais tous. Je suis né ici. J'aillais à l'école avec votre oncle. **Mais venez prendre un café à la maison.***

Beberapa hari kemudian, di Saint-Malo, depan rumah paman Camille.

Camille : Jadi anda mengenal keluarga saya ?

Tetangga : Saya kenal semua. Saya lahir di sini. Saya pergi ke sekolah dengan pamanmu. **Mari minum kopi di rumah.**

(Écho 1, 2008 : 98)

Tuturan (6) merupakan contoh maksim kebijaksanaan. Tetangga sebagai mitra tutur memaksimalkan keuntungan Camille sebagai penutur. Dapat dilihat dari kalimat

“mais venez prendre un café à la maison.”, tetangga memaksimalkan keuntungan Camille dengan mengajaknya mampir untuk minum secangkir kopi di rumah. Contoh (5) dan (6) merupakan maksim kebijaksanaan. Namun, seringkali peserta tutur mengucapkan tuturannya dengan tujuan untuk merugikan orang lain, tanpa memikirkan akibat dari ucapannya tersebut sehingga melanggar maksim kebijaksanaan. Seperti pada contoh percakapan berikut.

(7) *Edith : Ne me touche pas!*

Theo : Laisse-moi voir.

Edith : Ne me touche pas!

Theo : Tiens, essuie-toi.

1. Edith : Faudra qu'on pense à divorcer!

Edith : Jangan sentuh aku!

Theo : Biarkan ku lihat.

Edith : Jangan sentuh aku!

Theo : Ini, bersihkan dirimu.

Edith : Seharusnya kita berpikir tentang perceraian!

(Olivier Dahan, 2007)

Pada tuturan (7) ditemukan penyimpangan maksim kebijaksanaan yaitu pada kalimat-kalimat yang diucapkan oleh Edith. Edith menolak bantuan dari suaminya dengan acuh dan membentak bahkan ia sampai menginginkan perceraian. Tuturan yang diucapkan Edith tidak sopan dan melanggar maksim kebijaksanaan karena ia telah merugikan suaminya yang akan membantu.

2. Maksim Kemurahan

Maksim ini diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Maksim ini mengharuskan penutur untuk sopan tidak hanya ketika menawarkan sesuatu, tetapi

dalam waktu mengungkapkan perasaan dan menyatakan pendapat. Rahardi (2009: 26) "Maksim kemurahan menggariskan orang untuk rendah hati kepada orang lain". Dengan maksim ini diharapkan para peserta tutur tidak saling mengejek, mencaci atau merendahkan pihak lain. Pelaksanaan maksim kemurahan dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

- (8) Dosen A : "Pak, aku tadi sudah memulai kuliah perdana untuk kelas *Business English*."
 Dosen B : "**Oya, tadi aku mendengar Bahasa Inggrismu bagus sekali.**"

Pemberitahuan yang disampaikan dosen A terhadap rekan dosennya pada contoh di atas ditanggapi dengan sangat baik bahkan disertai dengan pujian dari dosen B. Selain contoh di atas, maksim kemurahan dapat kita lihat pada contoh bahasa Prancis berikut.

- (9) *La femme du voisin* : *Un sucre?*
Camille : *Oui, je vous remercie. **Hum, il est bon, votre café.***
 Istri tetangga : Gula?
Camille : Ya, terima kasih. **Hum, ini enak, kopi anda.**

(*Écho 1*, 2008: 99)

Tuturan (9) merupakan contoh maksim kemurahan di mana Camille sebagai mitra tutur memaksimalkan rasa hormat pada orang lain, dengan memberikan pujian kepada istri tetangga sebagai mitra tutur. Setelah mengetahui tuturan yang menerapkan maksim kemurahan seperti pada contoh (8) dan (9) di atas, tidak menutup kemungkinan dalam suatu proses komunikasi peserta tutur melanggar maksim kemurahan, seperti pada contoh berikut.

- (10) *À la gare*
Liza : *Bonnes vacances ma chérie et fais attention à ta valise !*
Caroline : *Maman, s'il te plaît, j'ai seize ans. **Je ne suis pas un bébé.***
 Di Stasiun
Liza : Selamat liburan sayangku dan jangan lupa perhatikan kopermu !
Caroline : Mama, tolonglah, saya sudah 16 tahun. **Saya bukan bayi.**
(Écho 1, 2008: 51)

Tuturan (10) ditemukan penyimpangan maksim kemurahan. Hal tersebut dapat dilihat dari dialog Caroline meninimalkan rasa hormat kepada Liza, yaitu ibunya saat diingatkan untuk memperhatikan koper yang ia bawa, ia tidak suka dengan sikap ibunya yang menganggap dia masih seperti bayi.

3. Maksim Penerimaan

Maksim penerimaan ini diutarakan dengan tuturan komisif dan impositif. Maksim ini mewajibkan setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Pelaksanaan maksim penerimaan dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

- (11) Anak kos A : **“Mari saya cucikan baju kotormu. Pakaianku tidak banyak kok yang kotor”**
 Anak kos B : “Tidak usah, mbak. Nanti siang saya akan mencuci juga kok.”

Dari tuturan (11), dapat dilihat dengan jelas bahwa Anak kos A berusaha memaksimalkan keuntungan pihak lain dengan cara menambahkan beban bagi dirinya sendiri. Hal itu dilakukan dengan cara menawarkan bantuan untuk

mencucikan pakaian kotornya si B. Selain contoh (11), ditemukan contoh maksim penerimaan dalam bahasa Prancis.

- (12) *Driss* : ***Je ne te dérange pas, tu veux un café ?***
Philippe : *Oui.*
Driss : **Aku tidak mengganggu, kau mau scangkir kopi?**
Philippe : Ya.

(Les Intouchables, 2011)

Pada tuturan (12) dapat dilihat bahwa Driss memaksimalkan keuntungan Philippe dan menambah beban bagi dirinya sendiri dengan cara menawarkan secangkir kopi untuk Philippe. Tuturan (11) dan (12) merupakan contoh maksim penerimaan, namun tidak menutup kemungkinan dalam suatu proses komunikasi peserta tutur melanggar maksim penerimaan, seperti pada contoh berikut.

- (13) *Laura* : *Qu'est-ce que tu penses? Je prends la jupe ou le pantalon?*
Tareks : ***Les deux me plaisent. Ils te vont bien. Mais si tu veux mon avis, prends plutôt la jupe, elle plus sexy.***
Laura : ***Ils cherchent un chef de projet, pas un top model !***
Laura : Bagaimana menurutmu? Aku mengambil rok atau celana?
Tarek : **Aku suka keduanya. Tapi jika kau tanya pendapatku, lebih baik kau ambil rok, itu lebih seksi.**
Laura : **Mereka mencari manajer proyek, bukan supermodel!**

(Écho 1, 2008 : 138)

Pada tuturan (13) ditemukan penyimpangan maksim penerimaan. Dapat dilihat dari tanggapan Laura ketika Tarek sudah memberikan pendapat dengan baik, namun ia malah menanggapi dengan sinis.

4. Maksim Kerendahan Hati

Maksim ini dituturkan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Bila maksim lain berpusat pada orang lain, maksim kerendahan hati berpusat pada diri sendiri. Maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Pelaksanaan maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

- (14) Ibu A : “Nanti ibu yang memberikan sambutan dalam
rapat Dasa Wisma ya.”
Ibu B : ” **Waduh..nanti grogi aku.**”

Dalam contoh (14) ibu B tidak menjawab dengan: “Oh, tentu saja. Memang itu kelebihan saya.” Ibu B mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri dengan mengatakan: ” Waduh..nanti grogi aku.”. Selain contoh (14), maksim kerendahan hati dalam bahasa Prancis dapat dilihat pada contoh berikut.

- (15) *Fanny et Bertrand visitent la maison.*
Fanny : Oh, vous avez de belles lampes !
Claudia : Les œuvres de Jérôme. C'est un artiste maintenant.
Bertrand : Tu fabriques des lampes ?
*Jérôme : **Pour passer le temps.***
Fanny dan Bertrand saat masuk ke dalam rumah.
Fanny : Oh, kamu punya lampu yang indah !
Claudia : Karya Jérôme. Dia adalah seorang seniman sekarang.
Bertrand : Kamu membuat lampu ?
Jérôme : **Untuk mengisi waktu.**

(*Écho 1, 2008 : 66*)

Ditemukan tuturan yang memperhatikan maksim kerendahan hati pada tuturan (15) di atas. Jérôme merespon tuturan Bertrand dengan kalimat yang tidak menunjukkan bahwa ia bangga dengan karyanya, ia hanya menjawab dengan tuturan "*pour passer le temps*" dengan memaksimalkan rasa tidak hormat kepada dirinya sendiri meskipun Claudia telah mengatakan bahwa ia sekarang menjadi seorang seniman. Tidak jarang peserta tutur melakukan pelanggaran terhadap maksim kerendahan hati, seperti pada contoh berikut.

- (16) *La femme* : *J'adore ce que vous faites.*
Edith : ***Ah ouais! Et moi je n'aime pas ta tête!***
 Wanita : Aku suka apa yang kamu lakukan (menyanyi).
Edith : ***Ya! Dan aku tak suka melihat wajahmu!***
 (Olivier Dahan, 2007)

Dalam tuturan (16) ditemukan tuturan yang merupakan penyimpangan maksim kerendahan hati yaitu pada kalimat yang diucapkan oleh Edith kepada wanita yang memuji suaranya. Alih-alih mengatakan terima kasih atas pujian tersebut, Edith justru mengejek wajah wanita yang memujinya.

5. Maksim Kecocokan

Maksim ini diungkapkan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Maksim ini menggariskan bahwa setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalkan kecocokan di antara mereka, dan meminimalkan ketidakcocokan di antara mereka. Pelaksanaan maksim kecocokan dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

- (17) Guru A : "Ruangannya gelap ya, Bu."
 Guru B : **"He'eh. Saklarnya mana ya?"**

Pada contoh (17), tampak adanya kecocokan persepsi antara Guru A dan B bahwa ruangan tersebut gelap. Guru B mengiyakan pernyataan Guru A bahwa ruangan gelap dan kemudian mencari saklar yang member makna perlu menyalakan lampu agar ruangan menjadi terang. Contoh penerapan maksim kecocokan dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

- (18) *Driss* : 100 euros que je les sème. *Philippe*?
Philippe : **Tenu.**
Driss : *C'est Parti.*
Driss : 100 euro untukku mengalahkan mereka.
Philippe?
Philippe : **Lakukan.**
Driss : Ayo.

(Les Intouchable, 2011)

Pada tuturan (18) ditemukan maksim kecocokan antara Driss dan Philippe. Philippe menyetujui tawaran Driss untuk bertaruh uang 100 euro jika Driss bisa lolos dari polisi yang mengejar mereka. Tuturan (17) dan (18) merupakan contoh dari maksim kecocokan. Dalam beberapa konteks, sering terjadi penyimpangan maksim kecocokan seperti contoh berikut.

- (19) *Tarek* : *Laura, c'est le dernier soir pour aller voir le film de Klapisch !*
Laura : ***Pas ce soir, Tarek. Il faut que je prépare la réunion de demain.***
Tarek : Laura, ini malam terakhir untuk menonton film Klapisch !
***Laura* : Tidak malam ini, Tarek. Aku harus mempersiapkan pertemuan besok.**

(Écho 1, 2008 : 146)

Dalam tuturan (19) ditemukan penyimpangan maksim kecocokan di mana mitra tutur memaksimalkan ketidakcocokan terhadap penutur sehingga melanggar

maksim kecocokan. Dapat dilihat dari dialog Laura. Ia tidak menyetujui ajakan Tarek untuk pergi menonton film Klapisch karena ia harus mempersiapkan pertemuan keesokan harinya. Sehingga terjadi penyimpangan maksim kecocokan dalam contoh (19).

6. Maksim Kesimpatian

Maksim ini diungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif. Maksim kesimpatian mengharuskan setiap peserta penuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Pelaksanaan maksim kesimpatian dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

(20) Mahasiswa A : “Mas, aku akan ujian tesis minggu depan.”

Mahasiswa B : **“Wah, selamat ya. Semoga sukses.”**

Dari tuturan (20), dapat dilihat dengan jelas bahwa mahasiswa B menunjukkan rasa simpatinya terhadap mahasiswa A yang akan menjalani tesis minggu depan. Selain contoh di atas, penerapan maksim kesimpatian juga dapat dilihat dari contoh berbahasa Prancis sebagai berikut.

(21) *Leïla* : *Il est génial, votre truc !*

Tarek : *On est d'accord mais personne n'en veut !*

Leïla : ***J'ai un copain éditeur. Je suis sûr qu'il sera intéressé !***

Leïla : Itu hebat, produkmu !

Tarek : Kami setuju tapi tidak seorang pun menginginkannya !

Leïla : **Aku punya seorang teman penerbit. Aku yakin dia akan tertarik !**

(Écho 1, 2008 : 146)

Tuturan (21) merupakan contoh maksim kesimpatian. Hal tersebut dapat dilihat dari mitra tutur yang berusaha memaksimalkan rasa simpati terhadap penutur. Di mana Leïla sebagai mitra tutur yang menunjukkan sikap simpati saat Tarek berkata tidak ada yang berminat dengan produknya dan Leïla langsung mengatakan bahwa ia memiliki seorang teman penerbit yang mungkin saja bisa membantu Tarek untuk memasarkan produknya. Tuturan (20) dan (21) merupakan contoh maksim kesimpatian. Tak jarang pula ditemukan penyimpangan maksim kesimpatian dalam konteks tertentu, seperti contoh berikut.

- (22) *Bertrand* : *Alors, pas de randonnée aujourd'hui?*
Jérôme : *Non, j'installe le panneau solaire.*
Bertrand : ***Pas de problème. Fais tn travail. Moi, je vais lire sous les arbres.***
Jérôme : *C'est que.... j'ai besoin de ton aide !*
Bertrand : *Jadi, tidak ada pendakian hari ini?*
Jérôme : *Tidak, aku memasang panel surya.*
Bertrand : ***Tidak masalah. Lakukan saja kerjaanmu. Aku, aku akan membaca buku di bawa pepohonan.***
Jérôme : *Tapi aku membutuhkan bantuanmu !*

(*Écho 1, 2008 : 75*)

Dalam tuturan (22) ditemukan penyimpangan maksim kesimpatian karena tuturan di atas memaksimalkan rasa antipati terhadap orang lain yang ditunjukkan oleh dialog Bertrand "*Pas de problème. Fais ton travail. Moi, je vais lire sous les arbres*". Ia bersikap antipati dengan tidak memberikan bantuannya kepada Jérôme saat Jérôme berkata dia akan memasang panel surya dan malah mengatakan ia akan membaca buku di bawah pepohonan saja.

E. Komponen Tutur

Figueroa dalam Wardhaugh (2010: 385) mengatakan

“There is no unified theory of sociolinguistics, or even for that matter, a shared metatheory. There is a shared sociolinguistic subject matter – “utterance” – but this would not necessarily delimit sociolinguistics from other types of linguistics.”

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada teori sosiolinguistik yang sama antara satu dengan lainnya, namun bukan berarti hal tersebut membatasi sosiolinguistik dari teori linguistic lainnya.

Menurut Hymes dalam Wardhaugh (2010: 247-248) ada delapan komponen yang harus dipenuhi dalam peristiwa tindak tutur yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkai, menjadi akronim SPEAKING. Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. S = *Setting and scene*

Setting atau latar bersifat fisik, berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung. Sedangkan *scene* mengacu pada situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.

2. P = *Participants*

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam proses tindak tutur, bisa pembicara atau pendengar, penyapa atau pesapa, pengirim dan penerima (pesan), penutur atau mitra tutur.

3. E = *Ends : purpose and goal*

Ends, merujuk pada maksud dan tujuan dari tuturan.

4. A = *Act sequences*

Act sequences mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.

5. K = *Key : tone or spirit of act*

Key mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan, seperti disampaikan dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak gerik tubuh atau dengan isyarat.

6. I = *Instrumentalities*

Instrumentalities mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, fragam, atau register.

7. N = *Norm of interaction and interpretation*

Norm of interaction and interpretation, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Dan juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

8. G = *Genre*

Genre mengacu pada bentuk bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi,

pepatah, doa, dialog, dan lain-lain.

Berikut contoh penggunaan *SPEAKING* dalam dialog pada buku *Écho 1*.

(23) *Le 12 juillet à la Cité universitaire.*

Noémie (avec Mélissa)	: Lucas, c'est nous !
Lucas	: Entez.
Mélissa	: On va faire un jogging. Tu viens avec nous?
Lucas	: Je ne peux pas. Je travaille.
12 Juli di Cité universitaire.	
Noémie (bersama Mélissa)	: Lucas, ini kami !
Lucas	: Masuklah.
Mélissa	: Kami akan berjogging. Kamu ikut dengan kami?
Lucas	: Aku tidak bisa. Aku bekerja.

Tuturan (23) berlangsung di *Cité universitaire* pada tanggal 12 Juli (*Setting & Scène*). Tuturan tersebut dilakukan oleh Noémie dan Mélissa (P1) dan Lucas (P2) (*Participants*). Lucas menolak ajakan Noémie dan Mélissa untuk berjogging. (*Ends*). Ada dua orang perempuan yang mendatangi ruangan seorang laki-laki, mereka bermaksud mengajak laki-laki itu untuk jogging bersama (*Act sequences*). Tuturan tersebut diungkapkan dengan nada bertanya (*Key*) dan tuturan disampaikan secara lisan (*Instrumentalities*). Ditemukan tuturan yang melanggar maksim kecocokan, karena penutur meminimalkan ketidakcocokan di antara mereka. Tuturan "*Je ne peux pas. Je travaille.*" merupakan bentuk tolakan dari P2 terhadap ajakan oleh P1. Dengan demikian, dapat disimpulkan tuturan tersebut melanggar maksim kecocokan dengan maksud menolak tawaran untuk jogging (*Norms*). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (*Genres*).

F. Film “Les Intouchables”

Film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano ini mengisahkan Driss (Omar Sy) yang sedang berusaha untuk mendapatkan tunjangan kesejahteraan. Kemudian ia tertuju kepada Philippe (François Cluzet), seorang tunadaksa yang kaya raya yang sedang mencari pengasuh untuk dirinya. Ia pun mengikuti wawancara yang dilakukan oleh asisten Philippe, Magalie (Audrey Fleurot), sebagai syarat untuk menjadi pengasuhnya.

Meskipun tidak berharap untuk menjadi seorang pengasuh Philippe, Driss secara tidak langsung telah menjalin persahabatan dengannya. Ini dimulai saat teman Philippe mengungkapkan bahwa Driss pernah dipenjara, tapi ia tak peduli dengan masa lalu Driss, karena selama ini ia memberlakukan Philippe dengan baik dan penuh belas kasihan. Film ini terinspirasi dari penulis buku *Le Second Souffle*, dialah Philippe Pozzo yang mengalami kelumpuhan sejak tahun 1993 yang berhubungan baik dengan asisten pribadinya, Abdel Yasmin Sellou.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengkaji mengenai penyimpangan maksim kesopanan dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian itu adalah sebagai berikut.

Fitriya Astutik (2017) meneliti tentang pelanggaran maksim kesopanan pada teks-teks dialog buku *Écho 2* dengan subjek penelitian berupa semua kata, frasa dan kalimat yang ditemukan dalam teks-teks dialog pada buku *Écho 2* bagian *simulations*. Sedangkan Objek penelitian berupa semua bentuk kalimat yang melanggar maksim kesopanan serta maksud dari pelanggaran maksim kesopanan yang ditemukan dalam teks-teks dialog pada buku *Écho 2*. Berdasarkan hasil penelitian, semua pelanggaran maksim kesopanan yang meliputi maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian ditemukan pada teks-teks dialog dalam buku *Écho 2* bagian *simulations*.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan dan maksim penerimaan yang dilakukan oleh peserta tutur memiliki maksud menyuruh dan mengancam. Pelanggaran maksim kemurahan memiliki maksud untuk mengejek, menuduh, menyatakan tidak suka dan curiga. Pelanggaran maksim kerendahan hati memiliki maksud sombong atau membanggakan diri. Pelanggaran maksim kecocokan memiliki maksud untuk menyuruh, menolak, tidak setuju dan pelanggaran maksim kesimpatian memiliki maksud untuk menyatakan tidak suka.

Yang kedua, penelitian Waluyo (2009) tentang pelanggaran prinsip kerjasama dan prinsip kesopanan dalam percakapan Lum Kelar di radio SAS FM. Subjek penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama, pelanggaran prinsip kesopanan, dan implikatur percakapan. Objek dari penelitian ini adalah acara radio Lum Kelar di SAS FM. Hasil dari penelitian tersebut

adalah Percakapan Lum Kelar ini juga mengandung pelanggaran prinsip kesopanan, selain pelanggaran terhadap prinsip kerja sama.

Pelanggaran prinsip kesopanan yang terjadi dalam percakapan Lum Kelar tidak sebanyak pelanggaran terhadap prinsip kerja sama. Setidaknya, ditemukan lima maksim yang dilanggar dalam percakapan Lum Kelar dari enam maksim prinsip kesopanan. Kelima maksim tersebut adalah maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, dan maksim kecocokan.

Kedua penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti mengenai penyimpangan atau pelanggaran maksim kesopanan yang terdiri dari maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan atau kedermawanan, maksim kemurahan atau pujian, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian.

Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah pada sumber data yang dianalisis. Kedua penelitian tersebut masing-masing meneliti teks-teks dialog buku *Écho 2* dan percakapan Lum Kelar di radio SAS FM sedangkan penelitian ini menggunakan film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano sebagai sumber data.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelanggaran maksim kesopanan pada teks-teks dialog yang ditemukan dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano serta maksud yang terkandung dalam setiap pelanggaran maksim kesopanan pada teks-teks dialog tersebut. Metode penelitian kualitatif sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (L.J. Moleong, 2012: 4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya (Sudaryanto, 2015:15). Berikut merupakan subjek, objek, data, sumber data dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Subjek, Objek, Data dan Sumber Data

Subjek penelitian ini adalah para tokoh yang menghasilkan percakapan atau tuturan berupa frasa dan kalimat yang ditemukan dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano. Objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk

tuturan penyimpangan maksim kesopanan yang ditemukan dalam film *Les Intouchables*. Data penelitian ini adalah seluruh percakapan yang mengandung penyimpangan maksim kesopanan yang ditemukan dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode simak. Sudaryanto (2015: 203) menyatakan bahwa praktiknya, penyimakan atau metode simak itu diwujudkan dengan penyadapan.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Sudaryanto (2015: 204) menjelaskan bahwa dalam teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan atau terlibat dalam teks dialog. Peneliti hanya berperan sebagai pemerhati apa yang dikatakan oleh orang-orang yang terlibat dalam teks dialog.

Setelah menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) kemudian peneliti menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Teknik catat digunakan untuk mencatat semua data yang telah terkumpul (Sudaryanto 2015: 205). Peneliti mencatat semua tuturan yang mengandung penyimpangan maksim kesopanan dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano ke dalam tabel klasifikasi data. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penyediaan data dalam metode simak adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menonton, mendengarkan, dan memperhatikan film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano secara berulang sebanyak lebih dari 5 kali untuk mengetahui seluruh percakapan yang diucapkan oleh para tokoh dan juga jalan cerita film tersebut.
2. Kemudian membuat transkrip sesuai percakapan para tokoh dengan bantuan *subtitle* berbahasa Prancis.
3. Dalam memperhatikan, peneliti mencoba mencatat tuturan-tuturan yang diduga sebagai data penelitian.
4. Setelah seluruh data terkumpul, data diklasifikasikan berdasarkan bentuk penyimpangan maksim kesopanan dan maksud dari penyimpangan tersebut ke dalam tabel klasifikasi data sebagai berikut ini.

No.	Data	Konteks	Penyimpangan Maksim Kesopanan						Keterangan
			MAKSIM KEBIJAKSA- NAAN	MAKSIM KEMUR- AHAN	MAKSIM PENERI- MAAN	MAKSIM KERENDA- HAN HATI	MAKSIM KECOCOKAN	MAKSIM KESIMPATIAN	
1.	<p>Assistant: <i>Yvan Laprade?</i></p> <p>Yvan: <i>Oui.</i></p> <p>(<i>Ya.</i>)</p> <p>Driss: <i>Bah oui, c'est bon. Deux heures que j'attends.</i></p> <p>(<i>Ah, baiklah. Aku sudah menunggu selama dua jam</i>)</p> <p>Yvan: <i>C'est moi.</i></p> <p>(<i>Itu aku.</i>)</p> <p>Driss: <i>Non. C'est moi.</i></p> <p>(<i>Tidak. Itu aku.</i>)</p>	<p>S: Tuturan tersebut dilakukan di rumah Philippe, di depan ruang kerja tempat wawancara berlangsung.</p> <p>P: Assistant, Yvan Laprade dan Driss.</p> <p>E: Driss memaksa masuk dan menyerobot antrean wawancara.</p> <p>A: Saat sedang mengantre giliran wawancara, asisten pribadi Philippe memanggil salah satu peserta wawancara yang bernama Yvan Laprade. Driss yang tidak bisa bersabar kemudian mengaku sebagai Yvan</p>			√				<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk memaksa.</p>

		<p>Laprade dan menyerobot antrean wawancara tersebut tanpa memperdulikan Yvan Laprade yang ada di sebelahnya.</p> <p><i>K</i>: Driss menyerobot antrean dengan acuh</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Driss tidak sopan dan melanggar maksim penerimaan.</p> <p><i>G</i>: Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

1 : Nomor urut data

10 : Scène atau adegan

KB : Maksim Kebijaksanaan

KM : Maksim Kemurahan

KP : Maksim Penerimaan

KH : Maksim Kerendahan Hati

KK : Maksim Kesepakatan

KS : Maksim Kesimpatian

S : *Speaking*

P : *Participants*

E : *Ends*

A : *Acte Sequences*

K : *Key*

I:*Instrumentalitie*

N : *Norm*

G: *Genre*

C. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2010: 9), instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) dengan segala kemampuan dan kecakapannya mengenai penyimpangan maksim kesopanan atau dengan bantuan orang lain sebagai pengumpul data utama dan dapat berhubungan dengan objek lainnya. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan instrumen penelitian lain yaitu tabel data. Tabel data tersebut merupakan tabel yang digunakan untuk mencatat kode data, data, konteks data, bentuk penyimpangan maksim kesopanan dan keterangan dari penyimpangan maksim tersebut.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode padan dalam penelitian ini untuk menganalisis bentuk penyimpangan maksim kesopanan. Sudaryanto (2015: 15) menyatakan bahwa metode padan merupakan sebuah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Dalam penelitian ini ditemukan dua permasalahan yang akan diselesaikan dengan metode padan yang digunakan untuk menganalisis bentuk penyimpangan maksim kesopanan yaitu metode padan referensial.

Sudaryanto (2015: 15) menyatakan bahwa metode padan referensial merupakan metode analisis data yang alat penentunya yaitu kenyataan yang ditunjuk

oleh referen bahasa. Selanjutnya, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2015: 25) teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) adalah suatu teknik yang alat penentunya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Daya pilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daya pilah referensial dengan alat penentunya yaitu berupa konteks atau komponen tutur SPEAKING.

Berikut merupakan contoh analisis data untuk menemukan penyimpangan maksim kesopanan.



Gambar 1. Adegan ketika adik Driss melempar sikat gigi ke arah Driss setelah dihina saat disuruh keluar kamar mandi.

- (24) Driss : *Sortez, je prends ma douche.*
 Bintou: *Laisse-moi.*
 Driss : *Sors !Sors-les, toi. Allez. Eh Bintou, je rigole pas. Mina ! Sors ton gros ventre, là.*
 Driss : Keluarlah, aku sedang mandi.
 Bintou : Lepaskan aku.
 Driss : Keluar! Pergilah kau. Pergi. **Eh, Bintou, aku tidak bercanda. Mina! Bawa perut besarmu itu keluar**

sana.

(Les Intouchables, 2011)

Konteks tuturan (24) adalah saat Driss sedang mandi dan di saat yang sama kedua adiknya menggunakan wastafel untuk mencuci tangan dan menggosok gigi. Driss menyuruh mereka untuk keluar karena air untuk mandi jadi tersendat jika digunakan secara bersamaan, namun kedua adiknya tidak mau mendengar Driss dan ia pun mengejek perut adiknya. Dalam tuturan tersebut, tuturan yang diucapkan oleh Driss menyimpang dari maksim kemurahan karena ia mengejek adiknya.

Pada tuturan (24) peneliti menganalisis menggunakan teknik dasar yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan daya pilah referensial yang menggunakan alat penentu berupa kedelapan komponen tutur *SPEAKING* sebagai berikut.

Tuturan di atas dilakukan di kamar mandi rumah Driss pada sore hari (*Setting & scene*). Tuturan tersebut dilakukan oleh Driss dan Bintou (*Participant*). Driss menyuruh adiknya keluar dari kamar mandi (*End*). Driss mengejek perut adiknya yang gendut. (*Act Sequences*). Driss merasa kesal karena adiknya tidak mau pergi dari kamar mandi (*Key*). Tuturan tersebut berupa cemoohan (*Instrumentalities*). Tuturan yang diucapkan Driss melanggar norma interpersonal karena kata-kata yang ia ucapkan tidak sopan dan melanggar maksim kemurahan karena ia mengejek perut adiknya saat adiknya tidak mau keluar kamar mandi (*Norm*). Tuturan di atas diformulasikan dalam bentuk dialog (*Genres*).

Setelah menganalisis tuturan (24) menggunakan komponen tutur *SPEAKING* maka dapat disimpulkan bahwa dalam tuturan (24) telah terjadi penyimpangan

maksim kemurahan yang dilakukan oleh Driss terhadap adiknya. Tuturan tersebut memiliki maksud untuk menyuruh, yaitu Driss yang menyuruh adiknya untuk keluar dari kamar mandi. Dari komponen tutur *SPEAKING* dapat dilihat komponen tutur *A*, yaitu kedua adik Driss tidak mau mendengarkannya saat ia menyuruh keluar kamar mandi sehingga Driss kesal dan mengejek perut adiknya dan akhirnya Driss dilempar sikat gigi oleh adiknya. Driss mengungkapkan tuturan yang menghina orang lain dan merupakan penyimpangan maksim kemurahan. Seharusnya ketika ia menyuruh adiknya keluar ia menggunakan kalimat yang sopan, bukannya menghina perut adiknya. Cukup dengan kalimat “*Sors tout de suite, je prends ma douche.*”

E. Validitas dan Reliabilitas

Data yang telah diteliti harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menjaga keabsahan data. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas pragmatis. Zuchdi (1993: 76) mengatakan bahwa validitas pragmatis merupakan validitas yang mengukur seberapa baik metode dapat digunakan dalam berbagai keadaan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan memindai data-data yang mengandung penyimpangan maksim kesopanan ke dalam tabel data yang telah disediakan. Kemudian dilakukan analisis mengenai maksud yang terkandung dalam penyimpangan dengan metode padan referensial.

Dalam melakukan penelitian, perlu dilakukan reliabilitas untuk memastikan bahwa hasil analisis konsisten menunjukkan hasil yang sama setelah melalui berbagai prosedur. Peneliti menggunakan reliabilitas stabilitas dalam penelitian ini.

Zuchdi (1993: 79) menyatakan bahwa reliabilitas stabilitas menunjuk pada tingkat tidak berubahnya hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *intra-rater* atau membaca secara berulang-ulang dan memahami hasil pengukuran data pada waktu yang berbeda dan hasilnya tetap konsisten. Selanjutnya data diuji dengan cara dikonsultasikan dengan seorang ahli yang berkompeten di bidangnya, dalam hal ini yaitu dosen pembimbing untuk berdiskusi dan memberikan masukan yang sering disebut dengan *expert judgement* sehingga hasil penelitian tersebut akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV

BENTUK DAN MAKSUD PENYIMPANGAN MAKSIM KESOPANAN DALAM FILM LES INTOUCHABLES KARYA OLIVIER NAKACHE DAN ÉRIC TOLEDANO

Berdasarkan hasil analisis, penyimpangan maksim kesopanan dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano ditemukan data sebanyak 33 data yang diklasifikasikan menjadi: 1) penyimpangan maksim kebijaksanaan sebanyak 9 tuturan, 2) penyimpangan maksim kemurahan sebanyak 15 tuturan, 3) penyimpangan maksim penerimaan sebanyak 3 tuturan, 4) penyimpangan maksim kerendahan hati sebanyak 1 tuturan, 5) penyimpangan maksim kecocokan sebanyak 2 tuturan, 6) penyimpangan maksim kesimpatian sebanyak 3 tuturan. Di balik penyimpangan maksim kesopanan tersebut mempunyai maksud yang terkandung yaitu, 1) merebut hak orang lain, 2) mengusir, 3) memaksa, 4) ekspresi diri, 5) meremehkan, 6) mengejek, 7) menegur, 8) bercanda, 9) menghasut, 10) merendahkan, 11) menolak, 12) mengabaikan.

Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, akan dijabarkan secara integral. Berikut merupakan penjelasan mengenai bentuk dan maksud penyimpangan maksim kesopanan dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.

A. Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Namun seringkali peserta tutur melakukan penyimpangan seperti pada film *Les Intouchables*. Pada penyimpangan maksim kebijaksanaan ditemukan enam maksud yang ingin disampaikan, yaitu ekspresi diri, menegur, menghasut, merendahkan, mengejek dan mengabaikan. Berikut merupakan pembahasan mengenai penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kebijaksanaan beserta maksud penyimpangannya pada tuturan yang ditemukan dalam film *Les Intouchables*.

1. Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan dengan Maksud Ekspresi Diri

Penyimpangan maksim kebijaksanaan dengan maksud ekspresi diri ditemukan sejumlah dua data. Ekspresi diri yang dimaksud dalam tuturan ini adalah ekspresi diri yang menunjukkan rasa marah. Berikut merupakan pembahasan mengenai penyimpangan maksim kebijaksanaan dengan maksud ekspresi diri.

- a. Driss : *Qu'est-ce que tu fais ? Vous allez manquer le concert Descends.*
 Elisa : *Laisse-moi tranquille!*
 Driss : *Quoi? T'as tes règles ?*
 Elisa : *Casse-toi!*
 Driss : *Quoi ? Oh, Elisa ? Qu'est-ce que t'as pris ?*
 Elisa : ***Lâche-moi! Putain !***

Driss : Apa yang kau lakukan? Kau akan melewatkan konser. Turun.
 Elisa : Tinggalkan aku sendiri!

Driss : Apa? Kau sedang datang bulan?
 Elisa : Keluar!
 Driss : Apa? Oh, Elisa? Apa yang kamu ambil?
Elisa : Tinggalkan aku! Pelacur!



Gambar 2. Adegan ketika Elisa marah kepada Driss karena mengusiknya ketika ia sedang menangis.

Konteks pada gambar 2. adalah pada malam hari ketika di rumah Philippe sedang berlangsung pesta ulang tahun Philippe. Ketika Driss melewati kamar Elisa, ia mendengar Elisa sedang menangis. Kemudian ia masuk ke dalam kamar Elisa dan menyuruh Elisa untuk turun ke bawah untuk mengikuti pesta ulang tahun ayahnya. Namun, Elisa marah kepada Driss karena mengusiknya saat ia menangis. Berikut analisis menggunakan *SPEAKING*.

Tuturan pada gambar 2. dilakukan pada malam hari di kamar Elisa ketika pesta ulang tahun Philippe sedang berlangsung (S). Tuturan tersebut dilakukan oleh Driss dan Elisa (P). Elisa mengusir Driss (E). Elisa mengeluarkan kata-kata kotor kepada Driss (A). Elisa merasa kesal (K). Tuturan tersebut berupa makian (I).

Tuturan yang diucapkan oleh Elisa melanggar norma interpersonal karena kata-katanya mengandung makna negatif dan merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kebijaksanaan karena ia telah mengusir Driss yang memberikan perhatian kepadanya di saat ia menangis (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan yang diucapkan oleh Elisa merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kebijaksanaan karena ketika Driss sudah memberikannya perhatian saat Elisa menangis, ia justru marah dan mengusir Driss dari kamarnya bahkan ia sampai mengucapkan kata kotor “*Putain*” kepada Driss. Tuturan Elisa bermaksud untuk mengekspresikan dirinya yaitu ekspresi marah, saat ia sedang menangis karena ulah Bastien, Driss malah masuk tanpa izin ke kamarnya dan langsung menyuruhnya untuk turun ke bawah dan ikut serta merayakan pesta ulang tahun ayahnya. Berdasarkan analisis di atas, tuturan yang diucapkan oleh Elisa tersebut merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kebijaksanaan dengan maksud ekspresi diri.

2. Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan dengan Maksud Menegur

Penyimpangan maksim kebijaksanaan terkadang memiliki maksud untuk menegur lawan tutur ketika ia melakukan kesalahan. Penyimpangan maksim kebijaksanaan dengan maksud menegur ditemukan sejumlah dua data di dalam film

Les Intouchables. Berikut merupakan pembahasan mengenai penyimpangan maksim kebijaksanaan dengan maksud menegur.

- a. Le voisin : *Quoi?*
 Driss : *Viens! Lis! Lis, lis lis!*
 Le voisins : *Ne pas stationner.*
- Tetangga : Apa?
 Driss : **Kemari! Baca! Baca! Baca! Baca!!**
 Tetangga : Dilarang parkir.



Gambar 3. Adegan ketika Driss menyeret tetangga Philippe keluar mobil karena parkir di depan halaman rumah Philippe.

Konteks tuturan pada gambar 3. di atas adalah, pada pagi hari saat Driss dan Philippe hendak keluar rumah menggunakan mobil, tetangga Philippe sedang memarkirkan mobilnya di halaman depan rumah Philippe dan membuatnya mengeluh mengenai tetangga tersebut. Mendengar Philippe mengeluh, Driss

langsung keluar dari mobil dan menghampiri tetangga tersebut lalu menggedor kap mobil dan menyeret tetangga tersebut keluar. Driss juga mengambil ponsel tetangga tersebut dan membantingnya. Berikut merupakan analisis menggunakan *SPEAKING*.

Tuturan pada gambar 3. tersebut dilakukan pada pagi hari di halaman depan rumah Philippe, saat Driss dan Philippe hendak pergi menggunakan mobil (S). Tuturan tersebut diucapkan oleh Driss dan tetangga Philippe (P). Driss menegur tetangga Philippe yanagar tidak memarkirkan mobilnya sembarangan lagi (E). Driss membentak tetangga Philippe (A). Driss merasa geram karena tetangga Philippe memarkirkan mobilnya di halaman rumah Philippe (K). Tuturan tersebut merupakan teguran (I). Tuturan yang diucapkan oleh Driss melanggar norma interpersonal karena ia menegur tetangga Philippe dengan cara membentak lalu menarik kerah bajunya dan merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kebijaksanaan karena ia telah merugikan tetangga dengan membentak sambil menyeretnya (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kebijaksanaan karena ia membuat tetangga Philippe rugi saat ia menyeret badan dan membanting *handphone* tetangga Philippe tersebut. Driss bermaksud untuk menegur tetangga Philippe yang parkir sembarangan di halaman rumah Philippe padahal sudah ada tanda dilarang parkir namun tetangga tersebut tetap saja memarkirkan mobilnya sembarangan. Berdasarkan analisis tersebut,

tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kebijaksanaan dengan maksud menegur.

3. Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan dengan Maksud Menghasut

Penyimpangan maksim kebijaksanaan terkadang memiliki maksud untuk menghasut lawan tutur untuk melakukan suatu hal. Penyimpangan maksim kebijaksanaan dengan maksud menghasut ditemukan sejumlah dua data di dalam film *Les Intouchables*. Berikut merupakan pembahasan mengenai penyimpangan maksim kebijaksanaan dengan maksud menghasut.

- a. Antoine: *Je t'ai pas convoqué. Tu te doutes bien pourquoi je suis là. C'est qui, ce type? Tout le monde s'inquiète. **Yvonne me dit il est imprudent, violent ...Il a frappé un voisin? Tu sais bien que tu dois être vigilant. Ne laissez pas n'importe quidans votre maison, surtout pas dans ton état. En plus ...tu ne sais pas à qui tu as à faire.***

Philippe: *Continue.*

Antoine: *Aku tidak memanggilmu. Kau benar-benar curiga mengapa aku di sini. Siapa pria ini? Semua orang khawatir. **Yvonne memberitahuku dia tidak bijaksana, kasar ... Dia memukul tetangga? Kau tahu bahwa kau harus waspada. Jangan biarkan siapa pun di rumahmu, terutama tidak dalam kondisimu.** Selain itu ... kau tidak tahu siapa yang harus kau lakukan.*

Philippe: *Lanjutkan.*



Gambar 4. Adegan ketika Philippe dan Antoine bertemu di sebuah restoran.

Konteks tuturan pada gambar 4. adalah pada siang hari di sebuah restoran, Philippe dan Antoine bertemu untuk membicarakan Driss yang baru saja dijadikan asisten oleh Philippe. Antoine menghasut Philippe untuk tidak memperkerjakan Driss sebagai asistennya karena Antoine menganggap bahwa Driss adalah orang yang kasar dan berbahaya. Berikut analisis menggunakan *SPEAKING*.

Tuturan pada gambar 4. tersebut dilakukan di sebuah restoran pada siang hari (S). Tuturan tersebut diucapkan oleh Antoine dan Philippe (P). Antoine menjelek-jelekkan Driss di depan Philippe agar Philippe memecat Driss (E). Philippe menemui Antoine di sebuah restoran. Namun, setelah bertemu ternyata Antoine meminta Philippe untuk datang karena ia mau menghasut Philippe untuk memecat Driss dan

menjelek-jelekkan Driss di depan Philippe. Antoine mengatakan bahwa Driss adalah orang kasar dan tidak bijaksana (A). Antoine mengucapkan tuturan tersebut dengan nada menghasut (K). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan oleh Antoine merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kebijaksanaan karena ia berusaha memaksimalkan kerugian Driss dengan menghasut Philippe untuk tidak memperkerjakan Driss sebagai asistennya (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan “*Yvonne me dit ilet imprudent, violent ...Il a frappé un voisin? Tu sais bien que tu dois être vigilant. Ne laissez pas n'importe quidans votre maison, surtout pas dans ton état*” yang diucapkan oleh Antoine merupakan penyimpangan maksim kebijaksanaan karena dengan tuturan tersebut ia merugikan Driss dengan menjelek-jelekkan Driss di depan Philippe. Tuturan yang diucapkan oleh Antoine memiliki maksud untuk menghasut Philippe agar memecat Driss sebagai asistennya. Berdasarkan analisis tersebut, tuturan tersebut merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kebijaksanaan dengan maksud menghasut Philippe.

4. Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan dengan Maksud Mengabaikan

Penyimpangan maksim kebijaksanaan dalam film *Les Intouchables* bertujuan untuk mengabaikan lawan tutur. Penyimpangan maksim kebijaksanaan dengan maksud mengabaikan ini ditemukan hanya sejumlah satu data. Mengabaikan merupakan ungkapan untuk tindakan tidak memedulikan perkataan orang lain.

Berikut merupakan pembahasan mengenai penyimpangan maksim kebijaksanaan dengan maksud mengabaikan.

- a. Driss : *Vas-y, raconte qu'est-ce qui se passé?*
 Adama : *Y a rien à raconter.*
 Driss : *Raconte!*
 Adama : ***C'est pas ton problème.***
 Driss : *Pas mon problème ? Tu te caches ici, c'est mon problème !*
- Driss : Ayo, katakan apa yang terjadi?
 Adama : Tidak ada yang bisa diceritakan.
 Driss : Katakan!
 Adama : **Itu bukan masalahmu.**
 Driss : Bukan masalahku? Kau bersembunyi di sini, itu masalahku!



Gambar 5. Adegan ketika Adama mengabaikan pertanyaan Driss.

Konteks tuturan pada gambar 5. adalah Adama mendatangi rumah Philippe untuk bertemu dengan Driss pada malam hari. Driss menanyakan apa keperluan Adama mendatanginya malam hari, namun Adama tidak mau menjelaskan kepada Driss.

Tuturan yang dilakukan pada gambar 5. tersebut dilakukan pada malam hari di rumah Philippe setelah Driss dan Philippe pulang berwisata (S). Tuturan tersebut dilakukan oleh Driss dan Adama (P). Adama mengabaikan pertanyaan Driss (E). Setelah pulang dari terbang menggunakan parasut, Yvonne memberi tahu Driss bahwa Adama telah menunggunya dari tadi. Ketika Driss menghampiri Adama dan menanyakan ada masalah apa, Adama malah tidak mau menjawabnya (A). Adama merasa tidak peduli dengan Driss (K). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kebijaksanaan karena Adama telah merugikan Driss yang telah memperdulikannya (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan Adama “*C'est pas ton problème*” merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kebijaksanaan karena ia merugikan Driss yang sudah perhatian padanya dengan cara tidak menjawab pertanyaan Driss. Tuturan yang diucapkan Adama bermaksud untuk mengabaikan Driss karena ketika Driss bertanya tentang apa yang terjadi, Adama tidak mau mengatakannya dan Adama menanggapi pertanyaan Driss dengan acuh tak acuh. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan yang diucapkan oleh Adama merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kebijaksanaan dengan maksud mengabaikan Driss yang peduli kepadanya.

5. Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan dengan Maksud Mengejek

Penyimpangan maksim kebijaksanaan terkadang memiliki maksud untuk mengejek sesuatu atau seseorang. Penyimpangan maksim kebijaksanaan dengan maksud mengejek ditemukan hanya sejumlah satu data saja. Berikut pembahasan mengenai penyimpangan maksim kebijaksanaan dengan maksud mengejek.

a. Driss : **Hahahahahah. Ce gars ne va pas bien. Il ne va pas bien du tout.**

Penonton : Chut.

Driss : Quoi chut, ah?

Driss : **hahahahahah. Orang ini tidak baik-baik saja. Dia tidak sehat sama sekali.**

Penonton : Shh.

Driss : Apa ssst, ah?



Gambar 6. Adegan ketika Driss menertawakan aktor pertunjukkan yang ia tonton bersama Philippe.

Konteks tuturan pada gambar 6. Adalah saat Driss dan Philippe menonton sebuah pertunjukkan di suatu gedung pada malam hari, Driss menertawakan aktor

yang berperan sebagai pohon yang bernyanyi. Berikut analisis menggunakan *SPEAKING*.

Tuturan pada gambar 6. dilakukan pada malam hari, di sebuah acara pertunjukan drama musikal (S). Tuturan tersebut diucapkan oleh Driss dan penonton (P). Driss menertawakan aktor drama musikal yang berperan sebagai pohon (E). Ketika Philippe dan Driss sedang menonton sebuah pertunjukan drama musikal, Driss menertawakan aktor drama yang berperan sebagai pohon dengan sangat keras dan penonton lain yang duduk di sebelah Driss menyuruhnya diam karena suara tawanya itu mengganggu (A). Driss mengatakan tuturan tersebut dengan nada mengejek (K). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kebijaksanaan karena ia menertawakan aktor yang menjadi pohon tersebut dengan lantang, sehingga merugikan penonton lain yang duduk di sekitarnya karena suara tawanya yang sangat lantang (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan “*Hahahahahah. Ce gars ne va pas bien. Il ne va pas bien du tout*” yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kebijaksanaan karena ia merugikan penonton lain yang terganggu olehnya ketika ia menertawakan aktor pertunjukkan tersebut. Tuturan yang diucapkan oleh Driss memiliki maksud untuk mengejek aktor pertunjukkan yang menjadi sebuah pohon yang dapat bernyanyi, menurutnya itu adalah sesuatu hal yang konyol, sehingga ia menertawakan aktor tersebut. Berdasarkan analisis di atas, dapat

disimpulkan bahwa tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kebijaksanaan dengan maksud mengejek aktor drama musikal yang ia tonton.

B. Penyimpangan Maksim Kemurahan

Maksim ini mengharuskan penutur untuk sopan tidak hanya ketika menawarkan sesuatu, tetapi dalam waktu mengungkapkan perasaan dan menyatakan pendapat. Dengan maksim ini diharapkan para peserta tutur tidak saling mengejek, mencaci atau merendahkan pihak lain. Namun, tidak menutup kemungkinan dalam suatu proses komunikasi peserta tutur melanggar maksim kemurahan. Berikut merupakan pembahasan mengenai penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kebijaksanaan beserta maksud penyimpangannya pada tuturan yang ditemukan dalam film *Les Intouchables*.

1. Penyimpangan Maksim Kemurahan dengan Maksud Mengusir

Penyimpangan maksim kemurahan terkadang memiliki maksud untuk mengusir lawan tutur. Penyimpangan maksim kemurahan dengan maksud mengusir ini ditemukan sejumlah tiga data di dalam film *Les Intouchables*. Berikut merupakan pembahasan mengenai salah satu penyimpangan maksim kemurahan dengan maksud mengusir.

- a. Driss : *Sortez, je prends ma douche.*
Bintou : *Laisse-moi.*

- Driss : *Sors !Sors-les, toi. Allez. Eh Bintou, je rigole pas. Mina ! Sors ton gros ventre, là!*
- Driss : Keluarlah, aku sedang mandi.
- Bintou : Lepaskan aku.
- Driss : Keluar! Pergilah kau. Pergi. **Eh, Bintou, aku tidak bercanda. Mina! Bawa perut besarmu itu keluar sana!**



Gambar 7. Adegan ketika adik Driss melempar sikat gigi ke arah Driss setelah dihina saat disuruh keluar kamar mandi.

Konteks tuturan pada gambar 7. adalah adalah saat Driss sedang mandi dan di saat yang sama kedua adiknya menggunakan wastafel untuk mencuci tangan dan menggosok gigi. Driss menyuruh mereka untuk keluar karena air untuk mandi jadi tersendat jika digunakan secara bersamaan, namun kedua adiknya tidak mau mendengar Driss dan ia pun mengejek perut adiknya. Dalam tuturan tersebut, tuturan yang diucapkan oleh Driss menyimpang dari maksim kemurahan karena ia mengejek adiknya.

Pada tuturan tersebut peneliti menganalisis menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan daya pilah referensial yang menggunakan alat penentu

berupa kedelapan komponen tutur *SPEAKING* sebagai berikut.

Tuturan di atas dilakukan di kamar mandi rumah Driss pada sore hari (S). Tuturan tersebut dilakukan oleh Driss dan Bintou (P). Driss mengejek perut adiknya saat menyuruhnya keluar kamar mandi (E). Kedua adik Driss tidak mau mendengarkannya saat ia menyuruh mereka keluar kamar mandi, sehingga Driss marah dan mengejek perut adiknya dan akhirnya Driss dilempar sikat gigi oleh adiknya (A). Pada tuturan di atas Driss menyampaikan tuturannya dengan kemarahan, sedangkan adiknya hanya diam dan melempar sikat gigi ke arah Driss (K). Tuturan tersebut diucapkan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan Driss tidak sopan dan melanggar maksim kemurahan karena ia mengejek perut adiknya saat adiknya tidak mau keluar kamar mandi (N). Tuturan di atas diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan “*Sors ton gros ventre, là*” yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kemurahan karena ia menghina perut adiknya yang gendut saat adiknya tidak mau mendengarkan perkataannya. Tuturan tersebut memiliki maksud mengusir adik Driss keluar dari kamar mandi saat Driss hendak mandi. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tuturan yang diucapkan oleh Driss tersebut merupakan penyimpangan maksim kemurahan dengan maksud mengejek.

2. Penyimpangan Maksim Kemurahan dengan Maksud Memaksa

Penyimpangan maksim kemurahan di dalam film *Les Intouchables* terkadang memiliki maksud untuk memaksa seseorang melakukan sesuatu. Penyimpangan maksim kemurahan dengan maksud memaksa ditemukan hanya satu data saja. Berikut pembahasan mengenai penyimpangan maksim kemurahan dengan maksud memaksa.

a. Police : *Allez! Montre tes mains! Tes mains bordel!*

Driss: *Attendez je vous expliquez!*

Polisi: Cepat! Berikan tanganmu! **Tanganmu, brengsek!**

Driss: Tunggu sebentar, aku akan jelaskan pada anda!



Gambar 8. Adegan ketika Polisi mengepung mobil Philippe dan Driss lalu menyuruh Driss memberikan tangannya untuk diborgol.

Konteks tuturan pada gambar 8. tersebut adalah saat Driss dan Philippe mengelilingi kota pada malam hari, Driss memacu mobil dengan kecepatan tinggi dan melanggar lampu lalu lintas, sehingga mereka polisi mengejar dan akhirnya berhasil mengepung mereka berdua. Polisi menyuruh mereka keluar dari mobil dan menyuruh Driss menyerahkan tangannya untuk diborgol namun Driss tidak langsung keluar dari mobil sehingga polisi tersebut memakinya. Berikut analisis menggunakan *SPEAKING*.

Tuturan tersebut terjadi di jalan raya pada tengah malam (S). Tuturan dilakukan oleh seorang polisi dan Driss (P). Polisi membentak dan memaki Driss karena Driss tidak mau keluar mobil dan memberikan tangannya untuk diborgol (E). Polisi menganggap Driss tidak bisa diajak bekerjasama saat polisi mengepung Driss dan Philippe karena mereka melanggar aturan lalu lintas (A). Pada tuturan tersebut polisi menyampaikan tuturannya dengan emosi, sedangkan Driss merespon dengan pembelaan diri agar bisa kabur dari polisi (K). Tuturan tersebut diucapkan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan polisi tersebut tidak sopan dan melanggar maksim kesopanan dengan bentuk penyimpangan maksim kemurahan karena ia memaki Driss dengan sebutan brengsek (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan “*Tes mains bordel!*” yang diucapkan oleh polisi tersebut merupakan penyimpangan maksim kemurahan karena ia memaki Driss dengan menyebutnya brengsek. Tuturan tersebut memiliki maksud untuk memaksa Driss memberikan

tangannya untuk diborgol. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan yang diucapkan oleh polisi merupakan penyimpangan maksim kemurahan dengan maksud memaksa Driss menyerahkan kedua tangannya untuk diborgol.

3. Penyimpangan Maksim Kemurahan dengan Maksud Ekspresi Diri

Penyimpangan maksim kemurahan yang ditemukan dalam film *Les Intouchables* terkadang memiliki maksud untuk mengekspresikan diri si penutur terhadap lawan tutur. Penyimpangan maksim kemurahan dengan maksud ekspresi diri ditemukan sejumlah tiga data. Ekspresi diri yang ditemukan dalam penyimpangan maksim kemurahan ini adalah ekspresi diri marah, khawatir dan takut. Berikut merupakan salah satu contoh pembahasan mengenai penyimpangan maksim kemurahan dengan maksud ekspresi diri marah.

- a. La mère : *Tu pense que c'est un hôtel, ici? Regarde moi quand je te parle! Imbécile!*
 Driss : *Je peux pas parler avec toi?*
- Ibu : **Kau pikir ini adalah sebuah hotel? Lihat aku saat aku bicara, idiot!**
 Driss : Aku tidak bisa bicara denganmu?



Gambar 9. Adegan ketika Ibu Driss marah kepada Driss yang sudah berbulan-bulan tidak pulang ke rumah.

Tuturan pada gambar 9. terjadi di rumah Driss, pada malam hari, sesaat setelah ibunya pulang bekerja (S). Tuturan dilakukan oleh Ibu Driss dan Driss (P). Ibu Driss memaki Driss (E). Ibu Driss merasa kecewa, ia menganggap Driss keterlaluhan karena pergi meninggalkan rumah selama 6 bulan tanpa kabar sedikitpun lalu tiba-tiba ia kembali seolah tidak terjadi apa-apa (A). Pada tuturan tersebut Ibu Driss menyampaikan tuturannya dengan kemarahan, sedangkan Driss merespon dengan (K). Tuturan tersebut diucapkan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan Ibu Driss tersebut tidak sopan dan melanggar maksim kesopanan dengan bentuk penyimpangan maksim kemurahan karena ia memaki Driss dengan sebutan idiot (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan “*Tu pense que c’est un hôtel, ici? Regarde moi quand je te parle! Imbécile!*” yang diucapkan oleh Ibu Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kemurahan karena ia memaki Driss dengan sebutan idiot. Tuturan tersebut bermaksud untuk mengekspresikan rasa marahnya terhadap Driss yang sudah lama sekali menghilang tanpa kabar satu kalipun lalu kembali ke rumah seolah tidak pernah ada masalah yang terjadi. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan yang diucapkan oleh Ibu Driss merupakan penyimpangan prinsip kesopanan bentuk maksim kemurahan dengan maksud untuk ekspresi diri yaitu marah.

4. Penyimpangan Maksim Kemurahan dengan Maksud Meremehkan

Penyimpangan maksim kemurahan yang ditemukan dalam film *Les Intouchables* terkadang memiliki maksud untuk meremehkan. Meremehkan merupakan tuturan yang bermaksud untuk menganggap remeh mitra tutur. Penyimpangan maksim kemurahan dengan maksud meremehkan ditemukan hanya sejumlah satu data saja. Berikut merupakan pembahasan mengenai penyimpangan maksim kemurahan dengan maksud meremehkan.

- a. Philippe : *Vous pensez pouvoir supporter des contraintes, des horaires..des responsabilités ?*
 Driss : *Vous avez plein d'humor.*
 Philippe : *Et je suis prêt à vous essayer pour un mois. Vous avez un jour pour y réfléchir. **Je parie que vous ne durerez pas deux semaines.***
- Philippe : Kamu pikir kamu dapat mendukung kendala, jadwal, tanggung jawab?
 Driss : Kamu punya banyak humor.
 Philippe : Dan saya siap untuk mencobamu selama sebulan. Kamu punya satu hari untuk memikirkannya. **Saya yakin kamu tidak akan bertahan dua minggu.**



Gambar 10. Adegan ketika Philippe meremehkan Driss dengan mengatakan bahwa Driss tak akan mampu bekerja lebih dari dua minggu.

Konteks tuturan pada gambar 10. Adalah pada saat hari pertama Driss bekerja sebagai asisten Philippe, Philippe bertanya terlebih dahulu kepada Driss apakah ia sanggup menjadi asisten Philippe. Philippe menganggap bahwa Driss tidak mungkin sanggup bertahan lebih dari dua minggu. Berikut analisis menggunakan *SPEAKING*.

Tuturan pada gambar 10. tersebut terjadi di rumah Philippe tepatnya di dalam kamarnya, di pagi hari pada hari pertama Driss datang untuk bekerja sebagai asisten Philippe (S). Tuturan dilakukan oleh Philippe dan Driss (P). Philippe meremehkan kemampuan Driss (E). Pada hari pertama Driss bekerja sebagai asisten Philippe, Philippe bertanya apakah Driss mampu menjadi asistennya atau tidak. Setelah Driss menjawab bahwa ia mampu, Philippe malah meremehkannya dan berkata bahwa Driss tak akan mampu bertahan lebih dari dua minggu (A). Philippe menyampaikan tuturan tersebut dengan nada merendahkan (K). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan oleh Philippe merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kemurahan karena di dalam maksim ini maksim ini diharapkan para peserta tutur tidak saling mengejek, mencaci atau merendahkan pihak lain. Sedangkan Philippe meremehan kemampuan Driss dengan mengatakan Driss tidak akan mampu menjadi asistennya (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan “*Je parie que vous ne durerez pas deux semaines.*” yang diucapkan oleh Philippe merupakan penyimpangan maksim kemurahan karena ia mengatakan bahwa Driss tidak akan mampu menjadi asistennya. Tuturan tersebut bermaksud

untuk meremehkan kemampuan Driss untuk mengurus segala kebutuhan Philippe. Berdasarkan analisis tersebut, tuturan yang diucapkan oleh Philippe merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kemurahan dengan maksud untuk meremehkan.

5. Penyimpangan Maksim Kemurahan dengan Maksud Mengejek

Penyimpangan maksim kemurahan yang ditemukan dapat film *Les Intouchables* terkadang memiliki maksud untuk mengejek lawan tutur. Ditemukan 4 maksim kemurahan dengan maksud mengejek dalam film *Les Intouchables*. Berikut merupakan salah satu contoh pembahasan mengenai penyimpangan maksim kemurahan dengan maksud mengejek.

- a. Driss : *La jupe est où là?*
 Philippe : *C'est des bas de contention. Ils sont essentiels, sinon je m'évanouis. Ils aident le sang à circuler correctement donc je ne m'évanouis pas.*
- Driss : **Di mana roknya?**
 Philippe : Itu adalah stocking kompresi. Itu penting, kalau tidak, aku pingsan. Itu membantu aliran darah dengan baik sehingga aku tidak pingsan.



Gambar 11. Adegan Driss mengejek Philippe yang menggunakan stocking seolah Philippe adalah perempuan.

Tuturan pada gambar 11. tersebut dilakukan di rumah Philippe, di dalam kamarnya pada pagi hari saat Driss memakaikan pakaian Philippe (S). Tuturan tersebut dilakukan oleh Driss & Philippe (P). Driss mengejek Philippe karena ia memakai *stocking* (E). Saat sedang memakaikan pakaian Philippe, Driss mengejek Philippe yang memakai *stocking* dengan bertanya di mana roknya seolah-olah Philippe adalah seorang perempuan. Padahal, *stocking* itu digunakan karena alasan kesehatan (A). Driss mengucapkan tuturan tersebut dengan nada mengejek (K). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan oleh Driss tidak sopan dan merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kemurahan karena ia mengejek Philippe (K). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan “*La jupe est où là?*” yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kemurahan karena ia mengejek Philippe yang memakai *stocking* padahal ia adalah laki-laki sedangkan *stocking* adalah pakaian perempuan. Tuturan tersebut memiliki maksud untuk mengejek Philippe yang dianggapnya seperti perempuan. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan prinsip kesopanan bentuk maksim kemurahan dengan maksud untuk mengejek.

6. Penyimpangan Maksim Kemurahan dengan Maksud Bercanda

Penyimpangan maksim kemurahan yang ditemukan dalam film *Les Intouchables* terkadang memiliki maksud untuk bercanda yaitu bercanda antara penutur dengan lawan tutur. Hanya ditemukan satu data saja yang merupakan penyimpangan maksim kemurahan dengan maksud bercanda. Berikut merupakan pembahasan mengenai penyimpangan maksim kemurahan dengan maksud bercanda.

- a. Philippe : *Allez.*
 Driss : *Hahahaha. Vous n'avez pas de bras hahahaha. Je vais le dire à Marge Simpson.*
- Philippe : Cepat.
 Driss : Hahahaha. **Kau tidak memiliki lengan hahahaha.**
 Aku akan memberitahu Marge Simpson.



Gambar 12. Adegan ketika Driss bercanda dengan Philippe di sebuah pameran lukisan.

Konteks tuturan pada gambar 12. adalah saat Driss dan Philippe sedang berada di sebuah pameran lukisan, Driss memakan coklat dan Philippe hendak

memintanya namun Driss malah bercanda dan berkata bahwa jika tidak punya lengan tidak boleh mendapatkan coklat. Berikut analisis menggunakan *SPEAKING*.

Tuturan tersebut dilakukan di sebuah pameran lukisan pada pagi hari (S). Tuturan tersebut dilakukan oleh Driss dan Philippe (P). Driss mengejek Philippe yang mempunyai tangan lumpuh (E). Saat sedang melihat-lihat lukisan di sebuah pameran, Philippe meminta Driss memberikan coklat kepadanya, namun Driss malah menjawabnya dengan bercanda dan tidak mau memberikannya karena tangan Philippe lumpuh dan Philippe tidak bisa mengambil coklat itu sendiri. Philippe tak menanggapi Driss, namun Driss masih terus saja mengejek Philippe (A). Driss mengucapkan tuturan tersebut dengan nada bercanda (K). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kemurahan karena Driss mengejek kekurangan Philippe (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan “*Vous n'avez pas de bras hahahaha.*” yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan prinsip kesopanan bentuk maksim kemurahan karena ia mengejek Philippe yang lumpuh tangannya. Tuturan tersebut bermaksud untuk bercanda karena setelah mengejek kelumpuhan Philippe. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kemurahan dengan maksud bercanda.

7. Penyimpangan Maksim Kemurahan dengan Maksud Merendahkan

Merendahkan merupakan ungkapan untuk menganggap lawan tutur lebih rendah dari diri penutur. Penyimpangan maksim kemurahan dengan maksud merendahkan hanya ditemukan satu data. Berikut merupakan pembahasan mengenai penyimpangan maksim kemurahan dengan maksud merendahkan.

- a. Driss : *Tu veux quoi ? Aller sors.*
 Elisa : ***Tu vas frapper une femme? Vous faites cela dans votre pays?***
- Driss : Apa yang kamu inginkan? Keluarlah.
 Elisa : **Apakah kau akan memukul seorang wanita? Apakah kau melakukan ini di negaramu?**



Gambar 13. Adegan ketika Elisa merendahkan Driss yang sedang belajar melukis.

Konteks tuturan pada gambar 13. adalah pada saat Driss sedang melukis, Elisa menyelonong masuk ke dalam kamar Driss tanpa mengetuk pintu dan mengejek Driss yang sedang melukis. Berikut analisis menggunakan *SPEAKING*.

Tuturan tersebut dilakukan pada siang hari, di kamar Driss (S). Elisa dan Driss (P). Elisa mengejek daerah asal Driss (E). Setelah merendahkan Driss yang sedang mencoba melukis, Elisa disuruh keluar kamar oleh Driss namun Elisa malah menantang Driss dan mengatakan bahwa di negara asal Driss sudah biasa untuk memukul wanita (A). Elisa mengatakan tutursan tersebut dengan nada menantang (K). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan oleh Elisa merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kemurahan karena ia merendahkan daerah asal Driss, memukul wanita adalah hal yang biasa dilakukan di daerah asal Driss (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan *“Tu vas frapper une femme? Vous faites cela dans votre pays?”* yang diucapkan oleh Elisa merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kemurahan karena ia menghina negara asal Driss dengan mengatakan bahwa orang-orang yang berasal dari kawasan kumuh sudah biasa memukul wanita. Tuturan tersebut bermaksud untuk merendahkan Driss yang dianggap sebagai orang miskin yang tidak mungkin melukis dan terbiasa memukuli wanita. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tuturan yang diucapkan oleh Elisa merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kemurahan dengan maksud merendahkan.

C. Penyimpangan Maksim Penerimaan

Maksim ini mewajibkan setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Namun tidak menutup kemungkinan dalam suatu proses komunikasi peserta tutur melanggar maksim penerimaan.

1. Penyimpangan Maksim Penerimaan dengan Maksud Merebut Hak Orang Lain

Penyimpangan maksim penerimaan yang ditemukan dalam film *Les Intouchables* terkadang memiliki maksud untuk merebut hak orang lain. Hanya ditemukan satu data yang merupakan penyimpangan maksim penerimaan dengan maksud merebut hak orang lain. Berikut merupakan pembahasan mengenai penyimpangan maksim penerimaan dengan maksud merebut hak orang lain.

a. Assistant: *Yvan Laprade?*

Yvan: *Oui. C'est moi.*

Driss: ***Bah oui, c'est bon. Deux heures que j'attends.***

Yvan: *Non. C'est moi.*

Assistant: *Yvan Laprade?*

Yvan: *Ya, itu aku.*

Driss: **Ah, baiklah. Aku sudah menunggu selama dua jam.**

Yvan: *Tidak. Itu aku.*



Gambar 14. Adegan ketika Driss menyerobot antrean wawancara untuk menjadi asisten Philippe.

Konteks tuturan pada gambar 14. adalah pada pagi hari ketika sedang dilakukan wawancara untuk mencari asisten baru Philippe. Wawancara dilakukan di rumah Philippe dan banyak kandidat yang mengantri untuk panggilan wawancara. Pada saat nama Yvan Laprade dipanggil untuk masuk dan wawancara, Driss menyerobot antrian tersebut dan mengaku sebagai Yvan Laprade. Yvan Laprade membantah Driss namun, Driss tetap menyelonong masuk ke dalam ruangan wawancara. Berikut analisis menggunakan *SPEAKING*.

Tuturan pada gambar 14. tersebut dilakukan pada pagi hari di rumah Philippe, di depan ruang antrian tempat wawancara berlangsung (S). Assistant, Yvan Laprade dan Driss (P). Driss memaksa masuk dan menyerobot antrean wawancara (E). Saat sedang mengantre giliran wawancara, asisten pribadi Philippe memanggil salah satu

peserta wawancara yang bernama Yvan Laprade. Driss yang tidak bisa bersabar kemudian mengaku sebagai Yvan Laprade dan menyerobot antrean wawancara tersebut tanpa memperdulikan Yvan Laprade yang ada di sebelahnya (A). Driss menyerobot antrean dengan acuh (K). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan oleh Driss tidak sopan dan melanggar maksim penerimaan (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan “*Bah oui, c’est bon. Deux heures que j’attends.*” yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim penerimaan karena ia membuat Yvan Laprade rugi saat ia menyerobot antrean wawancara kerja di rumah Philippe. Tuturan tersebut bermaksud untuk merebut hak orang lain yaitu hak Yvan Laprade sebagai kandidat yang telah mengantre lama tetapi Driss malah menyerobot dan merebut hak wawancara milik Yvan Laprade. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan yang diucapkan Driss merupakan penyimpangan maksim penerimaan dengan maksud merebut hak orang lain.

2. Penyimpangan Maksim Penerimaan dengan Maksud Menegur.

Penyimpangan maksim penerimaan dengan maksud menegur ditemukan dalam film *Les Intouchables*. Penyimpangan maksim penerimaan dengan maksud menegur hanya ditemukan satu data saja. Berikut merupakan pembahasan mengenai penyimpangan maksim penerimaan dengan maksud menegur.

a. Philippe : *C'est encore le voisin. Il pense que c'est son espace. Pas pour beaucoup plus longtemps.*

Driss : **Bonjour, ça va? Est-ce que je vous dérange, blondie? Tu veux un café?**

Philippe : Tetangga itu lagi. Dia pikir itu ruangnya. Tidak lama lagi.

Driss : **Halo, apa kabar? Apa aku mengganggu, pirang? Apakah kau mau kopi?**



Gambar 15. Adegan ketika Driss menggedor kap mobil tetangga Philippe yang parkir sembarangan di halaman rumah Philippe.

Konteks tuturan pada gambar 15. adalah pada pagi hari ketika Driss dan Philippe hendak keluar rumah menggunakan mobil, mobil tetangga parkir sembarangan dan menghalangi jalan keluar rumah Philippe. Philippe mengeluh bahwa tetangga tersebut sering parkir sembarangan di depan rumahnya, Driss

sebagai asisten Philippe langsung keluar mobil untuk menegur tetangga tersebut dan langsung menggedor kap mobil tetangga itu. Berikut analisis menggunakan *SPEAKING*.

Tuturan pada gambar 15. tersebut dilakukan pada pagi hari di halaman depan rumah Philippe (S). Driss dan Tetangga Philippe (P). Driss mengusir tetangga Philippe yang parkir sembarangan di halaman rumah Philippe (E). Driss mengeluarkan kata-kata rasis (A). Driss mengucapkan tuturan tersebut dengan membentak (K). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan oleh Driss melanggar norma interpersonal karena kata-kata yang ia ucapkan mengandung makna negatif dan merupakan penyimpangan prinsip kesopanan bentuk maksim penerimaan karena Driss memaksimalkan kerugian pada tetangga tersebut (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan “Bonjour, ça va? Est-ce que je vous dérange, blondie? Tu veux un café?” yang diucapkan oleh Driss terhadap tetangga Philippe merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim penerimaan karena ia memaksimalkan kerugian pada tetangga Philippe dengan menggedor kap mobil milik tetangga tersebut. Tuturan tersebut bermaksud untuk menegur tetangga Philippe yang sering parkir sembarangan di halaman rumah Philippe dan mengganggu jalan keluar mobil Philippe. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim penerimaan dengan maksud menegur tetangga Philippe.

3. Penyimpangan Maksim Penerimaan dengan Maksud Mengusir

Penyimpangan maksim penerimaan dengan maksud mengusir ditemukan dalam film *Les Intouchables*. Mengusir merupakan tuturan yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk pergi dari hadapannya. Penyimpangan dengan maksud mengusir hanya ditemukan satu data saja. Berikut merupakan analisis menggunakan *SPEAKING*.

- a. Driss : *Plus fort!*
 Le Voisin : *Remplacement réservé.*
 Driss : *Maintenant, tu dégages. Casse-toi! Casse-toi!*
- Driss : Lebih keras!
 Tetangga : Tempat telah direservasi.
 Driss : **Sekarang, kau pergi. Pergi kau! Pergi kau!**



Gambar 16. Adegan ketika Driss menyuruh tetangga membaca tanda dilarang parkir dan mengusirnya.

Konteks tuturan pada gambar 16. adalah pada saat Driss dan Philippe hendak keluar rumah menggunakan mobil milik Philippe, ada tetangga Philippe yang parkir sembarangan di halaman rumah Philippe sehingga mereka tidak bisa keluar. Driss

sebagai asisten Philippe langsung turun dari mobil dan mendatangi tetangga tersebut. Berikut analisis menggunakan *SPEAKING*.

Tuturan pada gambar 16. tersebut dilakukan di halaman depan rumah Philippe pada pagi hari saat Driss dan Philippe hendak pergi keluar (S). Driss dan tetangga Philippe (P). Driss mengusir tetangga Philippe yang parkir sembarangan di halaman rumah Philippe (E). Setelah menegur tetangga Philippe yang parkir sembarangan, Driss mengusir tetangga tersebut lalu tetangga tersebut pergi dari halaman rumah Philippe (A). Driss mengucapkan tuturan tersebut dengan nada membentak (K). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim penerimaan karena ia memaksimalkan keuntungan bagi dirinya dan memaksimalkan kerugian bagi tetangga tersebut (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan “*Maintenant, tu dégages. Casse-toi! Casse-toi!*” yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim penerimaan karena ia merugikan tetangga tersebut dengan mencengkram kerah baju tetangga tersebut dan menekan kepalanya ke tembok untuk membaca tulisan dilarang parkir. Tuturan tersebut bermaksud untuk menegur tetangga Philippe yang parkir mobil sembarangan di halaman rumah Philippe. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan

maksim kesopanan bentuk maksim penerimaan dengan maksud untuk mengusir tetangga Philippe.

D. Penyimpangan Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Namun, tak jarang penutur memaksimalkan ketidakhormatan pada orang lain sehingga terjadi penyimpangan maksim kerendahan hati.

1. Penyimpangan Maksim Kerendahan Hati dengan Maksud Bercanda

Penyimpangan maksim kerendahan hati hanya ditemukan satu saja dalam film *Les Intouchables*, maksim ini memiliki maksud untuk bercanda. Berikut merupakan pembahasan mengenai penyimpangan maksim kerendahan hati dengan maksud bercanda.

- | | |
|-------------|---|
| a. Philippe | : <i>Donnez-moi un chocolat.</i> |
| Driss | : <i>Pas de bras, pas de chocolat.</i> |
| Philippe | : <i>Quoi?</i> |
| Philippe | : Berikan aku satu coklat. |
| Driss | : Tidak ada lengan, tidak ada coklat. |
| Philippe | : Apa? |



Gambar 17. Adegan ketika Driss tidak mau menyuapi Philippe coklat karena Philippe tidak punya lengan.

Konteks tuturan pada gambar 17. adalah tuturan tersebut dilakukan pada siang hari di sebuah pameran lukisan. Philippe dan Driss sedang melihat-lihat lukisan, Driss membawa satu bungkus coklat M&M, Philippe meminta Driss untuk menyuapinya coklat tersebut namun Driss tidak mau menyuapinya. Berikut analisis menggunakan *SPEAKING*.

Tuturan pada gambar 17. tersebut dilakukan di sebuah pameran lukisan pada pagi hari (S). Tuturan tersebut dilakukan oleh Driss dan Philippe (P). Driss mempermainkan Philippe yang mempunyai tangan lumpuh (E). Saat sedang melihat-lihat lukisan di sebuah pameran, Philippe meminta Driss memberikan coklat kepadanya, namun Driss malah menjawabnya dengan bercanda dan tidak mau memberikannya karena tangan Philippe lumpuh dan Philippe tidak bisa mengambil coklat itu sendiri (A). Driss mengucapkan tuturan tersebut dengan nada mengejek dan bercanda (K). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim

kerendahan hati karena Driss memaksimalkan ketidakhormatan pada Philippe sebagai atasannya (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan “*Pas de bras, pas de chocolat*” yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kerendahan hati karena ia memaksimalkan ketidakhormatan kepada Philippe sebagai atasannya. Tuturan yang diucapkan oleh Driss bermaksud untuk bercanda kepada Philippe. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kerendahan hati dengan maksud bercanda.

E. Penyimpangan Maksim Kecocokan

Maksim ini menggariskan bahwa setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalkan kecocokan di antara mereka, dan meminimalkan ketidakcocokan di antara mereka. Namun, tidak jarang ditemukan penyimpangan maksim kecocokan ketika mitra tutur memaksimalkan ketidakcocokan terhadap penutur.

1. Penyimpangan Maksim Kecocokan dengan Maksud Menolak

Penyimpangan maksim kecocokan ditemukan sebanyak dua data dengan maksud menolak yaitu menolak permintaan dan menolak ajakan. Berikut merupakan pembahasan mengenai penyimpangan maksim kecocokan dengan maksud menolak suatu permintaan.

- a. Driss : *Appelez-la, je vous dit.*
 Philippe : *Je fais passer plus de choses par l'écrit. D'accord? Il est incroyable!*
 Driss : *D'accord, mais je vais trouver son numéro. Cela me stressant.*
 Philippe : ***Eh, non!!!***
- Driss : Telepon dia, aku bilang padamu.
 Philippe : Aku membuat lebih banyak hal terjadi secara tertulis. Setuju? Dia luar biasa!
 Driss : Oke, tetapi aku akan menemukan nomornya. Ini membuatku stres.
 Philippe : ***Eh, tidak!!!***



Gambar 18. Adegan ketika Driss mencatat nomor telepon Eleanor yang ada di dalam surat dan menyuruh Philippe menelepon Eleanor.

Konteks tuturan pada gambar 18. adalah pada saat Driss masuk ke ruangan kerja Philippe, Philippe sedang mendikte Magalie untuk menulis surat kepada Eleanor, perempuan yang sudah saling bertukar surat selama 6 bulan dengan Philippe namun sama sekali belum pernah bertelepon bahkan bertemu. Driss langsung

merebut surat dari Eleanor dan mencatat nomor telepon Eleanor yang tercantum di surat tersebut lalu menyuruh Philippe untuk menelepon Eleanor namun Philippe menolak. Berikut analisis menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan daya pilah referensial yang menggunakan alat penentu berupa kedelapan komponen tutur *SPEAKING*.

Tuturan pada gambar 18. tersebut dilakukan pada siang hari di ruang kerja Philippe (S). Tuturan tersebut dilakukan oleh Driss dan Philippe (P). Philippe tidak mau menelepon Eleanor (E). Philippe mengatakan tuturan tersebut dengan nada kesal (K). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan oleh Philippe merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kecocokan karena ia memaksimalkan ketidakcocokan terhadap Driss. Ia menolak ide Driss untuk menelepon Eleanor (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan “*Eh, non!!!*” yang diucapkan oleh Philippe merupakan penyimpangan maksim kecocokan karena ia memaksimalkan ketidakcocokan terhadap Driss. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tuturan yang diucapkan oleh Philippe merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kecocokan dengan maksud menolak ide Driss.

Berikut merupakan contoh lain dari penyimpangan maksim kecocokan dengan maksud menolak yaitu menolak ajakan.

- | | |
|----------|---|
| b. Driss | : <i>Je dois vous dire, Philippe. Vous êtes vraiment un grand malade.</i> |
| Philippe | : <i>Je ne savais pas. Maintenant vous préparez Driss.</i> |
| Driss | : <i>Je fais pas ces trucs- là, moi. Je vais attendre là-</i> |

bas. Je vais prendre des photos.

Driss : Aku harus memberitahumu, Philippe. Kau benar-benar orang sakit.

Philippe : Aku tidak tahu. Sekarang kamu siapkan Driss.

Driss : Aku tidak melakukan hal itu. Aku akan menunggu di sana. Aku akan mengambil



Gambar 19. Adegan ketika Driss menolak ajakan Philippe untuk ikut terbang memakai parasut dengan beralasan dia akan mengambil gambar.

Konteks tuturan pada gambar 19. adalah pada saat Philippe mengajak Driss ke sebuah tempat untuk terbang menggunakan parasut. Ketika Philippe sedang memakai perlengkapan untuk terbang, ia mengajak Driss untuk terbang menggunakan parasut juga namun Driss menolak ajakan Philippe dengan alasan dia akan mengambil gambar dari bawah saja. Berikut analisis menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan daya pilah referensial yang menggunakan alat penentu berupa kedelapan komponen tutur *SPEAKING*.

Tuturan tersebut terjadi pada pagi hari di sebuah tempat untuk terbang menggunakan parasut (S). Tuturan tersebut diucapkan oleh Philippe dan Driss (P). Driss menolak ketika Philippe menyuruhnya bersiap-siap terbang dengan parasut (E). Ketika Philippe sedang dipakaikan alat untuk terbang memakai parasut, ia menyuruh Driss untuk bersiap pula. Namun, Driss menolaknya dengan alasan dia hanya menunggu dan mengambil gambar (A). Driss mengucapkan tuturan tersebut dengan acuh tak acuh (K). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kecocokan karena Driss menolak ketika Philippe menyuruhnya bersiap-siap terbang menggunakan parasut bersamanya (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan “*Je fais pas ces trucs- là, moi. Je vais attendre là- bas. Je vais prendre des photos.*” yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kecocokan karena ia tidak mau ketika Philippe menyuruhnya untuk ikut bersiap-siap terbang menggunakan parasut. Tuturan tersebut bermaksud untuk menolak ajakan Philippe karena Driss takut untuk terbang menggunakan parasut sehingga ia berpura-pura akan mengambil gambar dari bawah. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kecocokan dengan maksud menolak suruhan Philippe.

F. Penyimpangan Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian mengharuskan setiap peserta penuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Penyimpangan maksim kesimpatian terjadi ketika memaksimalkan rasa antipati terhadap orang lain.

1. Penyimpangan Maksim Kesimpatian dengan Maksud Memaksa

Penyimpangan Maksim Kesimpatian dengan maksud memaksa ditemukan dalam film *Les Intouchables*. Penyimpangan maksim kesimpatian dengan maksud memaksa ditemukan hanya satu data saja. Berikut merupakan pembahasan mengenai penyimpangan maksim kesimpatian dengan maksud memaksa.

- | | |
|----------|--|
| a. Driss | : <i>Dégage, toi!</i> |
| Driss | : <i>Les voilà. Philippe, 100 euros que je les dans le vent. Philippe?</i> |
| Philippe | : <i>Tenu.</i> |
| Driss | : <i>C'est parti.</i> |
| Driss | : <i>Minggir kau!</i> |
| Driss | : <i>Ini dia. Philippe, 100 euro dan aku akan mengendarai seperti angin.</i> |
| Philippe | : <i>Lakukan</i> |

Driss : Ini dimulai.



Gambar 20. Adegan ketika Driss mengendarai mobil dengan ugal-ugalan dan membentak pengendara lain.

Konteks tuturan pada gambar 20. adalah ketika Driss dan Philippe jalan-jalan-jalan menggunakan mobil pada malam hari. Driss mengajak Philippe untuk taruhan, dia akan mengendarai mobil dengan kecepatan sangat tinggi seperti angin dan Philippe menyetujuinya. Driss langsung memacu mobil tersebut dan membentak pengendara lain untuk minggir agar tak menghalangi jalannya untuk ugal-ugalan. Berikut analisis menggunakan teknik *SPEAKING*.

Tuturan pada gambar 20. tersebut terjadi pada malam hari di dalam mobil milik Philippe di jalan raya (S). Tuturan dilakukan oleh Driss dan Philippe (P). Driss membentak pengendara mobil lain. (E). Driss mengeluarkan kata-kata kotor karena

menganggap pengendara lain di jalan raya menghalangi Driss dan Philippe untuk kebut-kebutan, bahkan sampai melawan arus hanya untuk kebut-kebutan dengan Philippe (A). Pada tuturan tersebut Driss menyampaikan tuturannya dengan kemarahan dan membunyikan klakson, sedangkan pengendara mobil lain tidak merespon apa-apa (K). Tuturan tersebut diucapkan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan Driss tidak sopan dan melanggar maksim kesopanan dengan bentuk penyimpangan maksim kesimpatian karena ia bersikap antipati dan sinis terhadap para pengendara lain di sepanjang jalan (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan “*Dégage, toi!*” yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kesimpatian karena ia bersikap antipati terhadap pengendara lain dengan cara memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi. Tuturan tersebut bermaksud untuk memaksa pengendara lain untuk minggir dari jalan yang akan dilewati oleh mobil Philippe dan Driss. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan Driss merupakan penyimpangan maksim kesimpatian dengan maksud memaksa.

2. Penyimpangan Maksim Kesimpatian dengan Maksud Ekspresi Diri

Penyimpangan maksim kesimpatian dengan maksud ekspresi diri ditemukan sejumlah dua data yaitu ekspresi diri kecewa dan kesal. Penyimpangan maksim kesimpatian dengan maksud ekspresi diri ditemukan sejumlah dua data yaitu dengan penyimpangan maksim kesimpatian dengan maksud ekspresi diri kecewa dan

ekspresi diri kesal. Berikut merupakan salah satu contoh pembahasan mengenai penyimpangan maksim kesimpatian dengan maksud ekspresi diri yaitu ekspresi diri kesal.

- a. Driss : *Ça dure combien de temps?*
 Philippe : *4 heures.*
 Driss : *Ah, putain!*
- Driss : Ini berlangsung berapa lama?
 Philippe : 4 jam.
 Driss : **Ah, sial!**



Gambar 21. Adegan ketika Driss bertanya kepada Philippe berapa lama durasi pertunjukkan tersebut.

Konteks tuturan pada gambar 21. tersebut adalah pada saat Driss dan Philippenonton sebuah drama musikal dan Driss menertawakan pertunjukkan tersebut lalu ia bertanya kepada Philippe berapa lama durasi pertunjukkan tersebut. Ketika Philippe menjawab durasinya adalah 4 jam, Driss langsung mengumpat

karena menurutnya pertunjukkan tersebut tidak menarik. Berikut analisis menggunakan teknik *SPEAKING*.

Tuturan tersebut terjadi pada malam hari di sebuah pertunjukkan drama musikal (S). Tuturan tersebut diucapkan oleh Driss dan Philippe (P). Driss mengumpat ketika ia tahu bahwa pertunjukan drama musikal tersebut akan berlangsung selama 4 jam (E). Ketika Philippe dan Driss sedang menonton sebuah pertunjukan drama musikal, Driss menanyakan berapa lama pertunjukan akan berlangsung, ketika mengetahui pertunjukan tersebut akan berlangsung selama 4 jam ia langsung mengumpat dengan mengatakan “*ah, putain*” karena ia menganggap pertunjukan tersebut tidak menarik (A). Driss mengatakan tuturan tersebut dengan nada kesal (K). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (I). Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kesimpatian karena ia bersikap antipati terhadap pertunjukan tersebut dengan mengatakan kata “*ah, putain*” saat mengetahui bahwa durasi pertunjukan tersebut adalah 4 jam (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Tuturan “*Ah, putain!*” yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan bentuk maksim kesimpatian karena ia bersikap antipati terhadap pertunjukan yang sedang berlangsung. Tuturan tersebut bermaksud untuk mengekspresikan diri Driss yang kesal karena durasi pertunjukan yang cukup panjang yaitu selama empat jam, kekesalan itu ditunjukkan dengan kalimat “*ah, putain*”. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan yang

diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesimpatian dengan maksud ekspresi diri yaitu kesal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyimpangan maksim kesopanan dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano terdapat berbagai bentuk penyimpangan prinsip kesopanan sebanyak 33 data yang terdiri dari (a) penyimpangan maksim kebijaksanaan, (b) penyimpangan maksim kemurahan, (c) penyimpangan maksim penerimaan, (d) penyimpangan maksim kerendahan hati, (e) penyimpangan maksim kecocokan dan (f) penyimpangan maksim kesimpatian. Penyimpangan yang paling sering dilakukan adalah penyimpangan maksim kemurahan. Tokoh yang paling sering melakukan penyimpangan maksim kesopanan dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano adalah Driss. Driss adalah tokoh utama dalam film ini. Ia berasal dari kawasan yang kumuh dan akrab dengan kriminalisasi dan

kemiskinan, sehingga tuturan-tuturan yang ia ucapkan sering menyakiti dan merugikan orang lain.

2. Dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano ditemukan 12 maksud yang terkandung yaitu, 1) merebut hak orang lain, 2) mengusir, 3) memaksa, 4) ekspresi diri, 5) meremehkan, 6) mengejek, 7) menegur, 8) bercanda, 9) menghasut, 10) merendahkan, 11) menolak dan 12) mengabaikan. Maksud yang paling sering dilakukan adalah maksud mengejek, hal ini menunjukkan bahwa di lingkungan tempat tinggal Driss dan Philippe banyak yang memiliki sifat sombong dan tidak bijaksana.

B. Saran

Penelitian mengenai penyimpangan maksim kesopanan dalam film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano diharapkan dapat memberi inspirasi kepada peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai penyimpangan maksim kesopanan pada film ini. Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai bentuk dan maksud penyimpangan maksim kesopanan dan mungkin masih banyak masalah-masalah yang belum diteliti oleh peneliti, seperti fungsi dan faktor-faktor dari penyimpangan maksim kesopanan. Oleh sebab itu, diharapkan adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai penyimpangan maksim kesopanan dalam film ini.

C. Implikasi

Hasil penelitian yang telah didapatkan dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Prancis yaitu dalam bidang linguistik dengan kajian pragmatik mengenai maksim kesopanan. Penerapan dalam pembelajaran bahasa Prancis dapat dilakukan dengan cara menampilkan adegan dalam film *Les Intouchables* yang mengandung penyimpangan maksim kesopanan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat disisipkan saat pembelajar bahasa asing dalam hal ini adalah mahasiswa yang mempelajari jurusan Bahasa Prancis melalui mata kuliah Compréhension Orale atau Analyse du Text mempelajari mengenai sopan santun dalam berbahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, Ervinda. 2016. *Penyimpangan Maksim Kesopanan dalam Film La Môme Karya Olivier Dahan. Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian*. Dalam Moleong, *Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayat, Nina. "A Study on the Use of Speech Acts." Elsevier Ltd. (2012): 214. Web. 5 Feb 2020.
- Desiastuti, Yulaima. 2018. *Penyimpangan Maksim Kerjasama dalam Film Hors de Prix Karya Pierre Salvadori. Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Girardet, J. et J. Pécheur. 2008. *Écho 1: Méthode de Français*. Paris: CLE International.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. United States of America : Longman.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nakache, Olivier dan Toledano, Eric. 2011. *Intouchables*.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.
- Rustono. 1991. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wardhaugh, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. United Kingdom: Blackwell Publishing.
- Yule, George. 2010. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2010. *The Study of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Zuchdi, Damayanti. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

Tabel Klasifikasi Data Penyimpangan Maksim Kesopanan dalam Film

***Les Intouchables* Karya Olivier Nakache dan Éric Toledano**

N o m o r	Ko de Dat a	Data	Konteks	Penyimpangan Maksim Kesopanan						Maksud
				MAKSIM KEBIJAKSA- NAAN	MAKSIM KEMUR- AHAN	MAKSIM PENERIMA- AN	MAKSIM KERENDAH- HATIAN	MAKSIM KECOCOKAN	MAKSIM KESIMPATIAN	
1	01	<p>Assistant: <i>Yvan Laprade?</i> Yvan: <i>Oui. C'est moi.</i> Driss: <i>Bah oui, c'est bon. Deux heures que j'attends.</i> Yvan: Non. C'est moi.</p> <p>Assistant: <i>Yvan Laprade?</i> Yvan: <i>Ya, itu aku.</i> Driss: <i>Ah, baiklah. Aku sudah menunggu selama dua jam.</i> Yvan: Tidak. Itu aku.</p>	<p><i>S:</i> Tuturan tersebut dilakukan pada pagi hari di rumah Philippe, di depan ruang antrian tempat wawancara berlangsung.</p> <p><i>P:</i> Assistant, Yvan Laprade dan Driss.</p> <p><i>E:</i> Driss memaksa masuk dan menyerobot antrean wawancara.</p> <p><i>A:</i> Saat sedang mengantre giliran wawancara, asisten pribadi Philippe memanggil salah satu peserta wawancara yang bernama Yvan</p>			√				<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk merebut hak orang lain.</p>

			<p>Laprade. Driss yang tidak bisa bersabar kemudian mengaku sebagai Yvan Laprade dan menyerobot antrean wawancara tersebut tanpa memperdulikan Yvan Laprade yang ada di sebelahnya.</p> <p><i>K</i>: Driss menyerobot antrean dengan acuh.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Driss tidak sopan dan melanggar maksim penerimaan.</p> <p><i>G</i>: Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

2	02	<p>Driss : Sortez, je prends ma douche.</p> <p>Bintou: Laisse-moi.</p> <p>Driss : Sors !Sors-les, toi. Allez. Eh Bintou, je rigole pas.</p> <p>Mina ! Sors ton gros ventre, là.</p> <p>Driss : Keluarlah, aku sedang mandi.</p> <p>Bintou : Lepaskan aku.</p> <p>Driss : Keluar! Pergilah kau. Pergi. Eh, Bintou, aku tidak bercanda. Mina! Bawa perut besarmu itu keluar sana.</p>	<p><i>S:</i> Tuturan dilakukan di kamar mandi rumah Driss pada sore hari.</p> <p><i>P:</i> Tuturan tersebut dilakukan oleh Driss dan Bintou.</p> <p><i>E:</i> Driss mengejek perut adiknya saat menyuruhnya keluar kamar mandi.</p> <p><i>A:</i> Kedua adik Driss tidak mau mendengarkannya saat ia menyuruh mereka</p>		√						<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk mengusir.</p>
---	----	---	---	--	---	--	--	--	--	--	---

			<p>keluar kamar mandi sehingga Driss marah dan mengejek perut adiknya dan akhirnya Driss dilempar sikat gigi oleh adiknya.</p> <p><i>K:</i> Pada tuturan tersebut Driss menyampaikan tuturannya dengan kemarahan, sedangkan adiknya hanya diam dan melempar sikat gigi ke arah Driss.</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			<p><i>I:</i> Tuturan tersebut diucapkan secara lisan.</p> <p><i>N:</i> Tuturan yang diucapkan Driss tidak sopan dan melanggar maksim kemurahan karena ia mengejek perut adiknya saat adiknya tidak mau keluar kamar mandi.</p> <p><i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

3	03	<p>Driss: Dégage, toi! Driss: Les voilà. Philippe, 100 euros que je les mets dans le vent. Philippe? Philippe: Tenu. Driss: C'est parti.</p> <p>Driss: Minggir kau ! Driss: Ini dia. Philippe, 100 euro dan aku akan mengendarai seperti angin. Philippe: Lakukan. Driss: Ini dimulai.</p>	<p><i>S:</i> Tuturan tersebut terjadi di dalam mobil, di jalan raya pada tengah malam.</p> <p><i>P:</i> Tuturan dilakukan oleh Driss dan Philippe.</p> <p><i>E:</i> Driss membentak pengendara mobil lain karena dianggap menghalangi ia dan Philippe untuk kebut-kebutan di jalan.</p> <p><i>A:</i> Driss menganggap</p>						√	<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk memaksa.</p>
---	----	--	---	--	--	--	--	--	---	--

			<p>pengendara lain di jalan raya menghalangi Driss dan Philippe untuk kebut-kebutan, sehingga Driss membentak pengendara lain bahkan sampai melawan arus hanya untuk kebut-kebutan dengan Philippe.</p> <p><i>K:</i> Pada tuturan tersebut Driss menyampaikan tuturannya dengan</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			<p>kemarahan dan membunyikan klakson, sedangkan pengendara mobil lain tidak merespon apa-apa.</p> <p><i>I:</i> Tuturan tersebut diucapkan secara lisan.</p> <p><i>N:</i> Tuturan yang diucapkan Driss tidak sopan dan melanggar maksim kesopanan dengan jenis penyimpangan maksim kesimpatian karena ia</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			bersikap antipati dan sinis terhadap para pengendara lain di sepanjang jalan. <i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.							
4	04	Police: Vous êtes en forme. Dis donc. Driss: Merde. Putain. Police: Sortez de véhicule! Sortez! Les mains sur le capot! Polisi: Kalian dikepung. Hey. Driss: Kotoran. Pelacur. Polisi: Keluar dari mobil! Keluar! Tangan di atas kap mobil!	<i>S:</i> Tuturan tersebut terjadi di dalam mobil, di jalan raya pada tengah malam. <i>P:</i> Tuturan dilakukan oleh Driss dan Philippe.	√						Tuturan tersebut bermaksud untuk ekspresi diri (marah)

			<p><i>E:</i> Driss mengucapkan kata makian karena mereka dikepung oleh polisi ketika mereka kebut-kebutan di jalan raya.</p> <p><i>A:</i> Driss mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi dan melanggar lalu lintas. Hal itu membuat ia dikejar oleh para polisi dan akhirnya mereka berhasil mengepung</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			<p>Driss dan Philippe.</p> <p>Driss langsung mengumpat begitu Polisi menyuruh mereka keluar dari mobil.</p> <p><i>K:</i> Pada tuturan tersebut diucapkan oleh Driss. Ia menyampaikan tuturannya dengan kesal dan akhirnya keluar dari mobil.</p> <p><i>I:</i> Tuturan tersebut</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>diucapkan secara lisan</p> <p><i>N:</i> Tuturan yang diucapkan Driss tidak sopan dan melanggar maksim kesopanan dengan jenis penyimpangan maksim kebijaksanaan karena ia mengumpat tanpa diucapkan langsung ke polisi yang menilang mereka.</p> <p><i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			bentuk dialog.							
0 5	05	<p>Police: Allez! Montre tes mains! Tes mains bordel!</p> <p>Driss: Attendez je vous expliquez!</p> <p>Polisi: Cepat! Berikan tanganmu! Tanganmu, brengsek!</p> <p>Driss: Tunggu sebentar, aku akan jelaskan pada anda!</p>	<p><i>S:</i> Tuturan tersebut terjadi di jalan raya pada tengah malam.</p> <p><i>P:</i> Tuturan dilakukan oleh seorang polisi dan Driss.</p> <p><i>E:</i> Polisi membentak dan memaki Driss</p>		√					<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk memaksa.</p>

		<p>karena Driss tidak mau memberikan tangannya untuk diborgol.</p> <p>A: Polisi menganggap Driss tidak bisa diajak bekerjasama saat polisi mengepung Driss dan Philippe karena mereka melanggar aturan lalu lintas.</p> <p>K: Pada tuturan tersebut polisi menyampaikan tuturannya dengan</p>							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			<p>emosi, sedangkan Driss merespon dengan pembelaan diri agar bisa kabur dari polisi.</p> <p><i>I:</i> Tuturan tersebut diucapkan secara lisan</p> <p><i>N:</i> Tuturan yang diucapkan polisi tersebut tidak sopan dan melanggar maksim kesopanan dengan jenis penyimpangan maksim kemurahan karena ia memaki Driss dengan</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			sebutan Brengsek. <i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.							
06	06	<p>La mère : Tu pense que c'est un hôtel, ici? Regarde moi quand je te parle! Imbécile!</p> <p>Driss: Je peux pas parler avec toi?</p> <p>Ibu: Kau pikir ini adalah hotel? Lihat aku saat aku bicara! Idiot!</p> <p>Driss: Aku tidak bisa bicara denganmu?</p>	<p><i>S:</i> Tuturan tersebut terjadi di rumah Driss, pada malam hari, sesaat setelah ibunya pulang bekerja.</p> <p><i>P:</i> Tuturan dilakukan oleh Ibu Driss dan Driss.</p>		√					Tuturan ini bermaksud untuk ekspresi diri (marah).

			<p><i>E:</i> Ibu Driss marah kepadanya karena Driss sudah lama menghilang dan tidak pernah menelepon Ibunya, lalu tiba-tiba ia kembali tanpa rasa bersalah telah membuat Ibunya khawatir.</p> <p><i>A:</i> Ibu Driss menganggap Driss keterlaluhan karena pergi meninggalkan rumah selama 6 bulan</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

		<p>tanpa kabar sedikitpun</p> <p>lalu tiba-tiba ia kembali</p> <p>seolah tidak terjadi</p> <p>apa-apa.</p> <p><i>K:</i> Pada tuturan</p> <p>tersebut Ibu Driss</p> <p>menyampaikan</p> <p>tuturannya dengan</p> <p>kemarahan, sedangkan</p> <p>Driss merespon</p> <p>dengan .</p> <p><i>I:</i> Tuturan tersebut</p> <p>diucapkan secara lisan</p> <p><i>N:</i> Tuturan yang</p>							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			<p>diucapkan Ibu Driss tersebut tidak sopan dan melanggar maksim kesopanan dengan jenis penyimpangan maksim kemurahan karena ia memaki Driss dengan sebutan idiot.</p> <p><i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

0	07	<p>Driss: Je peux pas parler avec toi.</p> <p>La mère: Tu veux parler ?</p> <p>Ok! Je t'écoute. Je t'écoute!</p> <p>Tu sais, Driss... J'ai prié pour toi. Mais, que Dieu me pardonne, j'ai d'autres enfants. J'ai encore de l'espoir pour eux. Je ne veux que tu reviennes ici. Tu prends tes cliques et tes claques, et tu fous le camp d'ici. T'a compris? Va-t'en. Va-t'en!</p> <p>Driss: Aku tidak bisa berbicara denganmu?</p> <p>Ibu Driss: kau mau bicara?</p> <p>Ok! Aku mendengarkan kau. aku mendengarkan kau! Kau tahu, Driss? Aku telah berdoa untukmu. Tapi, Tuhan mengasihiku, aku telah mempunyai anak-anak yang lain. Aku masih memiliki harapan untuk mereka. Aku tidak mau kau kembali lagi ke sini. Kau kemasi barang-barangmu, dan pergi kau dari</p>	<p><i>S:</i> Tuturan tersebut terjadi di rumah Driss, pada malam hari, sesaat setelah ibunya pulang bekerja.</p> <p><i>P:</i> Tuturan dilakukan oleh Ibu Driss dan Driss.</p> <p><i>E:</i> Ibu Driss mengusir Driss dari rumah.</p> <p><i>A:</i> Saat Driss kembali ke rumah tanpa rasa bersalah, emosi Ibu Driss memuncak. Ia menangis dan mengusir Driss dari rumah karena ia menganggap ia masih memiliki banyak anak, bukan</p>						√	<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk ekspresi diri (kecewa).</p>
---	----	--	---	--	--	--	--	--	---	---

		<p>sini! Kau mengerti? Pergi kau! Pergi kau!</p>	<p>hanya Driss saja.</p> <p><i>K:</i> Ibu Driss mengusir dengan kekecewaan bercampur kesedihan.</p> <p><i>I:</i> Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N:</i> Tuturan yang diucapkan oleh Ibu Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kesimpatian karena ia bersikap antipasti kepada Driss dengan mengatakan bahwa ia masih memiliki banyak anak jika Driss pergi dari rumah tanpa memperdulikan perasaan Driss sebagai anaknya.</p> <p><i>G:</i> Tuturan</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			diformulasikan dalam bentuk dialog.							
08	08	<p>Philippe: Vous pensez pouvoir supporter des contraintes, des horaires.. des responsabilités ?</p> <p>Driss: Vous avez plein d'humour.</p> <p>Philippe: Et je suis prêt à vous essayer pour un mois. Vous avez un jour pour y réfléchir. Je parie que vous ne durerez pas deux semaines.</p> <p>Philippe: Kamu pikir kamu dapat mendukung kendala, jadwal, tanggung jawab?</p> <p>Driss: Kamu punya banyak</p>	<p>S: Tuturan tersebut terjadi di rumah Philippe tepatnya di dalam kamarnya, di pagi hari pada hari pertama Driss datang untuk bekerja sebagai asisten Philippe.</p>		√					<p>Tuturan ini bermaksud untuk meremehkan.</p>

		<p>humor.</p> <p>Philippe: Dan saya siap untuk mencobamu selama sebulan. Kamu punya satu hari untuk memikirkannya. Saya yakin kamu tidak akan bertahan dua minggu.</p>	<p><i>P:</i> Tuturan dilakukan oleh Philippe dan Driss.</p> <p><i>E:</i> Philippe meremehkan kemampuan Driss.</p> <p><i>A:</i> Pada hari pertama Driss bekerja sebagai asisten Philippe, Philippe bertanya sedikit apakah Driss mampu menjadi asistennya atau tidak. Setelah Driss menjawab bahwa ia mampu, Philippe malah meremehkannya dan berkata bahwa Driss tak akan mampu bertahan lebih dari dua minggu.</p> <p><i>K:</i> Philippe menyampaikan tuturan</p>							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>tersebut dengan nada mengejek.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Philippe merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kemurahan karena di dalam maksim ini maksim ini diharapkan para peserta tutur tidak saling mengejek, mencaci atau merendahkan pihak lain. Sedangkan Philippe merendahkan Driss dengan mengatakan Driss tidak akan mampu menjadi asistennya.</p> <p><i>G</i>: Tuturan</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			diformulasikan dalam bentuk dialog.							
09	09	<p>Driss: La jupe est où là ? Philippe: C'est des bas de contention. Ils sont essentiels, sinon je m'évanouis. Ils aident le sang à circuler correctement donc je ne m'évanouis pas.</p> <p>Driss: Di mana roknya? Philippe: Ini kaus kaki. Mereka penting, kalau tidak, aku pingsan. Mereka membantu aliran darah dengan baik sehingga saya tidak pingsan.</p>	<p>S: Tuturan tersebut dilakukan di rumah Philippe, di dalam kamarnya pada pagi hari saat Driss memakaikan pakaian Philippe.</p> <p>P: Driss & Philippe.</p> <p>E: Driss mengejek Philippe karena ia memakai <i>stocking</i>.</p> <p>A: Saat sedang memakaikan pakaian Philippe, Driss</p>		√					<p>Tuturan ini bermaksud untuk mengejek.</p>

		<p>mengejek Philippe yang memakai <i>stocking</i> dengan bertanya di mana roknya seolah-olah Philippe adalah seorang perempuan. Padahal, <i>stocking</i> itu digunakan karena alasan kesehatan.</p> <p><i>K</i>: Driss mengucapkan tuturan tersebut dengan nada mengejek.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Driss tidak sopan dan merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kemurahan karena ia mengejek Philippe.</p> <p><i>G</i>: Tuturan</p>							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			diformulasikan dalam bentuk dialog.							
1 0	10	<p>Philippe: C'est encore le voisin. Il pense que c'est son espace. Pas pour beaucoup plus longtemps.</p> <p>Driss: Bonjour, ça va? Est-ce que je vous dérange, blondie? Tu veux un café? (Driss merebut ponsel dan menyeret tetangga keluar mobil).</p> <p>Philippe: Tetangga itu lagi. Dia pikir itu ruangnya. Tidak lama lagi.</p> <p>Driss: Halo, apa kabar? Apa aku mengganggu, pirang? Apakah kau mau</p>	<p><i>S</i>: Tuturan tersebut dilakukan di halaman depan rumah Philippe pada pagi hari.</p> <p><i>P</i>: Driss dan Tetangga Philippe</p> <p><i>E</i>: Driss membentak tetangga Philippe yang parkir sembarangan di halaman rumah Philippe.</p> <p><i>A</i>: Driss dan Philippe hendak keluar menggunakan mobil</p>			√				Tuturan ini bermaksud untuk menegur.

		<p>kopi? (Driss merebut ponsel dan menyeret tetangga keluar mobil).</p> <p>mewah milik Philippe, namun ternyata di halaman rumah Philippe ada tetangganya yang parkir mobil sembarangan sambil menelefon rekannya. Driss langsung menggedor kap mobil tetangga tersebut dan menarik ponsel genggamnya lalu membanting ponsel itu, kemudian ia menarik kerah baju tetangga tersebut dan menyeretnya keluar.</p> <p><i>K:</i> Driss mengucapkan tuturan tersebut dengan membentak.</p> <p><i>I:</i> Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N:</i> Tuturan yang diucapkan oleh Driss</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim penerimaan karena Driss memaksimalkan kerugian pada tetangga tersebut.</p> <p>G: Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
1	11	<p>Le Voisin: Quoi?</p> <p>Driss: Viens! (Driss menarik kerah tetangga itu)</p> <p>Lis! Lis, lis, lis!</p> <p>Le Voisin: Ne pas stationner.</p> <p>Tetangga: Apa?</p> <p>Driss: Kemari! (Driss menarik kerah tetangga itu)</p> <p>Baca! Baca! Baca! Baca!!</p> <p>Tetangga: Jangan parkir.</p>	<p>S: Tuturan tersebut dilakukan di halaman depan rumah Philippe pada pagi hari saat Driss dan Philippe hendak pergi keluar.</p> <p>P: Driss dan tetangga Philippe.</p> <p>E: Driss menegur tetangga Philippe yang parkir sembarangan di halaman rumah</p>	√						<p>Tuturan ini bermaksud untuk menegur.</p>

		<p>Philippe.</p> <p><i>A</i>: Saat hendak keluar rumah menggunakan mobil, Philippe mengeluh ke Driss mengenai tetangganya yang selalu parker sembarangan di halaman rumahnya. Sebagai asisten Philippe, Driss menghampiri tetangga itu dan menegurnya agar tak parker sembarangan lagi.</p> <p><i>K</i>: Driss mengucapkan tuturan tersebut dengan nada membentak.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim</p>							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			<p>kesopanan jenis maksim kebijaksanaan karena ia telah merugikan tetangga dengan membentak sambil menyeretnya.</p> <p><i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
1 2	12	<p>Driss: Plus fort! Le Voisin: Remplacement réservé. Driss: Maintenant, tu dégages. Casse-toi! Casse-toi!</p> <p>Driss: Lebih keras! Tetangga: Tempat telah direservasi. Driss: Sekarang, kau pergi. Pergi kau! Pergi kau!</p>	<p><i>S:</i> Tuturan tersebut dilakukan di halaman depan rumah Philippe pada pagi hari saat Driss dan Philippe hendak pergi keluar.</p> <p><i>P:</i> Driss dan tetangga Philippe.</p> <p><i>E:</i> Driss mengusir tetangga Philippe yang parkir sembarangan di halaman rumah Philippe.</p>			√				<p>Tuturan itu bermaksud untuk mengusir.</p>

			<p><i>A</i>: Setelah menegur tetangga Philippe yang parker sembarangan, Driss mengusir tetangga tersebut lalu tetangga tersebut pergi dari halaman rumah Philippe.</p> <p><i>K</i>: Driss mengucapkan tuturan tersebut dengan nada membentak.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim penerimaan karena ia memaksimalkan keuntungan bagi dirinya dan memaksimalkan kerugian bagi tetangga</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			tersebut. <i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.							
1 3	13	Philippe: Donnez-moi un chocolat. Driss: Pas de bras pas de chocolat. Philippe: Quoi?? Philippe: Beri aku cokelat. Driss: Tak ada lengan, tak ada cokelat. Philippe: Apa ??	<i>S:</i> Tuturan tersebut dilakukan di sebuah pameran lukisan pada pagi hari. <i>P:</i> Driss dan Philippe. <i>E:</i> Driss mempermainkan Philippe yang mempunyai tangan lumpuh. <i>A:</i> Saat sedang melihat-lihat lukisan di sebuah pameran, Philippe meminta Driss				√			Tuturan itu bermaksud untuk bercanda.

			<p>memberikan coklat kepadanya, namun Driss malah menjawabnya dengan bercanda dan tidak mau memberikannya karena tangan Philippe lumpuh dan Philippe tidak bisa mengambil coklat itu sendiri.</p> <p><i>K</i>: Driss mengucapkan tuturan tersebut dengan nada mengejek dan bercanda.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kerendahan hati karena Dris memaksimalkan ketidakhormatan pada</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			Philippe sebagai atasannya. <i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.							
1 4	14	Philippe: Allez. Driss: Hahahaha. Vous n'avez pas de bras hahahaha. Je vais le dire à Marge Simpson. Philippe: Quoi? Driss: C'est une blague. Philippe: Cepat. Driss: Hahahaha. Kau tidak memiliki lengan hahahaha. Aku akan memberi tahu Marge Simpson. Philippe: Apa? Driss: Itu lelucon. Haha.	<i>S:</i> Tuturan tersebut dilakukan di sebuah pameran lukisan pada pagi hari. <i>P:</i> Driss dan Philippe. <i>E:</i> Driss mengejek Philippe yang mempunyai tangan lumpuh. <i>A:</i> Saat sedang melihat-lihat lukisan di sebuah pameran, Philippe meminta Driss memberikan coklat		√					Tuturan tersebut bermaksud bercanda.

		<p>kepadanya, namun Driss malah menjawabnya dengan bercanda dan tidak mau memberikannya karena tangan Philippe lumpuh dan Philippe tidak bisa mengambil coklat itu sendiri. Philippe tak menanggapi Driss, namun Driss masih terus saja mengejek Philippe.</p> <p><i>K</i>: Driss mengucapkan tuturan tersebut dengan nada bercanda.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kemurahan karena Driss mengejek</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>kekurangan Philippe.</p> <p><i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
1 5	15	<p>Antoine: Je t'ai pas convoqué. Tu te doutes bien pourquoi je suis là. C'est qui, ce type? Tout le monde s'inquiète. Yvonne me dit il est imprudent, violent ...Il a frappé un voisin? Tu sais bien que tu dois être vigilant. Ne laissez pas n'importe qui dans votre maison, surtout pas dans ton état. En plus ...tu ne sais pas à qui tu as à faire. Philippe: Continue.</p> <p>Antoine: Aku tidak memanggilmu. Anda benar-benar curiga mengapa saya di</p>	<p><i>S:</i> Tuturan tersebut dilakukan di sebuah <i>restaurant</i> pada siang hari.</p> <p><i>P:</i> Philippe dan Antoine.</p> <p><i>E:</i> Antoine menjelek-jelekkan Driss di depan Philippe agar Philippe memecat Driss.</p> <p><i>A:</i> Philippe menemui Antoine di sebuah <i>restaurant</i>, setelah bertemu ternyata</p>	√						<p>Tuturan itu bermaksud untuk menghasut.</p>

		<p>sini. Siapa pria ini? Semua orang khawatir. Yvonne memberitahuku dia tidak bijaksana, kasar ... Dia memukul tetangga? Kau tahu bahwa kau harus waspada. Jangan biarkan siapa pun di rumahmu, terutama tidak dalam kondisimu. Selain itu ... kau tidak tahu siapa yang harus Anda lakukan. Philippe: Lanjutkan.</p>	<p>Antoine meminta Philippe untuk datang karena ia mau menghasut Philippe untuk memecat Driss dan menjelek-jelekkan Driss di depan Philippe. Antoine mengatakan bahwa Driss adalah orang kasar dan tidak bijaksana.</p> <p><i>K:</i> Antoine mengucapkan tuturan tersebut dengan nada menghasut.</p> <p><i>I:</i> Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N:</i> Tuturan yang diucapkan oleh Antoine merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kebijaksanaan karena ia berusaha</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			<p>memaksimalkan kerugian Driss dengan menghasut Philippe untuk tidak memperkerjakan Driss sebagai asistennya.</p> <p><i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
1 6	16	<p>Antoine: J'ai eu Sivot, à la chancellerie. C'est pas Mesrine, mais il a un casier bien rempli. Le garçon n'est pas Al Capone, mais le jeune Driss a un record. Il a juste fait six mois pour le vol. En plus, il paraît qu'il n'est même pas qualifié. Fais attention. Les gars des cités n'ont aucune pitié.</p> <p>Antoine: Saya punya Sivot di Kanselir. Ini bukan Mesrine, tetapi memiliki loker yang terisi penuh. Bocah itu bukan</p>	<p><i>S:</i> Tuturan tersebut dilakukan di sebuah <i>restaurant</i> pada siang hari.</p> <p><i>P:</i> Antoine.</p> <p><i>E:</i> Antoine menjelek-jelekkan Driss di depan Philippe agar Philippe memecat Driss.</p> <p><i>A:</i> Philippe menemui Antoine di sebuah <i>restaurant</i>, setelah bertemu ternyata</p>	√						<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk menghasut.</p>

		<p>Al Capone, tetapi Driss muda itu memiliki catatan. Dia baru saja melakukan enam bulan untuk pencurian. Selain itu, tampaknya dia bahkan tidak memenuhi syarat. Berhati-hatilah. Orang-orang kota tidak punya belas kasihan.</p>	<p>Antoine meminta Philippe untuk datang karena ia mau menghasut Philippe untuk memecat Driss dan menjelek-jelekkan Driss di depan Philippe. Antoine mengatakan bahwa Driss memiliki catatan criminal dan tidak memenuhi syarat untuk menjadi asisten Philippe.</p> <p><i>K:</i> Antoine mengucapkan tuturan tersebut dengan nada menghasut.</p> <p><i>I:</i> Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N:</i> Tuturan yang diucapkan oleh Antoine merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis</p>							
--	--	---	---	--	--	--	--	--	--	--

			<p>maksim kebijaksanaan karena ia berusaha memaksimalkan kerugian Driss dengan menghasut Philippe untuk tidak memperkerjakan Driss sebagai asistennya.</p> <p><i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
1 7 18	17 & 18	<p>Driss: Viens. Adama: Lâche-moi. Driss: Tu vas où ? Qui tu te ramènes? Adama: C'est pas tes affaires. Driss: Barre-toi. Putain.</p> <p>Driss: Ayo. AD: Lepaskan aku. Driss: Kemana kamu pergi? Siapa yang kamu bawa kembali? AD: Ini bukan urusanmu.</p>	<p><i>S:</i> Tuturan tersebut dilakukan di kantor polisi pada siang hari ketika Driss menjemput Adama keluar dari kantor polisi.</p> <p><i>P:</i> Driss dan Adama.</p> <p><i>E:</i> Adama mengabaikan Driss ketika ia bertanya keadaan Adama dan Driss marah kepada</p>	√	√					<p>Tuturan 16 bermaksud mengabaikannya.</p> <p>Tuturan 17 bermaksud mengusir.</p>

		<p>Driss: Pergi kau. Sialan.</p>	<p>Adama.</p> <p><i>A:</i> Ketika Driss menjemput Adama di kantor polisi, ia menanyakan kepada Adama mengenai keadannya, sebagai kakak, Driss mencoba untuk perhatian kepada Adama namun Adama malah mengabaikan Driss dengan berkata “ini bukan urusanmu”, hal itu membuat Driss marah dan menyuruh Adama pergi dan mengatainya sialan.</p> <p><i>K:</i> Adama mengatakan tuturan tersebut dengan nada cuek dan Driss mengatakan tuturan tersebut dengan nada marah.</p> <p><i>I:</i> Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p>							
--	--	---	---	--	--	--	--	--	--	--

			<p><i>N:</i> Tuturan yang diucapkan oleh Adama merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kebijaksanaan karena ia merugikan Driss dengan menolak memberikan informasi kepada Driss yang telah menjemputnya keluar dari kantor polisi. Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kemurahan karena ia merendahkan Adama dengan menyebutnya sialan dan mengusirnya.</p> <p><i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			bentuk dialog.							
1 8	19	<p>Driss: Six mois? Six mois et vous l'avez jamais vue ?? Elle est peut-être grosse et moche! À la fin du poème Mettez "Comment va votre poids?".</p> <p>Driss: 6 bulan? 6 bulan dan kalian belum pernah bertemu sama sekali?? Dia bisa jadi gendut dan jelek! Di akhir puisinya, buat "Berapa beratmu?"</p>	<p><i>S</i>: Tuturan tersebut dilakukan di rumah Philippe pada siang hari, di ruang kerja Philippe.</p> <p><i>P</i>: Driss.</p> <p><i>E</i>: Driss mengejek Philippe yang tidak pernah bertemu dengan Eleanor meskipun sudah saling berkiriman pesan selama 6 bulan.</p> <p><i>A</i>: Ketika Driss masuk ke dalam ruang kerja</p>		√					<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk ekspresi diri (khawatir).</p>

		<p>Philippe, Philippe sedang mendikte Magalie untuk menulis surat yang akan dikirim ke Eleanor. Driss bertanya apakah Philippe dan Eleanor pernah bertemu atau belum, setelah tau bahwa mereka belum pernah bertemu, Driss khawatir karena Philippe dan Eleanor belum pernah bertemu sama sekali dan menjelek-jelekkan dengan berkata bahwa bisa saja ternyata Eleanor itu gendut dan jelek.</p> <p><i>K:</i> Driss mengatakan tuturan tersebut dengan nada khawatir.</p> <p><i>I:</i> Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p>							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			<p><i>N:</i> Tuturan yang diucapkan oleh Adama merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kebijaksanaan karena ia merugikan Driss dengan menolak memberikan informasi kepada Driss yang telah menjemputnya keluar dari kantor polisi. Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kemurahan karena ia merendahkan Adama dengan menyebutnya sialan dan mengusirnya.</p> <p><i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

1	20	<p>Driss: Appelez-la, je vous dit.</p> <p>Philippe: Je fais passer plus de choses par l'écrit.</p> <p>D'accord? Il est incroyable !</p> <p>Driss: D'accord, mais je vais trouver son numéro. Cela me stressant.</p> <p>Philippe: Eh non!!</p> <p>Driss: Elle est de Dunkerque. C'est mauvais.</p> <p>Driss: Telepon dia, aku bilang padamu.</p> <p>Philippe: Aku membuat lebih banyak hal terjadi secara tertulis. Setuju? Hal ini luar biasa!</p> <p>Driss: Oke, tetapi aku akan menemukan nomornya. Ini membuatku stres.</p> <p>Philippe: Tidak, tidak!</p> <p>Driss: Dia dari Dunkirk. Itu buruk.</p> <p>Philippe: Tanyakan itu!</p>	<p><i>S</i>: Tuturan tersebut dilakukan di rumah Philippe pada siang hari, di ruang kerja Philippe.</p> <p><i>P</i>: Driss dan Philippe.</p> <p><i>E</i>: Driss menyuruh Philippe untuk menelepon Eleanor namun Philippe menolak.</p> <p><i>A</i>: Ketika Philippe dan Driss sedang membicarakan tentang Eleanor, Driss menyuruh Philippe untuk menelepon Eleanor karena selama 6 bulan berkirim surat mereka belum pernah menelepon satu sama lain, namun Philippe menolak untuk menelepon Eleanor.</p> <p><i>K</i>: Philippe</p>					√		<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk menolak permintaan.</p>
---	----	---	--	--	--	--	--	---	--	---

			<p>mengatakan tuturan tersebut dengan nada kesal.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Philippe merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kecocokan karena ia memaksimalkan ketidakcocokan terhadap Driss. Ia menolak ide Driss untuk menelepon Eleanor.</p> <p><i>G</i>: Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

2 0	21	<p>Driss: Hahahahahah. Ce gars ne va pas bien. Il ne va pas bien du tout. Penonton: Chut. Driss: Quoi chut, ah?</p> <p>Driss hahahahahah. Orang ini tidak baik-baik saja. Dia tidak sehat sama sekali. Penonton: Shh. Driss: Apa ssst, ah?</p>	<p><i>S</i>: Tuturan tersebut dilakukan pada malam hari, di sebuah acara pertunjukan drama musikal.</p> <p><i>P</i>: Driss dan penonton.</p> <p><i>E</i>: Driss menertawakan aktor drama musikal yang berperan sebagai pohon.</p> <p><i>A</i>: Ketika Philippe dan Driss sedang menonton sebuah pertunjukan drama musikal, Driss menertawakan aktor drama yang berperan sebagai pohon dengan sangat keras dan penonton lain yang duduk di sebelah Driss menyuruhnya diam karena suara tawanya itu mengganggu.</p> <p><i>K</i>: Driss mengatakan tuturan tersebut dengan</p>	√							<p>Tuturan tersebut mempunyai maksud untuk mengejek.</p>
--------	----	--	---	---	--	--	--	--	--	--	--

			<p>nada mengejek.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kebijaksanaan karena ia menertawakan aktor yang menjadi pohon tersebut dengan lantang sehingga merugikan penonton lain yang duduk di sekitarnya karena suara tawanya yang sangat lantang.</p> <p><i>G</i>: Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

2	22	<p>Driss: Hahahahahah. C'est un arbre. Un arbre qui chante. Hahahahah. C'est allemande. Hahahah. Penonton: Chuuuut. Driss: Quoi chut! C'est un allemande. Hahahahahah.. Vous êtes taré.</p> <p>Driss: Hahahahahah. Itu sebuah pohon. Sebuah pohon yang bernyanyi. Hahahahah. Ini bahasa Jerman. Hahahah. Penonton: Chuuuut. Driss: Sial! Itu orang Jerman. Hahahahahah. Kamu gila. Ini berlangsung berapa lama? Philippe: 4 jam. Driss: Oh, sial!</p>	<p><i>S</i>: Tuturan tersebut dilakukan pada malam hari, di sebuah acara pertunjukan drama musikal.</p> <p><i>P</i>: Driss dan penonton.</p> <p><i>E</i>: Driss menertawakan aktor drama musikal yang berperan sebagai pohon.</p> <p><i>A</i>: Ketika Philippe dan Driss sedang menonton sebuah pertunjukan drama musikal, Driss menertawakan aktor drama yang berperan sebagai pohon dengan sangat keras dan mengejek bahasa dan kebangsaan aktor tersebut.</p> <p><i>K</i>: Driss mengatakan tuturan tersebut dengan nada mengejek.</p>		√						<p>Tuturan tersebut memiliki maksud untuk mengejek.</p>
---	----	---	---	--	---	--	--	--	--	--	---

			<p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kemurahan karena ia mengejek peran, bahasa dan kebangsaan aktor drama musikal tersebut.</p> <p><i>G</i>: Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

2	23	<p>Driss: Ça dure combien de temps ?</p> <p>Philippe: 4 heures.</p> <p>Driss: Ah, putain!</p> <p>Driss: Ini berlangsung berapa lama?</p> <p>Philippe: 4 jam.</p> <p>Driss: Oh, sial!</p>	<p><i>S</i>: Tuturan tersebut dilakukan pada malam hari, di sebuah acara pertunjukan drama musikal.</p> <p><i>P</i>: Driss dan Philippe.</p> <p><i>E</i>: Driss mengumpat ketika ia tahu bahwa pertunjukan drama musikal tersebut akan berlangsung selama 4 jam.</p> <p><i>A</i>: Ketika Philippe dan Driss sedang menonton sebuah pertunjukan drama musikal, Driss menanyakan berapa lama pertunjukan akan berlangsung, ketika mengetahui pertunjukan tersebut akan berlangsung selama 4 jam ia langsung mengumpat dengan mengatakan “<i>ah,putain</i>” karena ia</p>						√	<p>Tuturan tersebut mempunyai maksud ekspresi diri (kesal).</p>
---	----	--	--	--	--	--	--	--	---	---

			<p>mengangggap pertunjukan tersebut tidak menarik.</p> <p><i>K</i>: Driss mengatakan tuturan tersebut dengan nada kesal.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kesimpatian karena ia bersikap antipati terhadap pertunjukan tersebut dengan mengatakan kata “<i>ah, putain</i>” saat mengetahui bahwa durasi pertunjukan tersebut adalah 4 jam.</p> <p><i>G</i>: Tuturan</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			diformulasikan dalam bentuk dialog.							
2 3	24	<p>Elisa: Donne-moi une clope. Driss: Tu frappes jamais, toi ? Elisa: Tu peins? Driss: Dégage. Elisa: C'est une blague? Tu peins? T'as appris à lire aussi, eh?</p> <p>Elisa: Beri aku rokok. Driss: Kamu tidak pernah mengetuk? Elisa: Apakah kau melukis? Driss: Pergi. Elisa: Ini lelucon? Apakah kau melukis? Kau belajar membaca juga, eh?</p>	<p><i>S</i>: Tuturan tersebut dilakukan pada siang hari, di kamar Driss.</p> <p><i>P</i>: Elisa dan Driss.</p> <p><i>E</i>: Elisa mengejek Driss yang sedang mencoba melukis.</p> <p><i>A</i>: Ketika Driss sedang mencoba melukis sendirian di kamarnya, Elisa tiba-tiba masuk tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu. Driss kaget dan menegurnya</p>		√					<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk merendahkan.</p>

			<p>untuk mengetuk pintu sebelum masuk kamar orang lain. Elisa tidak menggubris Driss dan langsung mengejek Driss karena ia tahu bahwa Driss berasal dari “kaum bawah” yang tidak mampu membaca lebih lagi melukis.</p> <p><i>K</i>: Elisa mengatakan tutursan tersebut dengan nada mengejek.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Elisa merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kemurahan karena ia merendahkan Driss dengan mengejeknya yang</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			sedang mencoba untuk melukis. <i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.							
2 4	25	<p>Driss: Tu veux quoi ? Aller sors.</p> <p>Elisa: Tu vas frapper une femme? Vous faites cela dans votre pays?</p> <p>Driss: Apa yang kamu inginkan? Keluarlah.</p> <p>Elisa: Apakah kau akan memukul seorang wanita? Apakah kau melakukan ini di negaramu?</p>	<p><i>S:</i> Tuturan tersebut dilakukan pada siang hari, di kamar Driss.</p> <p><i>P:</i> Elisa dan Driss.</p> <p><i>E:</i> Elisa mengejek daerah asal Driss.</p> <p><i>A:</i> Setelah merendahkan Driss yang sedang mencoba melukis, Elisa disuruh keluar kamar oleh Driss namun Elisa malah menantang Driss dan mengatakan bahwa</p>		√					<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk merendahkan.</p>

			<p>di negara asal Driss sudah biasa untuk memukul wanita.</p> <p><i>K</i>: Elisa mengatakan tutursan tersebut dengan nada menantang.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Elisa merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kemurahan karena ia merendahkan daerah asal Driss dengan mengatakan bahwa di sana, memukul wanita adalah hal yang biasa dilakukan.</p> <p><i>G</i>: Tuturan</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			diformulasikan dalam bentuk dialog.							
2 5	26	<p>Elisa: Je sors si je veux, Ok? Driss: C'est ça, dégage! Elisa: Là je sors. Driss: Dégage. Putain!</p> <p>Elisa: Aku akan keluar jika aku mau, ok? Driss: Itu dia, pergi! Elisa: Ini aku keluar. Driss: Pergi. Pelacur!</p>	<p><i>S</i>: Tuturan tersebut dilakukan pada siang hari, di kamar Driss.</p> <p><i>P</i>: Elisa dan Driss.</p> <p><i>E</i>: Driss mengusir Elisa dari kamarnya.</p> <p><i>A</i>: Driss yang direndahkan oleh Elisa langsung mengusir Elisa dari kamarnya. Pada saat pertama kali mengusirnya, Elisa tidak mau pergi namun setelah ketiga kalinya</p>		√					<p>Tuturan tersebut mempunyai maksud untuk mengusir.</p>

			<p>diusir baru ia mau keluar dan akhirnya Driss mengusir dan menghina Elisa dengan sebutan pelacur.</p> <p><i>K</i>: Driss mengatakan tuturan tersebut dengan nada marah.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kemurahan karena ia menghina Elisa dengan sebutan pelacur saat mengusirnya keluar dari kamar.</p> <p><i>G</i>: Tuturan</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			diformulasikan dalam bentuk dialog.							
2 6	27	<p>Driss: C'est pas possible. Il faut booster un peu. Philippe: Je suis au taquet. Driss: Mais bon. Tu es trop lent! On dirait un Solex !</p> <p>Driss: Itu tidak mungkin. Anda harus meningkatkan sedikit. Philippe: Saya di cleat. Driss: Tapi hei. Kau terlalu lambat! Ini terlihat seperti Solex!</p>	<p><i>S</i>: Tuturan tersebut dilakukan pada pagi hari di sebuah taman.</p> <p><i>P</i>: Driss dan Philippe.</p> <p><i>E</i>: Driss mengejek Philippe yang terlalu lambat karena menggunakan kursi roda dan tidak bisa menyusulnya yang sedang ber-<i>jogging</i>.</p> <p><i>A</i>: Pada pagi hari, Driss mengajak Philippe ke sebuah taman. Di sana,</p>		√					<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk mengejek.</p>

			<p>Driss ber-<i>jogging</i> dan menyuruh Philippe mengikutinya. Namun, karena Philippe menggunakan kursi roda, ia tidak bisa menyusul Driss dengan cepat sehingga Driss mengejek Philippe yang lambat.</p> <p><i>K</i>: Driss mengatakan tuturan tersebut dengan nada mengejek.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kemurahan karena ia mengejek Philippe yang lambat karena kursi roda.</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p><i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
2 7	28	<p>Driss: Qu'est-ce que tu fais ? Vous allez manquer le concert Descends. Elisa: Laisse-moi tranquille! Driss: Quoi? T'as tes règles ? Elisa: Casse-toi! Driss: Quoi ? Oh, Elisa ? Qu'est-ce que t'as pris ? Elisa: Lâche-moi! Putain !</p> <p>Driss: Apa yang kau lakukan? Kau akan melewatkan konser. Turun. Elisa: Tinggalkan aku sendiri! Driss: Apa? Kau sedang datang bulan? Elisa: Keluar!</p>	<p><i>S:</i> Tuturan tersebut dilakukan pada malam hari di kamar Elisa ketika pesta ulang tahun Philippe sedang berlangsung.</p> <p><i>P:</i> Driss dan Elisa.</p> <p><i>E:</i> Elisa sedang menangis di kamarnya dan tidak ingin diganggu oleh siapapun.</p> <p><i>A:</i> Ketika Elisa menangis di kamar,</p>	√						<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk ekspresi diri (marah).</p>

		<p>Driss: Apa? Oh, Elisa? Apa yang kamu ambil?</p> <p>Elisa: Tinggalkan aku! Pelacur!</p>	<p>Driss mendengar tangisannya dan langsung mengetuk pintu kamar Elisa lalu masuk dan menanyakan ada apa dengannya. Namun, Elisa mengusir Driss dari kamarnya bahkan sampai mengumpat kepadanya.</p> <p><i>K</i>: Elisa mengusir Driss dengan acuh tak acuh dan membentak.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Elisa merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kebijaksanaan karena ia telah mengusir Driss yang memberikan perhatian</p>						
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

			<p>kepadanya di saat ia menangis.</p> <p><i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
28	29	<p>Driss: Je vais coucher un jour avec Magalie.</p> <p>Yvonne: L'espoir t'es vivre.</p> <p>Driss: Gare à vos problèmes gastriques. Quand on prend de l'imodium, c'est que ça va pas.</p> <p>Driss: Suatu hari aku akan tidur dengan Magalie.</p> <p>Yvonne: Semoga kau masih hidup.</p> <p>Driss: Waspada masalah lambungmu. Ketika kau mengambil imodium, itu berarti tidak baik-baik saja.</p>	<p><i>S:</i> Tuturan tersebut dilakukan pada malam hari di pesta ulang tahun Philippe.</p> <p><i>P:</i> Driss dan Yvonne.</p> <p><i>E:</i> Yvonne mengejek Driss saat ia berkata bahwa ia akan meniduri Magalie suatu saat nanti.</p> <p><i>A:</i> Ketika Driss dan Yvonne berbincang-bincang di pesta ulang tahun Philippe, Driss</p>		√					<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk mengejek.</p>

			<p>mengatakan suatu saat nanti ia akan meniduri Magalie. Namun, Yvonne mengejeknya dengan berkata “semoga kau masih hidup”.</p> <p><i>K</i>: Yvonne mengatakan tuturan tersebut dengan nada mengejek.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Yvonne merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kemurahan karena ketika ia mengemukakan pendapatnya dengan ejekan saat Dris mengatakan bahwa ia akan meniduri Magalie suatu saat nanti.</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p><i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
2 9	30	<p>Driss: Viens ici, toi! (Menarik kerah baju Bastien) Toi, Dave, va faire un tour. Alors Bastien, tu me reconnais ?</p> <p>Bastien: Ouais.</p> <p>Driss: Tu as dit une mauvaise chose à Elisa. C'est pas très jolie.</p> <p>Bastien: Je n'ai rien dit.</p> <p>Driss: Kemarilah, kau! (Menarik kerah baju Bastien) Anda, Dave, pergi untuk naik. Jadi Bastien, apakah kau mengenaliku?</p> <p>Bastien: Ya.</p> <p>Driss: Anda mengatakan hal</p>	<p><i>S:</i> Tuturan tersebut dilakukan pada siang hari di sekolah Bastien.</p> <p><i>P:</i> Driss dan Bastien.</p> <p><i>E:</i> Driss menyeret paksa Bastien yang sedang mengobrol dengan temannya sepulang sekolah.</p> <p><i>A:</i> Ketika Bastien sedang berjalan kaki keluar dari sekolah bersama temannya, Driss tiba-tiba datang</p>	√						<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk menegur.</p>

		<p>buruk kepada Elisa. Tidak terlalu cantik. Bastien: Saya tidak mengatakan apa-apa.</p>	<p>dan menyeret paksa Bastien untuk ikut pergi dengannya karena Bastien telah membuat Elisa menangis ketika pesta ulang tahun Philippe.</p> <p><i>K</i>: Driss mengucapkan tuturan tersebut dengan membentak.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kebijaksanaan karena ia telah merugikan Bastien saat ia menyeretnya dengan paksa dan membuat Bastien berpisah dengan temannya.</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p><i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
3 0	31	<p>Driss: Je dois vous dire, Philippe. Vous êtes vraiment un grand malade. Philippe: Je ne savais pas. Maintenant vous préparez Driss. Driss: Je fais pas ces trucs-là, moi. Je vais attendre là-bas. Je vais prendre des photos. Driss: Aku harus memberitahumu, Philippe. Kau benar-benar orang sakit. Philippe: Aku tidak tahu. Sekarang kamu siapkan Driss.</p>	<p><i>S:</i> Tuturan tersebut dilakukan pada pagi hari di sebuah tempat untuk bermain parasut. <i>P:</i> Driss dan Philippe. <i>E:</i> Driss menolak ketika Philippe menyuruhnya bersiap-siap terbang dengan parasut. <i>A:</i> Ketika Philippe sedang dipakaikan alat untuk terbang memakai parasut, ia menyuruh</p>					√		<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk menolak suatu ajakan.</p>

		<p>Driss: Aku tidak melakukan hal itu. Aku akan menunggu di sana. Aku akan mengambil gambar.</p>	<p>Driss untuk bersiap pula. Namun, Driss menolaknya dengan alasan dia hanya menunggu dan mengambil gambar.</p> <p><i>K</i>: Driss mengucapkan tuturan tersebut dengan acuh tak acuh.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kecocokan karena Driss menolak ketika Philippe menyuruhnya bersiap-siap terbang menggunakan parasut bersamanya.</p>							
--	--	---	---	--	--	--	--	--	--	--

			<p><i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
3 1	32	<p>Driss: J'ai perdu ma putain de chaussure! Ma chaussure est là-bas. <i>On monte là ! C'est quoi ?</i></p> <p>Philippe: Alors, Driss ?</p> <p>Driss: Oh putain ! Oh, je suis en train de kiffer. Oh sa mère! Putain!</p> <p>Driss: Aku kehilangan sepatuku! Sepatuku ada di sana.</p> <p>Kami pergi ke sana! Apa itu?</p> <p>Philippe: Jadi, Driss?</p> <p>Driss: Oh, sial! Oh, aku sedang berusaha. Oh, ibunya! Pelacur!</p>	<p><i>S:</i> Tuturan tersebut dilakukan pada siang hari di sebuah tempat untuk bermain parasut.</p> <p><i>P:</i> Driss dan Philippe.</p> <p><i>E:</i> Driss ketakutan saat terbang memakai parasut.</p> <p><i>A:</i> Setelah menolak untuk bersiap-siap memakai perlengkapan terbang dengan parasut, Driss akhirnya memutuskan untuk</p>		√					<p>Tuturan tersebut mempunyai maksud untuk ekspresi diri (takut).</p>

			<p>mau karena dipaksa sekali lagi oleh Philippe. Ketika ia terbang, ia berteriak ketakutan hingga ia mengumpat.</p> <p><i>K</i>: Driss mengucapkan tuturan tersebut dengan berteriak.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kemurahan karena ia mengemukakan pendapatnya saat terbang dengan berteriak dan mengumpat.</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			<p><i>G:</i> Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.</p>							
3 2	33	<p>Driss: Vas-y, raconte qu'est-ce qui se passé? Adama: Y a rien à raconter. Driss: Raconte! Adama: C'est pas ton problème. Philippe: Pas mon problème ? Tu te caches ici, c'est mon problème !</p> <p>Driss: Ayo, katakan apa yang terjadi? Adama: Tidak ada yang bisa diceritakan. Driss, Katakan! Adama: Itu bukan masalahmu.</p>	<p><i>S:</i> Tuturan tersebut dilakukan pada malam hari di rumah Philippe setelah Driss dan Philippe pulang dari berwisata.</p> <p><i>P:</i> Driss dan Adama.</p> <p><i>E:</i> Adama tiba-tiba mendatangi Driss di rumah Philippe, namun ketika ia mengabaikan pertanyaan Driss.</p> <p><i>A:</i> Setelah pulang dari terbang menggunakan</p>	√						<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk mengabaikannya.</p>

		<p>Philippe: Bukan masalah saya? Anda bersembunyi di sini, itu masalah saya!</p>	<p>parasut, Yvonne memberi tahu Driss bahwa Adama telah menunggunya dari tadi. Ketika Driss menghampiri Adama dan menanyakan ada masalah apa, Adama malah tidak mau menjawabnya.</p> <p><i>K</i>: Adama mengucapkan tuturan tersebut dengan acuh tak acuh.</p> <p><i>I</i>: Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.</p> <p><i>N</i>: Tuturan yang diucapkan oleh Driss merupakan penyimpangan maksim kesopanan jenis maksim kebijaksanaan karena Adama telah merugikan Driss yang telah</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			memperdulikannya. G: Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog.							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

1 : Nomor urut data

10 : Scène atau adegan

KB : Maksim Kebijaksanaan

KM : Maksim Kemurahan

KP : Maksim Penerimaan

KH : Maksim Kerendahan Hati

KK : Maksim Kecocokan

KS : Maksim Kesimpatian

S : Speaking

P : Participants

E : Ends

A : Acte Sequences

K : Key

I : Instrumentalities

N : Norm

G: Genre

LAMPIRAN 2**RÉSUMÉ**

LES VIOLATIONS DE LA MAXIME DE POLITESSE DANS LE FILM *LES INTOUCHABLES* D'OLIVIER NAKACHE ET ÉRIC TOLEDANO

Par:
Radinda Nabila Khansa
NIM. 15204241049

RÉSUMÉ

A. Introduction

Les humains sont des créatures sociales qui ne peuvent pas être séparées de l'interaction sociale les unes avec les autres, qui s'appelle la communication. L'un des outils utilisés pour communiquer est le langage. La langue comme outil de communication a un but pour que nous puissions transmettre quelque chose et être compris par les autres. La langue est utilisée comme un moyen d'exprimer ou d'exprimer des pensées, des sentiments, des émotions et transmettre des informations ou un message sous la forme d'idées et aussi de démontrer l'existence de l'homme sur l'environnement.

Les locuteurs et les interlocuteurs adhèrent aux principes de la communication afin que la communication se déroule sans heurts. L'un des principes de communication est la maxime de politesse. La politesse se réfère généralement au comportement, mais peut également être vue dans le discours. La langue est le reflet de sa personnalité et son influence sur les adversaires, lors d'une communication.

Cependant, parfois, une personne n'obéit pas aux principes d'une bonne communication. Cela a conduit à des écarts par rapport aux principes de

communication. c'est un exemple de violation des maximes de politesse, dans le film: Paris, Je T'aime, dans une partie de l'histoire intitulée Quais de Seine a trouvé un dialogue montrant des violations des maximes de politesse.

- (2) L'Homme 1 : *Eh, matez-moi la ficelle.*
 L'Homme 2 : *Putain, elle a un cul d'ouf, la meuf.*
 L'Homme 1 : *Eh Mademoiselle, tu me prêtes ta ficelle ?*
 Allez, j'ai plus de fil dentaire, s'il te plait.
 L'Homme 2 : *Oh, vise la Thaïlandaise qui arrive, là.*
 L'Homme 1 : *Eh mademoiselle, si je t'offre un thé vert, tu payes ton massage ? J'ai un bungalow à deux pas d'ici.*

Le dialogue (2) est un exemple de violation de la maxime de politesse sous la forme d'une maxime de sagesse. Les hommes 1 et les hommes 2 taquent chaque femme qui passe sur la route devant eux. Ils ont taquiné les femmes avec un langage irrespectueux, à savoir en mentionnant les membres féminins, en mentionnant le mot putain et en supposant également que les femmes thaïlandaises étaient prêtes à masser leur corps si elles donnaient un verre de thé vert à la femme thaïlandaise. Dans la maxime de la sagesse, les sentiments de douleur résultant d'un traitement et d'un discours qui ne profitent pas à l'autre partie devraient être minimisés.

Outre dans la vie réelle, les formes de communication se retrouvent également dans un film. Le film est l'une des œuvres littéraires qui dépeignent la vie réelle. Le film est l'un des supports de communication intéressants à étudier, car dans le film on trouve des conversations telles qu'elles sont couramment utilisées dans la vie quotidienne. Cependant, parfois dans le film, le locuteur ne transmet pas

clairement l'intention de sorte que l'interlocuteur ne peut pas capturer au maximum les informations à transmettre, ce qui provoque des erreurs de sens et la communication entre le locuteur et l'interlocuteur ne fonctionne pas correctement, comme dans le film *Les Intouchables*.

Le film *Les Intouchables* d'Olivier Nakache et Éric Toledano est un film basé sur une histoire vraie. Le film dure 113 minutes de drame genre sur l'amitié et la loyauté. Le film *Les Intouchables* raconte l'histoire d'un riche aristocrate du nom de Philippe, totalement paralysé par un accident. Il a embauché un jeune homme noir nommé Driss était bâclée et grossier comme il avait l'habitude de vivre dans la rue, mais il a un sens de l'humour et de haute fidélité qui est capable de tout changement.

Dans ce film ont trouvé de nombreuses violations des maximes de politesse parlées parmi les joueurs. Par conséquent, les chercheurs souhaitent analyser plus en détail les écarts de maximes de politesse qui se produisent dans le film. Voici des exemples de violations de la maxime de politesse trouvées dans le film *Les Intouchable*.

- | | | |
|-----|-----------|--|
| (4) | Assistant | : <i>Yvan Laprade?</i> |
| | Yvan | : <i>Oui.</i> |
| | Driss | : <i>Bah oui, c'est bon. Deux heures que j'attends.</i> |
| | Yvan | : <i>C'est moi.</i> |
| | Driss | : <i>Non. C'est moi.</i> |

Le contexte du discours dans l'exemple (4) est celui où la séance d'entretien consiste à rechercher l'assistant personnel de Philippe. Plusieurs candidats attendent

d'être appelés pour mener des entretiens. Lorsque l'assistant a appelé l'un des candidats, Yvan Laprade, Driss a plutôt coupé la file d'attente pour les entretiens et a immédiatement fait irruption dans la salle d'entretiens. Dans les déclarations et les actions de Driss, il y avait une déviation des maximes de politesse avec une forme de maxime de générosité. Driss s'est comporté de manière irrespectueuse envers Yvan Laprade parce qu'il a interrompu la file d'attente des entretiens. Dans la maxime de générosité, on s'attend à ce que le participant à la parole maximise le vol pour lui-même et minimise son propre profit. Cette maxime exige également que chaque participant à la parole maximise le respect des autres et minimise le manque de respect envers les autres.

Sur la base de l'identification du problème ci-dessus, la recherche sur les violations des maximes de politesse dans le film *Les Intouchables* doit être limitée afin que la discussion se concentre sur les écarts des maximes de politesse. Il y a deux choses principales qui doivent être soulignées dans cette étude sont les suivantes.

1. Les formes d'écarts de politesse maximales commises par les personnages du film *Les Intouchables* d'Olivier Nakache et Éric Toledano.
2. L'intention contenue dans les écarts de maximes de politesse commises par les personnages du film *Les Intouchables* d'Olivier Nakache et Éric Toledano.

L'objet de la recherche sont les violations de la maxime de politesse et les buts de la maxime de politesse par les personnages dans le film *Les Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.

B. Développement

Leech (1983:6) explique que la pragmatique est une étude du sens à la relation dans les situations de la parole. Elle est étroitement liée à des actes de langage. Ces situations sont le contexte du discours qui se cache derrière la conversation. La situation dite comprend le locuteur et l'interlocuteur, le contexte d'un discours, le but d'un discours, le discours comme forme d'action ou d'activité et le discours comme acte verbal. De même, Jacob L. Mey (dans Rahardi, 2009: 21) explique que «la pragmatique est l'étude des conditions du langage humain en utilisant celles-ci étant déterminées par le contexte de la société».

Sur la base de plusieurs définitions de la pragmatique ci-dessus, on peut conclure que la pragmatique est une linguistique qui étudie le sens ou le but des phrases prononcées par le locuteur au partenaire de la parole dans un contexte particulier. Selon Hymes (1972: 53-62), huit éléments doivent être remplis dans les actes de langage qui, lorsque les premières lettres sont arrangées, deviennent un acronyme (SPEAKING). Ce sont la scène (S), les participants (P), l'objectif de conversation (E), les séquences (A), le ton de la voix (K), la manière de parler (I), la norme (N), et le genre de conversation (G).

Après avoir compris le contexte, c'est très important que les personnages dans la communication respectent la maxime de politesse. La définition de la politesse n'est pas simplement conçue comme amicale, mais met également l'accent sur le bon comportement conformément aux règles sociales qui prévalent dans la société comme indiqué par (Grice in Rustono, 1991: 61), à savoir que le principe de politesse (principe de politesse) est davantage lié aux règles sur les choses. des choses qui sont sociales, esthétiques et morales dans l'action. Leech (1983: 132) explore que la maxime de politesse comme suggéré en six sous-maximes. Ce sont (1) la maxime de sagesse, (2) la maxime de générosité, (3) la maxime de compliment, (4) la maxime de modestie, (5) la maxime de l'accord, et (6) la maxime de sympathie.

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. Le sujet est tous les acteurs dans le film Les Intouchables karya Olivier Nakache dan Éric Toledano. L'objet est la violation des maximes de la coopération dans le film Les Intouchables karya Olivier Nakache dan Éric Toledano. Nous utilisons la méthode de lecture attentivement pour recueillir des données en utilisant la technique de SBLC.

Selon Moleong (2010: 9), le principal instrument de recherche qualitative est le chercheur lui-même (instrument humain) avec toutes ses capacités et capacités concernant les écarts de maximes de politesse ou avec l'aide d'autres en tant que principaux collecteurs de données et peut se rapporter à d'autres objets. Dans cette recherche, les chercheurs ont également utilisé d'autres instruments de recherche, à savoir des tableaux de données. Le tableau de données est un tableau utilisé pour enregistrer des codes de données, des données, des contextes de données, des formes

d'écarts de maximes de politesse et des informations à partir de ces écarts de maximes.

Dans cette recherche, deux problèmes se sont révélés être résolus par la méthode d'identification utilisée pour analyser la forme des violations de la maxime de politesse, à savoir la méthode équivalente référentielle. Sudaryanto (2015: 15) déclare que la méthode d'identification référentielle est une méthode d'analyse de données dont le déterminant est la réalité signalée par les référents linguistiques. De plus, la technique utilisée dans cette étude est la technique de détermination de la détermination élémentaire (PUP). Selon Sudaryanto (2015: 25), la technique de détermination de l'élément déterminant (PUP) est une technique dans laquelle le déterminant est sous la forme d'un pouvoir de tri mental possédé par les chercheurs. Le pouvoir de tri utilisé dans cette étude est une désagrégation référentielle avec son instrument déterminant sous forme de composante de contexte ou de parole SPEAKING.

La validité et la fiabilité des données examinées doivent être testées pour maintenir la validité des données. La validité utilisée dans cette étude est une validité pragmatique. Zuchdi (1993: 76) explique que la validité pragmatique est une validité qui mesure l'efficacité des méthodes dans diverses circonstances. Pour obtenir la fiabilité des données nous utilisons le jugement intra-évaluateur et d'expert.

C. Résultat

Le résultat de cette recherche montre que dans le film Les Intouchables d'Olivier Nakache et Éric Toledano. Ils ont six types de violations de la maxime de

politesse. Ce sont (1) les violations de la maxime de sagesse, (2) les violations de la maxime de générosité, (3) les violations de la maxime de compliment, (4) les violations de la maxime de modestie, (5) les violations de la maxime de l'accord, et (6) les violations de la maxime de sympathie. Les violations de la maxime de politesse ont les buts ce sont de: 1) usurper les droits d'autrui, 2) expulser, 3) forcer, 4) s'exprimer, 5) dénigrer, 6) moquer, 7) réprimander, 8) plaisanter, 9) inciter, 10) humilier, 11) refuser, 12) ignorer. On montre ci-dessous les exemples de violations de la maxime de politesse qui se trouvent dans le film Les Intouchables d'Olivier Nakache et Éric Toledano.

1. La Violation de la maxime de sagesse

La maxime de sagesse décrit ce que chaque participant dit pour minimiser les pertes des autres ou maximiser les profits pour les autres. Mais souvent, les participants au discours font des écarts comme dans le film Les Intouchables. Dans cette recherche, il y a 9 violations de la maxime de sagesse. L'un de ces violations est présenté ci-dessus.

- b. Driss : *Qu'est-ce que tu fais ? Vous allez manquer le concert Descends.*
 Elisa : *Laisse-moi tranquille!*
 Driss : *Quoi? T'as tes règles ?*
 Elisa : *Casse-toi!*
 Driss : *Quoi ? Oh, Elisa ? Qu'est-ce que t'as pris ?*
 Elisa : ***Lâche-moi! Putain !***

Discours dans le dialogue a. réalisée la nuit dans la chambre d'Elisa pendant la fête d'anniversaire de Philippe (S). Le discours a été prononcé par Driss et Elisa

(P). Elisa a pleuré dans sa chambre et ne voulait être dérangée par personne (E). Quand Elisa a pleuré dans sa chambre, Driss l'a entendue pleurer et a immédiatement frappé à la porte d'Elisa et est entrée et lui a demandé ce qui n'allait pas. Cependant, Elisa a expulsé Driss de sa chambre et l'a même insulté (A). Elisa chasse Driss indifféremment et crie (K). Le discours est prononcé verbalement (I). Le discours prononcé par Elisa est une déviance de politesse maxime de la maxime de sagesse car il a chassé Driss qui lui prête attention quand il pleure (N). La parole est formulée sous forme de dialogue (G).

2. La violation de la maxime de compliment

Cette maxime exige l'orateur poliment non seulement lorsqu'il est offert quelque chose, mais à temps pour exprimer ses sentiments et exprimer des opinions. Avec cette maxime, on espère que les participants au discours ne se moqueront pas les uns des autres, ne réprimanderont pas ou ne dénigreront pas l'autre partie. Dans cette recherche, il y a 15 violations de la maxime de compliment. L'un de ces violations est présenté ci-dessus.

- b. Driss : *Sortez, je prends ma douche.*
 Bintou : *Laisse-moi.*
 Driss : *Sors !Sors-les, toi. Allez. Eh Bintou, je rigole pas.*
Mina ! Sors ton gros ventre, là!

Le discours ci-dessus se fait dans la salle de bain de la maison de Driss dans l'après-midi (S). Le discours a été prononcé par Driss et Bintou (P). Driss s'est moqué de l'estomac de sa sœur quand il lui a dit de sortir des toilettes (E). Les deux sœurs de

Driss ne l'ont pas écouté quand il leur a dit de sortir des toilettes, alors Driss s'est mis en colère et s'est moqué de l'estomac de sa sœur et finalement Driss a été jeté avec une brosse à dents par sa sœur (A). Dans le discours ci-dessus, Driss a prononcé son discours avec colère, tandis que son jeune frère est resté silencieux et a lancé une brosse à dents sur Driss (K). Les énoncés sont prononcés verbalement (I). Le discours prononcé par Driss était irrespectueux et violait la maxime de compliment parce qu'il se moquait de l'estomac de sa sœur lorsque sa sœur ne sortait pas des toilettes (N). Le discours ci-dessus est formulé sous forme de dialogue (G).

3. La violation de la maxime de générosité

Cette maxime exige que chaque participant agisse pour maximiser les pertes pour lui-même et minimiser les profits pour lui-même. Cependant, cela n'exclut pas la possibilité dans le processus de communication d'un participant qui viole la maxime de générosité. Dans cette recherche, il y a 3 violations de la maxime de générosité. L'un de ces violations est présenté ci-dessus.

b. Assistant: *Yvan Laprade?*

Yvan: *Oui. C'est moi.*

Driss: ***Bah oui, c'est bon. Deux heures que j'attends.***

Yvan: *Non. C'est moi.*

Le discours a été prononcé le matin chez Philippe, devant la salle d'attente où s'est déroulé l'entretien (S). Assistant, Yvan Laprade et Driss (P). Driss est entré de force et a pris la ligne d'entretien (E). Dans l'attente de l'entretien, l'assistant personnel de Philippe a appelé l'un des interviewés nommé Yvan Laprade. Driss, qui ne pouvait pas être patient, a ensuite prétendu être Yvan Laprade et a pris la ligne

d'entretien sans égard à Yvan Laprade qui était à côté de lui (A). Driss a pris la ligne (K). Le discours est prononcé verbalement (I). Le discours prononcé par Driss n'est pas poli et viole la maxime d'acceptation (N). La parole est formulée sous forme de dialogue (G).

4. La violation de la maxime de modestie

La maxime de modestie exige que chaque participant maximise le manque de respect pour lui-même et minimise le respect de soi-même. Cependant, il n'est pas rare que les locuteurs maximisent le manque de respect envers les autres, ce qui entraîne des écarts de la maxime d'humilité. Dans cette recherche, il y a 1 violation de la maxime de modestie. L'un de ces violations est présenté ci-dessus.

b. *Philippe* : *Donnez-moi un chocolat.*
Driss : ***Pas de bras, pas de chocolat.***
Philippe : *Quoi?*

Le discours a été prononcé lors d'une exposition de peinture le matin (S). Le discours a été prononcé par Driss et Philippe (P). Driss joue avec Philippe qui a la main paralysée (E). En regardant un tableau lors d'une exposition, Philippe a demandé à Driss de lui donner du chocolat, mais à la place, Driss a répondu en plaisantant et n'a pas voulu le donner parce que les mains de Philippe étaient paralysées et Philippe ne pouvait pas prendre le chocolat lui-même (A). Driss a prononcé ces paroles sur un ton moqueur et plaisantant (K). Le discours est prononcé verbalement (I). Le discours prononcé par Driss est une déviation des maximes de politesse sous forme de maxime d'humilité parce que Driss maximise le manque de

respect pour Philippe comme son supérieur (N). La parole est formulée sous forme de dialogue (G).

5. La violation de la maxime de l'accord

Cette maxime souligne que chaque locuteur et interlocuteur maximise la compatibilité entre eux et minimise l'inadéquation entre eux. Cependant, il n'est pas rare de trouver des écarts de maximes de compatibilité lorsque le partenaire vocal maximise le décalage avec le locuteur. Dans cette recherche, il y a 2 violations de la maxime de l'accord. L'un de ces violations est présenté ci-dessus.

- | | |
|----------|--|
| c. Driss | : <i>Appelez-la, je vous dit.</i> |
| Philippe | : <i>Je fais passer plus de choses par l'écrit. D'accord? Il est incroyable!</i> |
| Driss | : <i>D'accord, mais je vais trouver son numéro. Cela me stressant.</i> |
| Philippe | : <i>Eh, non!!!</i> |

Le discours a été prononcé dans la journée dans le bureau de Philippe (S). Le discours a été prononcé par Driss et Philippe (P). Lorsque Philippe et Driss parlaient d'Eleanor, Driss a dit à Philippe d'appeler Eleanor parce que pendant six mois, ils avaient envoyé des lettres, ils ne s'étaient jamais appelés, mais Philippe a refusé d'appeler Eleanor (E). Philippe a dit que le discours était ennuyé (K). Le discours est prononcé verbalement (I). Le discours prononcé par Philippe est une déviation de la maxime de politesse de la forme d'une maxime de correspondance car il maximise l'incompatibilité de Driss. Il a rejeté l'idée de Driss d'appeler Eleanor (N). La parole est formulée sous forme de dialogue (G).

6. La violation de la maxime de sympathie

La maxime de sympathie exige que chaque participant maximise sa sympathie et minimise son antipathie envers ses interlocuteurs. Les violations de la maxime de sympathie se produisent lors de la maximisation de l'antipathie envers les autres. Dans cette recherche, il y a 3 violations de la maxime de sympathie. L'un de ces violations est présenté ci-dessus.

- b. Driss : *Ça dure combien de temps?*
 Philippe : *4 heures.*
 Driss : ***Ah, putain!***

Le discours a lieu la nuit sur une pièce de théâtre musical (S). Le discours a été prononcé par Driss et Philippe (P). Driss maudit quand il apprit que la performance musicale durerait 4 heures (E). Lorsque Philippe et Driss regardaient une pièce de théâtre musical, Driss a demandé combien de temps le spectacle durerait, sachant que le spectacle durerait 4 heures, il a immédiatement maudit en disant "ah, putain" parce qu'il considérait le spectacle peu attrayant (A). Driss a déclaré que le discours était ennuyé (K). Le discours est prononcé verbalement (I). Le discours prononcé par Driss était une déviation des maximes de politesse sous forme de maxime de sympathie parce qu'il était antipathique envers le spectacle en disant le mot "ah, putain" quand il a appris que la durée du spectacle était de 4 heures (N). La parole est formulée sous forme de dialogue (G).

Voici l'exemple du dialogue dans le film *Les Intouchables* d'Olivier Nakache et Éric Toledano qui contient la violation de la maxime de politesse qui sert à exprimer la colère.

- b. La mère : *Tu pense que c'est un hôtel, ici? Regarde moi quand je te parle! Imbécile!*
 Driss : *Je peux pas parler avec toi?*

Le discours a lieu chez Driss, la nuit, peu de temps après que sa mère soit rentrée du travail (S). Le discours est fait par la mère de Driss et Driss (P). La mère de Driss était en colère contre lui parce que Driss avait disparu depuis longtemps et n'avait jamais appelé sa mère, puis soudainement il est revenu sans culpabilité avait inquiété sa mère (E). La mère de Driss a considéré Driss comme scandaleux car il a quitté la maison pendant 6 mois sans la moindre nouvelle, puis il est soudainement revenu comme si de rien n'était (A). Dans le discours, la mère de Driss a prononcé son discours avec colère, tandis que Driss a répondu avec (K). Les énoncés sont prononcés verbalement (I). Le discours prononcé par la mère de Driss n'était pas poli et violait la maxime de politesse sous la forme de déviations de la maxime de générosité parce qu'il maudissait Driss comme un idiot (N). La parole est formulée sous forme de dialogue (G).

D. Conclusion

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe 6 violations de la maxime de politesse dans le film *Les Intouchables* d'Olivier Nakache et Éric Toledano. Ce

sont les énoncés des violations de la maxime de sagesse (11), les énoncés des violations de la maxime de générosité (2), les énoncés des violations de la maxime de compliment (5), les énoncés des violations de la maxime de modestie (3), les énoncés des violations de la maxime de l'accord (4), et les énoncés des violations de la maxime de sympathie (8).

La violation des maximes de coopération dans le film *Les Intouchables* d'Olivier Nakache et Éric Toledano d'avoir beaucoup de buts, ce sont 1) usurper les droits d'autrui, 2) expulser, 3) forcer, 4) s'exprimer, 5) dénigrer, 6) moquer, 7) réprimander, 8) plaisanter, 9) inciter, 10) humilier, 11) refuser, 12) ignorer. Cette recherche se concentre uniquement sur les types et les buts des violations de la maxime de politesse, il y a encore des problèmes concernant les facteurs d'écart qui peuvent être étudiés des autres chercheurs pour développer cette recherche.

LAMPIRAN 3

**NASKAH DIALOG FILM LES INTOUCHABLES KARYA OLIVIER
NAKACHE DAN ÉRIC TOLEDANO**

Driss: **Dégage, toi!**

Driss: -Les voilà. Philippe, 100 euros que je les mets dans le vent. Philippe?

Police: -Tenu.

Driss: -C'est parti.

Police: -Vous êtes en forme. Dis donc.

Driss: **-Merde. Putain.**

Police: -Sortez de véhicule! Sortez! Les mains sur le capot!

Driss: -je double: 200 sur l'escorte.

Police: -vous allez perdre.

Driss: -200 sur l'escort.

Philippe: -Tenu.

Police: -Allez! Montre tes mains! **Tes mains bordel!**

Driss: -Attendez je vous expliquez!

Police: -Tu ferme ta geule! Tu poses tes mains sur le capot.

Driss: -Attendez.

Police: -Tu viens là! Doucement! sortez!

Driss: -Il peut pas sortir. Il ne peut même pas ouvrir la porte!
Il ne peut pas bouger.

Police: -Qu'est-ce que tu raconte?

Driss: -Regarder le GIC là! - Il y a un fauteuil roulant dans le coffre!

-Va verifier!

Police: -Va voir.

Driss: -Lâche-moi.

Police: -Oui.

Driss: -Bah, alors.

Police: -Alors?

Driss: - Tu quoi quoi là. Tu vois. Je roule pas à 180 pous l'amuser!

Police: -Oh!

Driss: -Nous nous dirigeons vers l'hôpital (*J'allais à l'hôpital!*) Il est en pleine crise!

On doit pas perdre de temps ! Viens voir.

Police: -On a un problème là! On fait quoi?

Driss: -Vas-y, réfléchis, prends ton temps. Sa fille saura qu'il est mort à cause de toi.

Il doit être pris en chargesi non il clamse. Mais te presse pas. Vas-y, réfléchis, il va

clamser.

Police: -Bon. Allez-y. Vous allez où?

Driss: -Aux urgencies.

Police: -On va vous escorter, c'est plus prudent. On les escorte. Allez.

Driss: -Ils sont partis, ils se séparent. C'est dégueulasse, ça. Comment vous le fabriquez, ce

truc bizarre?

Philippe: -Songe à passer ce permis.

Driss: -En attendant. On va vous escorter. Une escorte à 200 euros!

Philippe: -Je ne parie jamais de telles sommes.

Driss: -On va changer d'ambiance. On va vous escorter, c'est plus prudent!

Philippe: -Ça va, ça va. Je vous aidé quand même.

Driss: -Une escorte! L'escorte.. l'escorte.. l'escorte plus prudent!

Philippe: -Oh, le violà

Police: -Un brancard arrive. Ça va, aller?

Driss: -Oui, Ça va, aller.

Police: -Bon courage.

Driss: -Au revoir.

(L'entretien chez Philippe)

Magali: Vous avez des références ?

L'homme 1: Oui, j'ai le CAFAD.....certificat d'aptitude d'aide à domicile.

L'homme 2: Que j'ai validé par une formation chez Bayer... en 2001.

L'homme 3: D'abord, j'ai un bac pro... ..et un BTS, économie sociale et familiale.

L'homme 4: J'ai plus fait d'études que travaillé.

Magali: Quelle est votre principale motivation ?

L'homme `1 L'argent !

L'homme 2 L'humain. A fond dans l'humain.

Magali: C'est bien.

L'homme 3: C'est d'aider l'autre, je pense. C'est bon ça comme euh...

L'homme 4: J'aime bien le quartier.

L'homme 2: J'aime les gens diminués.

L'homme 3: C'est de favoriser l'autonomie... ..des handicapés, c'est-à-dire leur

insertion

sociale.

L'homme 1: Le sport aussi. Faut bouger... ...pour l'insertion dans la vie. Ces gens ne peuvent rien faire.

L'homme 4: J'ai eu ma 1re expérience...

L'homme 3: C'était Mme Dupont Moretti.

L'homme 1: Une vielle dame, très...Très vieille.

L'homme 3: Que j'ai assistée jusqu'à la fin...au quotidien.

L'homme 1: En gériatrie... ...y a eu des bons moments, comme la galette...

L'homme 4: Je suis expert en démarches administratives.

L'homme 1: L'APL, notamment. L'aide au logement. Peut-être que...Vous en bénéficiez ?

Philippe: Vous vérifierez, Magalie. Mais je pense pas.

Assistant: Yvan Laprade.

Yvan: Oui.

Driss: **C'est bon. 2 heures que j'attends. C'est moi.**

Magalie: Bonjour.

Driss: Je viens faire signer un papier.

Magalie: Mais je vous en prie, asseyez-vous. Euh, vous avez des références?

Driss: Ouais des références , ouais, j'en ai.

Magalie: Oui? Ben on vous écoute.

Driss: Je sais pas, Kool and the Gang, Earth Wind an Fire, c'est des bonnes références

ça, non?

Philippe: Je connais pas. Asseyez-vous.

Driss: Si vous connaissez pas, c'est que vous y connaissez rien en musique.

Philippe: Écoutez, j'ai pas l'impression d'être totalement inculte dans le domaine musical

même si je connais pas votre Soul je sais pas quoi là.

Driss: Non, Kool and the Gang.`

Philippe: Et vous? Vous connaissez Chopin, Schubert, Berlioz?

Driss: Moi si je connais Berlioz? Vous là, ça m'étonnerait que vous connaissez Berlioz.

Philippe: Ah, pourtant je suis un specialist.

Driss: Ah bon? Vous connaissez qui là-bas? Quel bâtiment?

Philippe: Comment ça, quel bâtiment? Non mais mon vieux, Berlioz avant d'être un quartier, c'est

un compositeur célèbre, écrivain et critique du 19e.

Driss: C'est une vanne. Je sais qui c'est Berlioz! Mais je vois que l'humour c'est comme

la musique, vous y connaissez rien en fait.

Philippe: Expliquez-nous un peu votre papier là.

Driss: Il me faut une signature pour dire que je me suis présenté à l'embauche, que

malheureusement malgré les qualités évidentes, enfin bref, vous mettez votre

baratin habituel comme quoi vous êtes pas intéressé. Faut trois refus pour que je

puisse retoucher mes Assedic.

Philippe: Oui, je comprends, vos Assedic. Vous n'avez pas d'autres motivations

dans la vie?

Driss: Si, si, j'en ai d'autres. Y en a une juste là, là. Ça c'est très motivant. Bon, c'est pas que je m'ennuie mais qu'est-ce qu'on fait? On signe, on signe pas?

Philippe: Non, je suis pas en mesure de vous le signer sur le champ.

Driss: Ah bon, pourquoi?

Philippe: Pourquoi?

Driss: C'est emmerdant ça. Parce qu'il y a une histoire de délai et comme je suis pas mal en retard.

Philippe: Oui, c'est emmerdant, comme vous dites.

Driss: Et la motivation, elle peut pas signer pour vous là?

Philippe: Non, non, non, Magali n'a pas procuration.

Driss: C'est dommage. Comme ça elle aurait pu me griffer un petit 06 en même temps.

Philippe: Bon ben revenez demain, à 9 heures, le papier sera signé, je veux surtout pas vous

priver de vos Assedic. Bon, je vous raccompagne pas.

Driss: Non, c'est bon, ne vous levez pas. Enfin je veux dire, restez assis. Je reviens

demain.

(Arrête la musique)

Driss: Mina. Elle est là ?

Mina: Non. Elle rentre retard.

(Dans la sale de bains, chez Driss. Driss est prends la douche et sa sœur et son frère sont frotter les dents.)

Driss: Non, non, non. Coupe l'eau, sinon j'ai plus d'eau. Coupe l'eau! Sortez,

je prends

ma douche!

Bintou: **Laisse-moi.**

Driss: Sors! Sors-les, toi.! Eh, Bintou! Mina! Allez!

Mina: Lâche!

Driss: **Eh Bintou, je rigole pas. Mina ! Sors ton gros ventre, là!**

Mina: Lâche. Sors!

Driss: Ils comprennent rien ou quoi ? Bintou !

Bintou: Laisse-moi! (*Elle jette une brosse à dents à Driss*)

Driss: BINTOU !!! Qu'est-ce que tu fait!!

(*Dans la sale à manger*)

Driss: Assieds-toi.

Mina: Tu veux du Coca ou ça ?

Le frère cadet est venu est entré à la maison.

Driss: Tu viens d'où ?

Le frère: De l'école.

Driss: Tu vas où là?

Le frère: A l'équitation.

Driss: Fais le malin.

(*Le soir, Driss attend sa mère, il fume près de la fenêtre.*)

Driss: C'est pour toi.

La mère: T'étais où ?

Driss: En vacances.

La mère: En vacances ? Tu pense que personne ne parle ici? Que je suis conne?
6 mois sans

te voir, et pas un coup de fil. Rien! Et tu te pointes en m'offrant un
Kinder ! C'est avec tes magouilles que je vais payer le loyer? Tu pense
que c'est un hôtel, ici? Regarde moi quand je te parle! **Imbécile!**

Driss: On peut pas parler avec toi.

La mère: **Tu veux parler ? Ok! Je t'écoute. Je t'écoute! Tu sais, Driss... j'ai
prié pour**

**toi. Mais, que Dieu me pardonne, j'ai d'autres enfants. J'ai encore
de l'espoir**

pour eux. Je ne veux que tu reviennes ici. Tu prends tes cliques et

**tes claques,
et tu fous le camp d'ici. T'a compris? Va-t'en. Va-t'en!**

(Driss vient chez Philippe)

Assistant: Oui?
 Driss: Je suis venu chercher mon papier par rapport eux..
 Assistant: Je t'attendais. Entrez.
 Driss: Assedic.
 Assistant: Prévenez qu'il est arrivé.
 Magali: Bien sûr.
 Assistant: Alors?
 Le jardinière: Les radis, c'est presque bon.

Assistant: Bien.
 Driss: Bonjour.
 Assistant: On y va. Je vous préviens, il a passé une mauvaise nuit.
 Comme toi apparemment. Sa journée commence à 07h00 du matin
 avec l'infirmière. Il a
 besoin de deux à trois heures de soins chaque matin. Beaucoup de
 candidats
 renoncent au bout d'une semaine.

Driss: J'aime bien le décor, la musique et tout c'est très bien le reste mais je
 vais pas
 l'acheter. J'ai pas le temps.

Assistant: Bon, écoutez. On m'a demandé de vous faire une visite. De toute
 façon, c'est bientôt fini.
 Voilà, Pour communiquer il y a un baby phone. C'est comme un
 talkie. Selon le contrat, vous disposez également d'une dépendance.
 Alors, là, vous avez les toilettes. Et là, vous avez une salle de bains
 séparée. Oh oh ! C'est là.

(Driss est regarder la salle de bains)

Assistant: Il vous attend.
 Driss: Une minute.

(Driss va à la chambre de Philippe)

Philippe: J'ai fait signer votre papier. C'est sur la table là-bas. Comment vous
 vivez l'idée d'être assisté?
 Driss: Quoi?
 Philippe: Ça vous gêne pas de vivre sur le dos des autres ? Ce n'est pas un
 problème pour
 toi?

Driss: Ça va, merci, et vous?
 Philippe: Vous pensez pouvoir supporter des contraintes, des horaires.. des responsabilités ?
 Driss: Vous avez plein d'humour.
 Philippe: **Et je suis prêt à vous essayer pour un mois. Vous avez un jour pour y réfléchir. Je parie que vous ne durerez pas deux semaines.**

(Driss va à sa chambre)

Driss: Quoi?
 Médecin: Aucun os.. aucun muscle ne devrait être ignoré. Déplacez-les tous. Gardez la peau et les articulations en bonne condition. Pour faire ça, vous devez être méticuleux, rigoureux. D'accord? C'est bien compris? Oh, debout ! C'est la nuit que vous dormir!
 Driss: Je dors pas.
 Médecin: Viens m'aider. Vous mettre Philippe dans son fauteuil. Direction, la douche. Bah, Tiens... essaie toute seul. Montre-moi.

(Driss essaie de prendre un bain à Philippe)

Médecin: N'aie pas peur. Vas y.
 Driss: Non, j'ai pas peur. Voilà, vraiment comme ça?
 Médecin: Attends! Ne le laisse jamais partir jusqu'à ce qu'il soit attaché.
 Philippe: Un de mes vices !
 Driss: Elle m'a pas dit. Je suis en formation.

(Philippe est baigné par Driss)

Philippe: Vous voulez des gants blancs ? Frottez donc !
 Driss: Oui, mais ça mousse pas, le shampoo c'est bizarre. Ça mousse pas.
 Médecin: Alors, comment ça va?
 Driss: Ça ne mousse pas.
 Médecin: Comment ?
 Driss: Il ne va pas mousser.
 Médecin: C'est la crème pour les pieds.
 Philippe: Attends, Vous savez lire au moins ?
 Driss: Bien sûr que je peux, mais ...
 Médecin : Tu m'as l'air doué, toi.
 Driss: Habituellement, c'est un pour tout le corps. Y en a 20 là !
 Philippe: Je ne passe pas toute la journée ici.

Driss: Celui-ci alors?
 Philippe: Le shampoing marqué un.
 Médecin: Vas-tu gérer?
 Driss: Bien sûr qu'il le fera.
 Philippe: Mes pieds sont magnifiquement coiffés. Allez, allez déjeuner,
 Marcelle.
 Driss: **La jupe est où là ?**
 Philippe: C'est des bas de contention. Ils sont essentiels, sinon je m'évanouis. /
 Ils sont des
 bas de soutien. Ils aident le sang à circuler correctement donc je ne
 m'évanouis pas.
 Driss: **Je vous mets pas ça.** Il y a un problème ici. Comme je vais pas le
 faire faut qu'on voie si... Marcelle ! Peut-être que Marcelle pourrait
 revenir pour les mettre sur toi. Elle sait comment le faire, être un
 poussin et tout ça ... Je ne le fais pas, d'accord. Tu ferais mieux de
 t'évanouir. Je veux dire, parfois ... Nous refusons simplement de les
 mettre. Nous sommes des hommes. On dit non. Marcelle, on va pas
 les mettre!
 Philippe: Vous m'enfilez mes bas... vous avez une jolie boucle d'oreille, c'est
 cohérent
 Driss: Arrêtez les vannes.
 Philippe: **Vous avez fait ça toute votre vie? Vous n'avez pas pensé à un CAP
 d'esthéticienne? Hahaha**
 Driss: Voilà, ça, c'est fait. Et les gants, c'est pourquoi ?
 Philippe: Attendons un moment. Vous n'êtes pas encore prêt pour ça.
 Marcelle: Non, il n'est pas tout à fait prêt.
 Driss: Comment ça? Pas tout à fait prêt de quoi, Marcelle? C'est quoi, ça ?
 Philippe: Nous allons expliquer.
 Driss: Marcelle! La formation excusez-moi y a un problem.

(Dans la cuisine, Marcelle est mange)

Driss: Prêt pas prêt, je vide pas le cul d'un mec que je ne connais pas. Même
 à un mec
 que je connais. Personne en générale! C'est un principe.
 Marcelle: On en parle plus tard? Après mon déjeuner, par exemple?
 Driss: Non. On arrête là. C'est un débat chelou. Déjà, je n'ai rien dit pour les
 bas mais ça
 m'a coûté. Arrêtez là avec cette histoire.
 Marcelle: Je crois que j'ai compris.
 Driss: Bien. On arrête. Bon appétit.
 Marcelle: Merci.

(Di rooftop rumah Philippe, anaknya dan pacar anaknya naik ke rooftop)

AP: C'est beau, ah?
 PAP: J'adore.
(Mereka ciuman)
 Driss: Je dérange pas, là? Tu te crois au cinéma, ou quoi? Je mange ici.
 PAP: Salut. Tu sais où je peux trouver une bière ?
 Driss: Essaie dans tes veuchs.
 PAP: Ouais ? Hahaha
 AP: Vous avez pris les deux packs?
 Driss: Aucune idée. Je m'en fous. Prends ton plumeau et va.
 AP: Allons-y. C'est le gars que mon père a embauché.
 PAP: Ah, d'accord.
 Driss: J'ai un nom.

(Dans la chambre de Philippe)

Philippe: C'est quoi?
 Driss: Putain, pardon.
 Philippe: Qu'est-ce qui se passe ?
 Driss: Rien.
 Philippe: Tu es sûre?
 Driss: Ouais. Je masse, là, je continue. Putain bizarre.
 Philippe: Vous avez fini de jouer ?
 Driss: Vous ne pouvez pas sentir une chose, là?
 Marcelle: Qu'est-ce que tu fais ?
 Philippe: Il expérimente.
 Driss: Il ne peut pas ressentir une chose.
 Marcelle: Mais arrête! Tu vas le brûler!

(Di ruang kerja Philippe, Driss membukakan surat-surat untuk Philippe)

Philippe: Avocat
 Driss: Avocat
 Philippe: C'est personnel. Je le lirai plus tard.
 Driss: Le dossier perso ?
 Philippe: Hm.
 Philippe: Poubelle.
 Driss: Elle n'est pas mauvaise. On crée un dossier pute ?
 Magali: Bon appétit.
 Driss: Merci.

(Driss melihat bokong Magali sambil menyuapi Philippe)

Philippe: Eh! Oh, eh ! S'il vous plait! Eh, eh, eh !
 Driss: Pardon. Excusez-moi.

(HP Philippe berbunyi)

Driss: Merde ! J'oublie encore. Putain, pardon.

(Driss sedang mandi, Philippe memanggilnya melalui walkie talkie)

Philippe: Driss, vous pouvez venir ? Vous m'entendez, Driss ? Viens ici s'il vous plaît. Vous

m'entendez

Driss: Quoi!

Assistant: Il est presque neuf heures, Philippe vous attend.

Driss: Déjà ? J'ai pas vu le temps passer.

Assistant: Quelle porcherie.

Driss: Faites-moi un café, j'arrive!

Assistant: Et le *baby phone*, toujours avec vous!

Driss: Avec le *Nutella* et pas avec les confitures bizarres.

(Pagi hari di garasi mobil)

Driss: Je rentre pas là-dedans. Je vais pas vous charger comme un cheval.
Qu'est-ce que

c'est ça?

Philippe: Elle est beaucoup moins adaptée.

Driss: C'est-à-dire ?

Philippe: C'est-à-dire, malheureusement qu'il faut être pragmatique.

Driss: Pragmatique? Putain, hahaha! Oh, ça fait du bien, ça.

Philippe: C'est bon.

Driss: C'est bien! Elle est nerveuse. Allez!

Philippe: C'est encore le voisin. Il pense que c'est son espace. Pas pour beaucoup plus

longtemps.

Driss: **Bonjour, ça va? Est-ce que je vous dérange, Blondie? Tu veux un café? Montre.**

(Driss melempar HP tetangga itu dan menyeretnya keluar dari mobil)

Le Voisin: Quoi?

Driss: Viens! Lis! Lis, lis, lis!

Le Voisin: Ne pas stationner.

Driss: Plus fort!

Philippe: Bonne méthode.

Le Voisin: Remplacement réservé.

Driss: **Maintenant, t'imprimes et tu dégages. Casse-toi! Casse-toi!**

(Di sebuah museum)

Penjual: On ouvre mardi, il sera vendu.

Driss: On y va? Ça fait une heure que vous êtes scotché. Il est temps de changer de

chaîne.

Philippe: Il y a beaucoup de sérénité. Une certaine violence aussi.
 Penjual: Il est touchant.
 Driss: C'est touchant, ça ? Éclaboussures rouges sur blanc ? Ça coûte combine, ça ?
 Penjual: Trente mille euros, je pense, mais je vais vérifier.
 Driss: Oui, vérifiez. Le prix me paraît exagéré. Vous ne pouvez pas acheter cette merde !
 Ce n'est pas possible !
 Philippe: Si, c'est possible.
 Driss: Le mec a saigné du nez et en veut 30.000 euros ?
 Philippe: Dis-moi, Driss. Pourquoi les gens s'intéressent-ils à l'art ?
 Driss: Je sais pas. C'est un business.
 Philippe: Non. Parce que c'est la trace de notre passage sur cette terre.
 Driss: Connerie. Moi, pour 50 euros je vous la fait la trace de mon passage sur terre.
 Philippe: Assez. Donnez-moi un chocolat.
 Driss: Non.
 Philippe: Donnez-moi un chocolat.
 Driss: **Pas de bras pas de chocolat.**
 Philippe: Quoi ??
 Driss: C'est une vanne. Oh, je déconne.
 Philippe: Ah ? C'est une blague ?
 Driss: Oui.
 Philippe: C'est une très bonne blague !
 Driss: C'est une vanne connue. Pas de bras pas de chocolat. Hahahaha.
 Philippe: Allez.
 Driss: **Hahahaha. Elle est chanmé ! Vous n'avez pas de bras hahahaha.**
 Je vais le dire
 à Marge Simpson. Dommage qu'il n'y ait pas de public hahahahahah.
 Penjual: Pardon, j'avais tort sur le prix. Il est à 41.500 euros.
 Philippe: Je vais le prendre.
 Driss: Ah bon ?

(Dans le restaurant)

Temen P: Salut, Philippe. Ça va ?
 Philippe: Tu m'as convoqué, alors je suis là. Je t'écoute. Qu'est-ce qui est si important dire ?
 TP: Je t'ai pas convoqué. Tu te doutes bien pourquoi je suis là. C'est qui, ce type ?
 Tout le monde s'inquiète. **Yvonne me dit il est imprudent, violent**
 ...Il a frappé un voisin ? Tu sais bien que tu dois être vigilant. Ne laissez pas n'importe quidans votre maison, surtout pas dans ton état. En plus ...tu ne sais pas à qui tu as à

faire.

Philippe: Continue.

TP: J'ai eu Sivot, à la chancellerie. C'est pas Mesrine, mais il a un casier bien rempli.

Le garçon n'est pas Al Capone, mais le jeune Driss a un record. Il a juste fait six mois pour le vol. **En plus, il paraît qu'il n'est même pas qualifié.** Fais attention. Les gars des cités n'ont aucune pitié.

Philippe: C'est exactement ça. Je veux aucune pitié. Il me tend le téléphone

parce qu'il oublie. Il n'a pas de compassion. C'est vrai, il n'est pas compatissant.

Mais il est grand, avec les bras et les jambes. Son cerveau fonctionne, il est en bonne santé. Alors, tout le reste, compte tenu de mon état, comme vous l'appeler, son fond et ainsi de suite, Je m'en fous.

TP: Bon, ben. Comme tu veux.

Philippe: C'est tout ?

(Chez Philippe)

Driss: Magalie, T'as 2 minutes?

Magalie: Pas vraiment.

Driss: Je vais te montrer un truc.

Magalie: Qu'est-ce que c'est?

Driss: Flippe pas, viens voir.

Magalie: Bon, une minute. Et donc ?

Driss: J'ai une baignoire.

Magalie: C'est très intéressant. Et alors ?

Driss: Alors, on peut prendre un bain. C'est grand, y a de la place, y a du sel, de la

mousse.

Magalie: OK, après tout pourquoi pas ?

Driss: Ouais. Pourquoi pas?

Magalie: Vas-y, commence à te déshabiller.

Driss: T'es comme ça ? Un peu coquine... J'aime bien. Je me déshabille, pas de

problème.

Magalie: Hahahaha.

(Magalie meninggalkan Driss sambil tertawa)

Driss: Quoi? Eh, tu vas où, là?? Eh, t'avais dit oui! Et juste se rincer! Quoi, toi ?

(Le soir, di ruang tamu)

Philippe: A l'heure du courrier, je suis tendu. Comme disait Apollinaire : "Sans

nouvelles

de toi, je suis désespéré.
 Magalie: Attendez. J'ai perdu. Vous parlez trop vite. J'en suis à "Comme disait Apollinaire".
 Driss: Sans nouvelles de toi, je suis désespéré.
 Yvonne: Comprenez qu'il s'agit de moments intimes.
 Driss: Non, j'ai pas compris.
 Yvonne: Donne-moi ça.
 Driss: J'arrête si vous expliquez.
 Yvonne: Il n'y a rien à expliquer. Il a des correspondances.
 Driss: Correspondances ? Avec qui ?
 Yvonne: Avec des femmes.
 Driss: Avec qui ?
 Yvonne: Avec une en particulier : Eléonore.
 Driss: C'est qui ? On ne l'a jamais vue ? Pourquoi ?
 Yvonne: C'est une relation épistolaire. Ça veut dire qu'ils écrivent les uns aux autres. Ils correspondent uniquement par le courriel.
 Driss: C'est bon. J'avais compris. C'est Les enveloppes bleues ?
 Yvonne: Oui.
 Driss: Il est chaud. Il est pistol. Epistolaire ! Et vous ? Pas d'amoureux ?
 Yvonne: Non.
 Driss: Même pas le jardinier ?
 Yvonne: Pas du tout.
 Driss: J'ai remarqué. Il vous regarde souvent. J'ai raison, oui ou non ?
 Yvonne: Arrêtez maintenant, c'est ridicule.
 Driss: Il l'a mis ou pas ?
 Yvonne: Quoi ?
 Driss: Son petit concombre.
 Yvonne: Eh ?
 Driss: Hahahaha. Albert ! Albert ! Bientôt !
 Yvonne: Oh !
 Driss: Bientôt, c'est bientôt !!

(La nuit, Philippe sesak nafas)

Driss: Putain !

(Driss va à la chambre de Philippe)

Driss: Ça va ? Je mets la musique ? Tranquille. Calme. Philippe ? Oh Philippe ??

Calmez-vous. Respirez doucement. Vous êtes avec moi. Ok ? Essayez de respire

doucement. Ça va aller.

Philippe: De l'air ! De l'air !

Driss: Putain!
 Philippe: C'est bon de respirer. Il est quelle heure?
 Driss: Je sais pas. Vers le 4h00.
 Philippe: Ça fait longtemps j'ai pas vu Paris à 4 heures.
 Driss: Qu'est-ce qui se passé?
 Philippe: C'est la limite des médicaments. Les médecins les appellent des douleurs fantômes. Je suis comme un steak congelé dans une poêle brûlante. Je sens rien mais je souffre.
 Driss: Rien ne peut vous soulager ?
 Philippe: Voilà ce qui me soulagerait.
 Driss: On est tous malades alors. Moi, encore plus que vous. Justement...je voulais vous demander, avec les femmes... Comment ça se passe ?
 Philippe: On s'adapter.
 Driss: Concrètement, vous pouvez ou non ?
 Philippe: Concrètement... je ne sens rien du cou à la pointe des orteils.
 Driss: Donc, non.
 Philippe: C'est compliqué. Disons que je peux mais c'est pas toujours moi qui décide. Et vous pouvez trouver du plaisir ailleurs.
 Driss: Ah, bon?
 Philippe: Vous n'imaginez pas.
 Driss: Non. J'imagine pas. Quoi, par exemple ?
 Philippe: Par exemple, les oreilles.
 Driss: Les oreilles ?
 Philippe: C'est une zone érogène très sensible.
 Driss: On vous lèche l'oreille ? hahaha. J'aurais jamais imaginé. Oh, Philippe? Tirez, ça soulage.
 Philippe: C'est quoi?
 Driss: Ça ne peut pas te faire de mal. Tirez, allez tirez.
 Philippe: Uhuk uhuk.
 Driss: Justement, on partage.
 Philippe: Encore une petite.
 Driss: Ça suffit pour ce soir.

Chez Driss

(Le soir, dans le restaurant)

Driss: Le truc des oreilles, vous kiffez vraiment ? Si vous avez les oreilles rouges,

vous êtes excité ?

Philippe: Voilà, c'est ça. Parfois le matin, elles sont dures.

Driss: Hahahah. Les deux?

Philippe: Ouais hahaha.

(Ils sont mangent)

Phillpe: J'ai rencontré ma femme, Alice, à 20 ans. Elle était grande, élégante, les yeux rieurs.

Driss: J'ai vu des photos. La blonde ? Elle est pas mal.

Philippe: C'était une belle histoire incroyable. J'espère que vous l'expérimenteriez un jour.

Putain, qu'est-ce que je l'ai aimée. Elle est tombée enceinte et a fait 5 fausses couches. Verdict : c'était une maladie incurable. On a décidé d'adopter.

Driss: Monsieur, s'il vous plait! s'il vous plait!

(Philippe rit)

Driss: Je voudrais une tarte Tatin. Mais cuite, car il y avait un problème avec le gâteau au chocolat. Il était cru, coolant. Bizarre.

Le serveur: C'est le principal.

Driss: Ah c'est comme ça?

Le serveur: Oui

Driss: Je prends une tarte Tatin.

Philippe: j'ai toujours aimé la compétition. Les sport extremes et la vitesse, aller plus huit. Avec la parapente, j'avais tout. Je prenais de la hauteur. J'ai été élève dans l'idée qu'on pissait sur le monde. De l'eau. Ma bouche est sèche.

Driss: Un effet du joint.

Philippe: C'est quoi des autres?

Driss: Ça donne faim Et ça fait causer.

Philippe: Une météo difficile, en parapente, ça ne pardonne pas.

Driss: Et tu as volé quand même?

Philippe: Oui, pour rejoindre Alice dans sa souffrance. J'ai cassé la troisième et la quatrième vertèbre. Maintenant seulement voler dans mon esprit.

Quand la douleur s'atténue, J'ai mes pensées. Mon vrai handicap n'est pas dans une chaise. C'est vivre sans elle.

Driss: Et les médecins, ils vous disent quoi?

Philippe: Avec les progrès de la science, ils me garderont jusqu'à 70 ans avec les coups de massages. Toute ça coûte cher, mais je suis un riche invalide.

Driss: Si ça m'arrive, je me tue.

Philippe: C'est difficile pour un tétra.

Driss: C'est vrai. C'est chaud, putain.

Philippe: Quelle est la date aujourd'hui?

Driss: Je sais pas, le 8 ou le 9.

Philippe: C'est officiel

Driss: De quoi?

Philippe: Vous avez gagné votre pari. Votre période d'essai est terminée.

Driss: Je suis embauché alors?

Philippe: Oui, vous êtes embauché. Je peux compter sur vous maintenant?

Driss: Oui.

Philippe: Très bien. Alors, commencer par donnez-moi l'œuf de Fabergé. Alice m'en a donné une chaque année. J'ai 25 ans, un pour chaque année nous étions ensemble. Je le chéris.

J'y tiens.

Driss: Mais non... C'est pas moi... C'est quoi vous avez perdu?

(À l'école)

Driss: Mina. Mina!

Mina: Qu'est-ce que tu fais là?

Driss: Entrer. Mets ta ceinture. Ça va ? Comment va l'école?

Mina: Pourquoi tu n'appelles plus?

Driss: J'étais occupé. Écoutons ça. Qui a appelé?

Mina: Un flic, pour parler à maman. Je mets une voix profonde et a dit que nous irions.

Driss: Trouvé mon œuf? Tu l'as trouvé ?

Mina: Visser votre œuf en pierre. Je ne l'ai pas trouvé.

(Di kantor polisi)

Driss: Qu'est-ce que tu vas raconter?

AD: Qu'est-ce que je dois raconter? Ils m'ont chopé avec 30g. Tu connais : garde-à-vue et bye bye.

Driss: Tu veux un grec ?
 AD: Je monte pas.
 Driss: Viens.
 AD: Lâche-moi.
 Driss: Tu vas où ? Qui tu te ramènes?
AD: C'est pas tes affaires.
Driss: Barre-toi. Putain.

(Chez Philippe)

Philippe: Ses yeux polis sont faits de minéraux charmants et dans cette nature étrange et symbolique.
 Magalie: et dans cette nature étrange et symbolique..
 Driss: C'est chiant.
 Philippe: Où l'ange inviolé se mêle au sphinx antique.
 Magalie: Sphinx, c'est avec un i ou un y ?
 Philippe: C'est un I et au singulier.
 Driss: Pourquoi tout ce merdier? Les sphinx, les marguerites et les anges. Tu aimes ce baratin ?
 Magalie: Y a plus basique. Se mêle au sphinx antique et?
 Driss: À quoi elle ressemble ?
 Philippe: C'est pas ce qui m'importe, c'est le côté intellectuel. Je ne centre pas tout sur le physique, mais sur l'esprit.
 Driss: Si c'est un thon ? Vous vous centrez sur un thon.
 Philippe: Très élégant... Vraiment. Rien à dire. Bravo. Hahahaha.
 Driss: Ça fait combien de temps que ça dure ?
 Philippe: Il est pénible.
 Magalie: Six mois.
 Driss: Six mois? Six mois et vous l'avez jamais vue ?? Elle est peut-être grosse et moche, voire handicapée ! À la fin du poème Mettez "Comment va votre poids?".
 Philippe: Merci beaucoup Driss, pour vos conseils. Très pertinent, ah! Magalie, On reprend?
 Driss: C'était un sphinx qui mangeait des pâquerettes et il était aux anges et après il courait, très bizarre.
 Magalie: Alors, "Dans cet nature, étrange et symbolique ... "
 Philippe: "Dans cet nature, étrange et symbolique ... "
 Driss: Appelez-la.

Philippe: Où l'ange inviolé se mêle au sphinx antique...

Driss: Appelez-la, je vous dit.

Philippe: Je fais passer plus de choses par l'écrit. D'accord? Il est incroyable !

Driss: D'accord, mais je vais trouver son numéro. Cela me stressant.

Philippe: Eh non!!

Driss: Elle est de Dunkerque. C'est mauvais.

Philippe: Posez ça!

Driss: C'est pas des Miss France là-bas. Elles sont chomes.

Philippe: Reposez ça maintenant!

Driss: Elle a mis son numéro ! Elle l'a rajouté. elle veut qu'on l'appelle.

Philippe: Déposez ça, s'il vous plaît!

Driss: Qu'est-ce que vous voulez, Philippe? Elle a écrit son numéro ici. Ça veut dire quoi?

Philippe: "Appelle-moi, je vais te lécher l'oreille" . Que fait-il, Philippe?

Philippe: Vous n'appellez pas, ah!

Driss: Elle s'en fout de la poésie, six mois de poésie.

Philippe: Il est malade, ce mec. Je ne lui parlerai pas.

Driss: Je vérifie son accent bizarre.

Philippe: Coupez ce téléphone.

Driss: "Je veux mon petit Philippe." . Elle va l'avoir. Elle va l'avoir.

Eleanor: Allô ?

Driss: La voix ça va.

Philippe: Non.

Eleanor: Allô ?

Philippe: Non.

Driss: Improvisez, parlez des marguerites ...

Philippe: Eleanor? C'est Philippe. Je vous appelle parce que j'avais terriblement envie

Philippe: l'entendre le son de votre voix. Et, c'est à dire rien que ce petit "Allô". Je suis comblé.

Eleanor: Je vous la passe.

Driss: Essayez des phrases plus simples.

Eleanor: Allô ?

Philippe: Eleanor. C'est Philippe.

Eleanor: Philippe ?

Philippe: Je t'écrivais une lettre et ... ça m'a juste frappé, "Pourquoi je ne l'appelle pas?"

Driss: N'oubliez pas demander pour le poids.

Eleanor: Pardon?

Philippe: Non non non non. Rien.

(Dans la fête)

Philippe: "Je suis en deuil, je pleure, j'ai peur , seigneur, l'air frais ... "
 Oui, "La Vierge Folle". Oui, c'est ça. Vous êtes incollable.

Driss: Pardon, excusez-moi.

Philippe: Eléonore, je suis content. Si, je suis très content.

Driss: Oh, la pipelette. Gros tchatcheur.

Philippe: Je vous embrasse.

Driss: On s'embrasse, on se lèche l'oreille. Très bien. Bon, alors?

Philippe: Alors, il y a du bon et du moins bon.

Driss: C'est quoi le bon ?

Philippe: 53 kilos.

Driss: 53 kilos? C'est bien. sauf si elle fait 1 mètre.

Philippe: Et le moins bon, elle veut une photo.

Driss: Et alors?

Philippe: Il est marrant.

La serveuse: Bonsoir, Monsieur. Vos billet s'il vous plait.

Driss: Bonsoir.

La serveuse: C'est juste là.

Driss: Bien.

La serveuse: Bonne soirée.

Driss: Bonne soirée à vous. Si vous nous cherchez, on est là.

Driss: Qu'est-ce que cherchent les femmes ?

Philippe: Je sais pas. La beauté, le charme, l' elegance.

Driss: Connerie! Elles cherchent l'oseille, la sécurité. Demandez-lui. Vous avez des arguments.

Philippe: Je suis naïve. J'espère pouvoir charmer avec plusque juste mon compte bancaire.

Driss: Elle passe 6 mois à lire vos poèmes, et elle kiffe. C'est une originale qui se fichera du fauteuil.

Philippe: C'est vrai.

Driss: Au nord, les mecs boivent et battent les femmes. Elle sera en sécurité avec toi.

Philippe: Connard! Hahaha

Driss: Pragmatique, n'est-ce pas?

Philippe: Je sais pas si... Ouais.

Driss: C'est un bon test : si elle envoie sa photo, c'est bon. Pour votre photo, on doit pas trop voir le fauteuil. Pas une photo genre Téléthon avec la bave et une sale tête.

Philippe: J'ai compris.

(Pertunjukan dimulai)

Driss: Hahahahahah. **Ce gars ne va pas bien. Il ne va pas bien du tout.**
 Penonton: Chut.
 Driss: **Quoi chut, ah? Hahahahahah. C'est un arbre. Un arbre qui chante.**
Hahahahah.C'est allemande. Hahahah.
 Penonton: Chuuuut.
 Driss: Quoi chut! C'est un allemande. Hahahahahah. en plus. Vous êtes taré.
 Ça dure combien de temps ?
 Philippe: 4 heures.
 Driss: **Ah, putain!**

(Chez Philippe)

Driss: Beau gosse.
 Philippe: La quelle?
 Driss: C'est-là. Bon sinon, celle-là est bien. On voit pas trop le fauteuil et physiquement vous êtes bien là. On tente ?
 Philippe: Je sais pas.
 Driss: C'était pas le kiffe au téléphone ?
 Philippe: Si.
 Driss: C'est tout?
 Philippe: J'ai kiffé gravé.
 Driss: Bon alors?
 Philippe: On envoie cette putain de photo.
 Driss: Voilà. Super, c'est parti.

(Dans la chambre de Driss)

Elisa: Donne-moi une clope.
 Driss: Tu frappes jamais, toi ?
 Elisa: Tu peins?
 Driss: Dégage.
 Elisa: **C'est une blague? Tu peins? T'as appris à lire aussi, eh?**
 Driss: Tu veux quoi ? Aller sors.
 Elisa: **Tu vas frapper une femme? Vous faites cela dans votre pays?**
 Driss: Mais t'as chaud, eh? Sors!
 Elisa: Je sors si je veux, Ok?
 Driss: C'est ça, dégage!
 Elisa: Là je sors.

Driss: **Dégage. Putain!**

(Dans la chambre de Philippe)

Philippe: Remplacez cette photo par l'autre. Postez-la personnellement et soyez discrète.

Yvonne: Comme vous voulez.

Philippe: Très bien. Mettez l'autre photo dans la poubelle.

Driss: Je vais péter un plomb ! Sérieux !

Philippe: Quelle est la problème?

Driss: Le problème, C'est votre fille! Je peignais..

Philippe: Vous peigniez ?

Driss: Ouais, bref il faut la recadrer sinon je l'encastre.

Philippe: Calmez-vous, un peu.

Driss: Non, je ne peux calmer pas! Je suis tes bras et mes jambes ici?

Philippe: Oui, on est d'accord.

Driss: J'ai envie d'être vos mains pour la gifler, car vous, à part lui rouler dessus.

Philippe: Driss, vous en rajoutez. Yvonne ?

Driss: Yvonne!

Yvonne: Ben. C'est vrai qu'un léger recadrage.

Driss: Léger ? Elle s'habille n'importe comment. Elle galoche son mec partout. Ça

encore, ça ne me regarde pas. Mais, elle est hautaine. Comment elle nous parle ?

Et le respect ? On est des chiens ? Laissez-moi lui remettre les idées en place.

Philippe: Ça va, j'ai compris. Je lui parlerai.

Driss: Parlez-lui, alors! Faites quelque chose.

Philippe: Il peint ? Mais qu'est-ce qu'il peint?

Yvonne: Je sais pas.

(Keesokan harinya)

Driss: Allez debout, Philippe. On se lève. Et c'est parti.

(Dans le chambre d'Elisa)

Philippe: Tu manques de respect au personne, c'est inadmissible! Est-ce que c'est clair pour

toi?
 Driss: Non, monte un peu!
 Philippe: Et je ne veux plus voir ton mec.
 Elisa: Ça va, mais lâche-moi!
 Philippe: Non ! Il faut que je te roule dessus ?
 Driss: Voilà, là on y est !
 Magalie: C'est toi qui as fait ça ?
 Driss: Ouais.
 Magalie: J'adore.
 Yvonne: Je ne le mettrai pas forcément chez moi, mais..
 Driss: Ça vaudrait combien ?
 Philippe: Faut voir.
 Driss: Faut voir plus ou faut voir moins ?
 Magalie: C'est..
Driss hendak menciumnya, Magalie menampar Driss.
 Magalie: Ça va pas! **Tu es fou?!**
 Driss: Mais, je n'aime pas la langue !
 Magalie: T'es malade !

Driss et Philippe sont faire du jogging

Driss: C'est pas possible. Il faut booster un peu.
 Philippe: Je suis au taquet.
 Driss: **Mais bon. Tu es trop lent! On dirait un Solex !**
 Le server: Douze kilomètres à l'heure, c'est cool?
 Driss: C'est super. Douze kilomètres à l'heure, c'est bien?
 Philippe: C'est le max. On peut pas plus ?
 Driss: Ouais, c'est le max.
 Philippe: C'est bien.

Driss dan Philippe menyewa perempuan untuk memijat mereka berdua di kamar.

Driss: Laisse bien aux oreilles. Voilà.
Driss berjalan-jalan dengan Philippe
 Driss: Yvonne ? Mais non, il ne m'entend pas. Il est loin de moi. Il ne m'entend pas,
 Yvonne. OK! On sera là à 20 h 30 précises. OK, on décale. Au revoir,
 Yvonne!

Philippe: Elle stresse encore ?
 Driss: Ouais. C'est encore votre anniversaire surprise. Il est une demi-heure plus tard.
 Philippe: Chaque année, elle stresse ainsi. Elle invite toute ma famille. Tout va comme sur des roulettes. Tout va comme sur des roulettes. Ça sent le contrôle. Je fais semblant d'être surprise chacun fait un effort. Mais, on se fait tous chier.

Dans l'anniversaire de Philippe

Driss: Excusez-moi...Excusez-moi...Ça vous dérange de vous déplacer?
 Antoine: Oui, ça me dérange.
 Driss: Si si si. Merci beaucoup. Décale-toi. Vite. On se décale juste d'une chaise. Voilà.
 C'est gentil.
 Magalie: Un costume change un homme. Ça te va très bien. On dirait Barack Obama.
 Driss: Ah bon? Elle me kiffe, ça se voit. Barack Obama ! Ça c'est la classe!
 Pour vous on pourrait dire, euh... Raffarin ou Georges Marchais.

Elisa menangis di kamar

Driss: Qu'est-ce que tu fais ? Vous allez manquer le concert Descends.
 Elisa: Laisse-moi tranquille!
 Driss: Quoi? T'as tes règles ?
 Elisa: Casse-toi!
 Driss: Quoi ? Oh, Elisa ? Qu'est-ce que t'as pris ?
 Elisa: **Lâche-moi! Putain !**
 Driss: Qu'est-ce que tu as fait? Où t'as trouvé ça ?
 Elisa: Dans le sac d'Yvonne.
 Driss: Imodium ? Tu voulais faire quoi avec ça ? Te tuer ? Tu ne vas pas chier pendant des mois maintenant!
 Elisa: Laisse-moi!
 Driss: Attends. Et du Doliprane aussi ? Tu vas mourir ! C'est grave! On appelle les urgences ? Pourquoi as-tu fait ça?
 Elisa: C'est Bastien.

Driss: Quoi Bastien?
 Elisa: **Il m'a larguée, il s'en fout de moi. Il m'a même traitée de pute.**
 Driss: C'est pas bien.
 Elisa: Je vais me foutre en l'air.
 Driss: Arrête de parler merde. Viens, on descend.
 Elisa: Va le voir. Va lui parler.

Driss: À qui?
 Elisa: Bah Bastien. Je te paie si tu veux.

Driss: Comment ça tu me paies ? Es-tu fou? Tu crois que j'ai que ça à faire ?
 Elisa: S'il te plaît.
 Driss: Je parle à Bastien et tu me paies ? Pour qui me prends-tu?
 Elisa: Mais Driss, s'il te plaît!
 Driss: Bon, combien ?
 Elisa: T'es con.

Antoine: Y a du style, y a une patte, mais... 11 000 pour un artiste inconnu ,
 c'est quand même. Dans un an, ça vaudra peut-être le triple et je regretterai. et
 vous direz: "Je
 vous l'avais bien dit." Il va exposer à Londres ?
 Philippe: Et à Berlin.
 Antoine: À Berlin aussi? Moi, je... Je ne sais pas...C'est une somme, 11.000
 euros.

Driss: Dites-m'en plus. Elle a quelqu'un ?
 Yvonne: Bon, oui : Fred.
 Driss: Quoi Fred ?
 Yvonne: Ils sont ensemble depuis 2 ans. Mais ça va, ça vient. Il y a des
 tensions. Comme
 en ce moment.

Driss: Peut-être à cause de moi? Elle m'a mentionné?
 Yvonne: Non. Bien sûr. Un petit peu.

Driss: Elle me kiffe, c'est sûr. Elle me kiffe.
 Yvonne: Hahaha
 Driss: Vous me charriez ?
 Yvonne: Non.

Driss: Je vais coucher un jour avec Magalie.
 Yvonne: **Gardez espoir.**
 Driss: Gare à vos problèmes gastriques. Quand on prend de l'imodium, c'est que ça va pas.

Philippe: Excusez-moi, je peux vous demander un petit service ? Un petit morceau pour moi, encore?

Driss: Non, Philippe, on était bien, là !

Philippe: Si. "Les 4 Saisons" de Vivaldi ? "L'estate" ? Ça va vous plaire.

Driss: **Putain.**

Philippe: Alors, Driss, Ça vous fait quelque chose ?

Driss: Non, rien du tout. Rien du tout. On peut pas danser.
 C'est pas la musique pour moi.

Philippe: Autre chose alors.

Pemusik memainkan instrument lain

Driss: Je connais. C'est une pub ! Pour du café, non?

Pemusik memainkan instrument lain lagi

Driss: Oyez, par mandat. on m'attend au château ! Je dois y mener des ménestrels. Je suis bon chevalier.

Pemusik memainkan instrument lain lagi

Driss: C'est chelou. J'imagine des gens dévêtus. Je vois des gens courir nus. Ça glousse.

Pemusik memainkan instrument lain lagi

Driss: Je connais ! Tout le monde la connaît ! Mais si : "Bonjour vous êtes aux Assedic

toutes nos lignes sont occupées. Le temps d'attente est de 2 ans."

Driss: A mon tour : on a écouté vos classiques, on va écouter les miens. Une tuerie !

Quelque chose d'autre, hein?

Philippe: Ça c'est sûr que c'est autre chose.

Driss: Ne m'appelle plus, je réponds plus.

Driss est danser

Driss: Dansez, bougez-vous. C'est son anniversaire. Voilà Yvonne. Bien
 Albert. Pivote,
 pivote !

Après la fête d'anniversaire de Philippe

Driss: Bon, c'est le temps pour mon petit cadeau. Elle est arrivée ce matin.
 Je voulais pas

gâcher la fête, au cas où elle aurait été moche. Elle a répondu de toute
 façon. Bonne
 nuit. Bon, allez, je vous l'ouvre. Alors?

Philippe: C'est pas un thon.

Driss: Non? Oh putain. Le seul à Dunkerque avec toutes ses dents! Il y a une
 note aussi.

"Je serai à Paris la semaine prochaine. Je vais attendre ton appel.". Et
 trois petits points! Qu'est-ce que ça veut dire les trois petits points?
 Ça veut dire quoi ?

Philippe: C'est bon?

Driss: Bien sûr que c'est bon ! 3 petits points ! 3 points, elle veut pécho !

Philippe: Oui, je vais pécho.

Driss: On est bien, là.

Philippe: Je vais pas pouvoir dormir.

Driss: Mais si. Je la mets là. Elle vous regarde dormir. Allez. Bonne nuit,

Philippe.

Faites de beaux rêves.

Keesokan harinya.

Philippe: Et la casquette ?

Yvonne: C'est pas mal.

Driss: Non, c'est pas possible la casquette là. On dirait un cheminot.
 Trop classique.

Yvonne: Je l'ai dit.

Driss: C'est bien ou non ?

Yvonne: Non.

Philippe: Oubliez les casquettes et les chapeaux, trouver quelque chose.

Driss: Classique ou grand style ? Y a un truc, ça marche. La pêche ?

Philippe: Il est con.
 Driss: On va à Dunkerque.
 Philippe: Yvonne va m'accompagner. Nous serons bien.
 Driss: Ah bon ?
 Philippe: Oui, je vais me débrouiller.
 Driss: D'accord.
 Philippe: Je suis un peu stressé.
 Driss: Ça se voit pas du tout. Tu vas bien.

Di sekolah Bastien

L'étudiant 1: 4 AC moins B carré.
 Bastien: Moins B carré ?
 L'étudiant 1: Oui.
 Bastien: J'ai trouvé 20 !
 Driss: **Viens ici, toi. (Menarik kerah baju Bastien) Toi, Dave, va faire un tour. Alors Bastien, tu me reconnais ?**
 Bastien: Ouais.
 Driss: Tu as dit une mauvaise chose à Elisa. C'est pas très jolie.
 Bastien: Je n'ai rien dit.-
 Driss: Tais-toi! Agir comme un homme et tu vas t'excuser.
 Bastien: OK je suis désolé.
 Driss: Lâche ta main. Pas à moi, à elle.
 Bastien: D'accord.
 Driss: Tu lui apporteras des croissants tout les matins aussi.
 Bastien: Au beurre ?
 Driss: Quoi ?
 Bastien: Beurre ou ordinaire ?
 Driss: Comme tu veux, mais tu vas bien. T'es gentil, d'accord ?
 Bastien: Ouais.
 Driss: Allez casse-toi. Et coiffe-toi : mets une barrette.

Dans la restaurant

Philippe: Quelle heure est-il ?
 Yvonne: 16 h 45.
 Philippe: Enleve la casquette ?
 Yvonne: C'est mieux.
 Philippe: Et maintenant, il est quelle heure ?

Yvonne: 46 ou 47. Ça ne bouge pas tellement vite.
 Philippe: Je veux un whisky. Oui.
 Yvonne: Monsieur.

Sementara itu, Driss pergi ke tempat kerja ibunya dan melihat ibunya.

Dans le restaurant

Philippe: Un autre.
 Yvonne: Si vous avez rendez-vous...
 Philippe: Un double. Monsieur, s'il vous plaît. Un double wishky.
 Philippe: Allô, Driss? Que faites-vous ? Est-ce que je vous dérange?
 Driss: Un peu de sport. Alors ?
 Philippe: Auriez-vous envie de partir ?
 Driss: Je vous pose pas de questions ?
 Philippe: Non, pas de question.
 Driss: Voulez vous barrer c'est ça?
 Philippe: Ouais.

Driss: On va où ?

Philippe: Respirer un peu.

Driss: Respire un peu? Je vais me doucher et j'arrive.
 Philippe: Avaient quitté. Le casquette
 Yvonne: Il est à peine 18 h.
 Philippe: On s'en va.

Di Pesawat

La serveuse: Bonsoir.
 Philippe: Bonsoir. Donnez-lui du champagne pour l'aider à se détresser.
 Driss: Je suis pas stressé. Y a que nous ? Les autres gens ne viennent pas ?
 Je suis pas rassuré.
 Philippe: Pourquoi?
 Driss: Je sais pas. Vous êtes poissard. L'accident, le fauteuil, votre femme.
 C'est
 ambiance Kennedy.
 Philippe: Mademoiselle.
 La serveuse: Oui.
 Philippe: Vous pouvez lui donner le paquet, s'il vous plaît ?
 La serveuse: Oui.
 Philippe: Merci.

Driss: Merci. Pourquoi ? C'est quoi ça ?
 Philippe: Votre côte sur le marché de l'art. J'ai réussi à obtenir 11.000 euros.
 Continuez, avec
 votre talent.
 Driss: Oui. Très bon business. Je le sentais bien. J'ai suivi mon instinct. Avec
 la
 musique, il y a eu un bon mélange et j'ai eu une révélation. Ça s'est
 illumine..
 Philippe: Ne vous emballez pas.
 Driss: 11.000 euros pour ma première peinture...c'est incroyable. Ah ! C'est
 quoi?
 Philippe: Un trou dans la carlingue. On va mourir.
 Driss: S'il y a un problème, dites-le.
 Philippe: C'est très heureux de vous avoir connu.
 Driss: Arrêtez... vous avez l'habitude des drames, mais moi, je connais pas
 moi.

Mereka telah sampai di tujuan.

Driss: Il faut être fou pour faire ça.
 Philippe: Un peu.
 Driss: Je dois vous dire, Philippe. Vous êtes vraiment un grand malade.
 Philippe: Je ne savais pas. Maintenant vous préparez Driss.
 Driss: **Je fais pas ces trucs-là, moi. Je vais attendre là-bas. Je vais prendre des
 photos.**
 Antoine: Equiper Driss !
 Philippe: Comment allez-vous prendre des photos?
 Driss: Marrez-vous. Je fais pas ça. Putain. Je veux plus. Je veux l'enlever. Je
 ne fais pas
 ça! J'ai perdu ma putain de chaussure! Ma chaussure est là-bas. *Oh sa
 mère, putain.*
On monte là ! C'est quoi ?
 Philippe: Alors, Driss ?
 Driss: Oh putain ! Oh, je suis en train de kiffer. Oh sa mère !

Chez Philippe

Yvonne: C'est quelqu'un pour vous, Driss.
 Driss: Pourquoi t'es là ?
 Adama: Je devrais vous demander cela. Tu as gardé ça tranquille.
 Driss: Comment t'as eu l'adresse ?
 Adama: Des avantage envoyé ceci, avec l'adresse.

Driss: C'est quoi?
 Adama: Rien.
 Philippe: C'est quoi ?
 Adama: C'est le scooter.
 Philippe: T'es tombé en scooter ?
 Driss: Lève-toi. Tombé en scooter!

Dans le chambre de Driss

Adama: Putain! Tu dors ici ?
 Driss: Vas-y, raconte qu'est-ce qui se passé?
 Adama: Y a rien à raconter.
 Driss: Raconte!

 Adama: C'est pas ton problème.
 Philippe: Pas mon problème ? Tu te caches ici, c'est mon problème !
 Adama: On s'est fait niquer. Je vais me venger.
 Driss: Tu feras rien ! La daronne le sait ?
 Adama: Non, je m'en occupe.

 Philippe: Tu manipule tout! Arrête de bousiller mes couilles! Ne touche à rien.
 Attends ici!
 Adama: Même pas au lit ?
 Driss: À rien, je te dis!
 Adama: J'ai compris.
 Driss: Ta tête !

Driss menelepon Mina

Driss: Non, il est avec moi. Arrête de pleurer, Mina. Il n'est pas blessé, c'est une égratignure.
 Personne va tuer personne. C'est des mots ! Ils vont rien faire. Je peux pas m'en occuper. Non, tu dis rien. Tu ne la préviens pas, tu ne dis rien.
 Driss: On va dormir maintenant?
 Philippe: Je vais rester debout un peu plus longtemps. Asseyez-vous. Asseyez-vous, là.
 Que vous évoque-t-elle ?

Driss: Je sais pas. Elle est bonne.
 Philippe: Et quoi d'autre?
 Driss: Montons. J'ai besoin de faire quelque chose.
 Philippe: J'imagine qu'elle se lève, qu'elle se retourne et que je découvre son visage.
 Il vous ressemble le petit. Adama ?
 Driss: C'est ça, oui.
 Philippe: Je l'ai repéré plus tôt. Si je l'avais croisé dans la rue, j'aurais vu... que c'était votre frère.
 Driss: C'est drôle.
 Philippe: Pourquoi ?
 Driss: C'est pas mon frère
 Philippe: Ah bon ?
 Driss: C'est compliqué.
 Philippe: C'est votre frère ou non ?
 Driss: Non.
 Philippe: Bon, j'ai compris
 Driss: Mes parents..C'est pas mes parents. C'est mon oncle et ma tante. Ils m'ont récupéré
 du Sénégal Quand j'avais huit ans. Ils ne pouvaient pas avoir d'enfants mais un frère
 avait des charges. Ils ont choisi le plus vieux. Moi. Je m'appelle Bakary. C'est mon vrai nom. Mais d'autres enfants avaient ce nom alors ils m'ont appelé Idriss et c'est devenu Driss.
 Philippe: Et après ?
 Driss: Après, ma mère, ma tante...tombé enceinte une fois et puis deux fois. Puis mon oncle
 est mort. D'autres hommes, d'autres enfants. Comme je l'ai dit, compliqué.
 Philippe: Adama n'aurait pas besoin d'un recadrage ? Il est venu vous chercher, n'est-ce pas?
 Driss on va s'arrêter là. Vous n'alliez pas rester toute votre vie. Après tout votre travail acharné, Vous avez bien mérité vos Assedic. Bon allez. En route. Allez.

Driss: Ouais.
Philippe: Bassari Bakari, c'est beau, hein? On dirait de la poésie. Presqu'une allitération.
Vous savez ce qu'est l'allitération?

Bastien: Bonjour .

Yvonne: Bonjour Bastien. Merci. Demain, on fait un brunch, il en faudrait plus.
Bastien: D'accord. Au revoir Yvonne.
Yvonne: Il y a mes chouquettes ?
Bastien: Oui.
Yvonne: Merci !
Bastien: Bonjour à Elisa.
Yvonne: À demain.
Driss: Bastien, mon ami ! Qu'est-ce que tu fais? Viens voir !
Magalie: C'est vrai ? Tu t'en vas ?
Driss: Oui. Mais t'inquiète pas, j'ai ton numéro on reste en contact. Il va falloir être forte.
Magalie: Dommage. Tu sais que je récupère ta chambre ?
Driss: Je vais peut-être rester. On va devoir se serrer
Magalie: On sera à l'étroit : je ne vis pas seule. Tiens ! Voici Frédérique.
Frédérique: Bonjour.
Driss: Salut. D'accord.
Magalie: Quoi?
Driss: J'ai compris. En fait, t'es euh..
Magalie: Oui.

Driss: Bon, je te fais pas la bise du coup.
Magalie: Et un plan à 3 ?
Driss: Je suis partant. Pas maintenant Là, je dois partir, mais... ce soir, je peux revenir.
Magalie: Je déconne.
Driss: Ah. Bon, salut les mecs.

Driss: Toujours allumé, sur canal 2.

Yvonne: Sans rancune, pour Magalie ?
Driss: Non. Non, bien joué. Mais...Ça m'étonnait aussi qu'elle résiste ! La bise ?
Yvonne: Oui, oui.
Driss: Yvonne ! Elle charrie en fait ! Allez, à plus. Yvonne !
Yvonne: Attendez ! On n'en aura plus besoin.

Driss: Salut.
Driss: Enlève ton pied. Pas comme ça.
Driss: Excusez-moi. Il ne faut pas stationner ici, c'est marqué là.

Le voisin: Je vais le déplacer.
Driss: Merci.
Adama: Arrête de casser ses couilles. On n'est pas en voiture.
Driss: Question de principe. Deux minutes, attends-moi là-bas.

Adama: Je t'attends !
Driss: J'arrive.

Chez Philippe

Yvonne: Je peux annuler mon rendez-vous.
Philippe: Non, pourquoi ? Sortez, tout va bien.
Albert: Ça y est, Yvonne, je suis prêt.
Yvonne: Oui, j'arrive. Tout est prêt. Vous n'avez plus qu'à servir. Au moindre souci, vous m'appellez. Appelez-moi.

Assistant: Bon, je vais vous servir le repas.
Philippe: Enlevez cette blouse : ça fait asile.
Assistant: Bien.
Philippe: Vous auriez une cigarette ?
Assistant: Je fume pas. Enfin, je ne fume plus. J'ai arrêté il y a peu. Et, pour vous, c'est pas conseillé. Si on fait pas de sport question poumon, respiration, souffle... Vous mangez pas ?
Philippe: Eh ben ! Faites attention. Qu'est-ce que vous faites ?
Assistant: Excusez-moi.
Philippe: Qu'est-ce que c'est ?

Assistant: C'est la personne pour le massage crânien.
Philippe: Sortez. Laissez-moi.
Assistant: Il s'est levé du mauvais pied.
Philippe: Il s'est levé... Abruti ! Connard.

Driss sedang mengantri wawancara kerja

Petugas: Driss Bassari ?

Driss: Oui

Petugas: C'est à vous. Vous avez le permis depuis 1 mois.

Driss: Oui mais je conduis depuis longtemps. Je conduisais dans des chemins...des

parkings. Mais je conduis bien.

Petugas: J'ai lu votre dossier. Vous n'avez noté qu'un seul mot : pragmatique.

Driss: Oui.

Petugas: C'est bien. Nous tenons à une autre notion importante.

Driss: Ah bon ?

Petugas: Oui. Prenez le temps peut-être de lire notre slogan ?

Driss: C'est un alexandrin !

Petugas: Pardon ?

Driss: Pre-nez le temps peut-être de lire no-tre slo-gan : 12 pieds !

Petugas: Un hasard.

Driss: "En temps et en heure". Ça explique "Les molles" de Dali. Pour le côté artistique.

Petugas: Peut-être oui.

Driss: Vous aimez la peinture ?

Petugas: Oui. J'aime bien Goya.

Driss: Ouais ? C'est pas mal. Depuis "Pandi panda", bof.

Chez Philippe

Assistant: J'arrive. Ça va ?

Philippe: Laissez-moi.

Assistant: Vous voulez de l'eau ? Une compresse ?

Philippe: Sortez.

Assistant: Non, parce que

Philippe: Sortez !

Driss: Qu'arrive-t-il ?

Yvonne: Ça ne va pas.

Driss: Il est où ?

Yvonne: Dans le jardin.

Driss: Alors ? Ça va ou quoi ? C'est quoi ça ? Serpico ? Jean Jaurès ? C'est une station

de métro en tout cas. Victor Hugo ? Y a du laisser-aller. Il était temps que j'arrive.

Driss: C'est bien, non ?

Philippe: Un coup sec me soulagerait

Driss: C'est la grande forme !

Dans le restaurant

La serveuse: Bonjour.

Driss: Bonjour. Bassari, à 13 h.

La serveuse: Oui, c'est la 8. Suivez-moi. Par ici.

Driss: Merci. Philippe, je vais pas rester déjeuner.

Philippe: Pourquoi ?

Driss: Vous ne serez pas seul. Je crois que vous avez un rendez-vous.

Philippe: Un rendez-vous, comment ça ?

Driss: Paniquez pas. Cette fois, on se barre pas. Au fait je l'ai enfin retrouvé.
Embrassez la pour moi.

Philippe: Driss

Eleanor: Bonjour, Philippe.